

**ANALISIS TOKOH SYANUM DALAM NOVEL *PANGERAN HATI*
KARYA MELLYANA DHIAN DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI
SASTRA DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA
INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Chandra Nur Kamila

032119047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

2023

LEMBAR PENGESAHAN

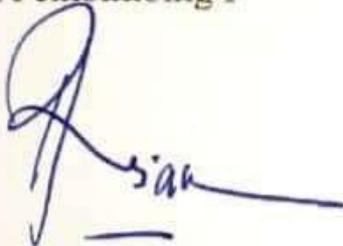
Judul : Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

Peneliti : Chandra Nur Kamila

NPM : 032119047

Disetujui Oleh:

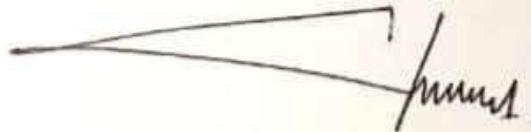
Dosen Pembimbing I



Rina Rosdiana, M.Pd.

NIP 197001171994032001

Dosen Pembimbing II

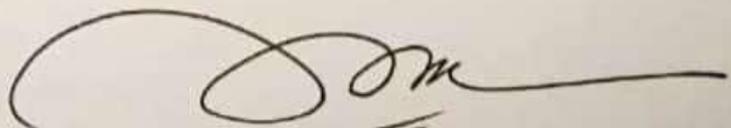


Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

NIK 10416032739

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi



Dr. H. Aam Nurjaman, M. Pd.
NIP 196511161992031002

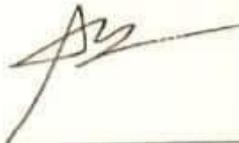


Dr. Eka Suhardi, M.Si. NIDN:
0416076701

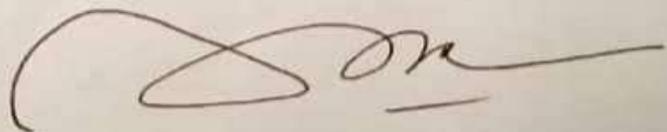
BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Jumat tanggal: 21 Juli 2023

Nama : Chandra Nur Kamila
NPM : 032119047
Judul Skripsi : Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati Karya Mellyana Dhian Dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA*
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Stella Talitha, M.Pd.		18 Oktober 2023
2.	Mukodas, M.Pd.		26 Oktober 2023
3.	Dra. Tri Mahajani, M.Pd.		03 November 2023

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. H. Aam Nurjaman, M. Pd.

NIP 196511161992031002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasinya Indonesia Di SMA” adalah hasil karya penulis dengan arahan dosen pembimbing. Karya ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan. Sumber informasi yang dikutip dalam karya ilmiah ini, baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah memenuhi etika penulisan karya ilmiah dengan disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar Pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini melanggar undang-undang hak cipta maka peneliti siap bertanggung jawab secara hukum dan menerima konsekuensinya.

Bogor, 22 Oktober 2023



Chandra Nur Kamila

032119047

Pelimpahan Hak Kekayaan Intelektual

Kami yang bertanda tangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggung jawab Skripsi yang berjudul "Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian Dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia Di SMA", yaitu:

1. Chandra Nur Kamila, Nomor Pokok Mahasiswa (032119047) Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku penulis skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Rina Rosdiana, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing utama skripsi dengan judul tersebut di atas,
3. Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan, selaku pembimbing pendamping skripsi dengan judul tersebut di atas,

Secara Bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan ulang, penggunaan data penelitian dan atau pengembangan skripsi ini, untuk kepentingan Pendidikan dan keilmuan.

Demikain surat pernyataan ini dibuat dan ditanda tangani Bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 22 Oktober 2023

Yang memberikan pernyataan:

Chandra Nur Kamila

Pembimbing Pertama

Pembimbing Pendamping



ABSTRAK

Chandra Nur Kamila. 032119047. Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati* dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA. Skripsi. Universitas Pakuan. Bogor. Di bawah bimbingan Rina Rosdiana, M.Pd. dan Wildan Fauzo Mubarock, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepribadian ganda, penyebab gangguan kepribadian ganda permasalahan tokoh Syanum dipenyajian dengan psikologi sastra dalam novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian dan implikasi terhadap pembelajaran di SMA. sumber data di penelitian ini ialah novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian yang berjumlah 323 halaman, penerbit PT Cahaya Duabelas Semesta, Jakarta 2019, cetakan ke-1. Adapun data penelitian ini ialah seluruh isi novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian dengan penyebab gangguan kepribadian ganda dari tokoh Syanum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deksriptif dengan menggunakan data analisis kualitatif yaitu mendeksripsikan kepribadian ganda dan penyebab gangguannya. Teknik analisis datanya yakni membaca secara keseluruhan dengan teliti, berulang-ulang dan kritis, menandai dan mencatat bagian-bagian dalam novel yang diangkat menjadi data untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu kata-kata, kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan Kepribadian Ganda dan penyebabnya. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan Kepribadian Ganda dan penyebab gangguan kepribadian ganda Tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian: pendekatan psikologi sastra. Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh yakni, didapatkan 30 data jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang ada di novel *Pangeran Hati*. Adapun simpulan dari penelitian ini yaitu kalimat yang mengandung psikologi jenis penyebab kepribadian ganda pertengkaran keluarga sebanyak 4 kutipan, amnesia disosiatif berjumlah 10 kutipan, depresionalisasi berjumlah 7 kutipan, trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik berjumlah 9 kutipan. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bahan ajar di materi novel kelas XII, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: Kepribadian ganda, tokoh, novel

ABSTRACT

Chandra Nur Kamila. 032119047. Analysis of The Character Syanum in novel Prince Heart Work Mellyana Dhian's with A Literary Psychology Approach and Its Implications for Learning Indonesian literature in High School. Under the Thesis, Pakuan University, Bogor. Under The Guidance of Rina Rosdiana, M.Pd. and Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd.

his study aims to determine multiple personalities, the causes of multiple personality disorder, the problems of the character Syanum presented with literary psychology in the novel Prince Heart by Mellyana Dhian and the implications for learning in high school. The source of the data in this study is the novel Prince Hati by Mellyana Dhian, totaling 323 pages, published by PT Cahaya Duabelas Semesta, Jakarta 2019, 1st printing. The data for this study are the entire contents of the novel Prince Hati by Mellyana Dhian with the cause of multiple personality disorder from the character Syanum. The method used in this study is a descriptive method using qualitative analysis data, namely describing multiple personality and the causes of the disorder. The technique of data analysis is reading as a whole carefully, repeatedly and critically, marking and recording the parts of the novel that are turned into data for further analysis, namely words, sentences and paragraphs related to Multiple Personality and its causes. After the data was collected, the researcher then classified the data according to Multiple Personality and the causes of multiple personality disorder. The figure of Syanum in Mellyana Dhian's novel Prince Hati: a literary psychology approach. Based on the research that has been obtained, namely, obtained 30 data on the types of causes of multiple personality disorder in the novel Prince Hati. The conclusion of this research is that there are 4 citations of sentences containing psychology that cause multiple personality types of family quarrels, 10 citations of dissociative amnesia, 7 citations of depressionization, 9 citations of childhood trauma due to physical violence. The results of this study can be used as a reference for teaching materials in class XII novel material, so that they can provide benefits for learning literature in high school.

Keyword: Multiple personality, figure, novel

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan Kesehatan, rahmat, dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.” Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana bisa selesai tepat pada waktunya.

Adapun tujuan penyusunan dibuat untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pendidikan. Dalam skripsi ini, peneliti mendeskripsikan kepribadian ganda dan jenis penyebab gangguannya, agar peneliti maupun pembaca menyadari adanya kelainan kejiwaan, kepribadian ganda.

Peneliti tahu dalam penyusunan ini banyak hambatan dan kesulitan, serta melibatkan banyak pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah kasih dukungan, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Eka Suhardi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Dr. H. Aam Nurjaman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi sekaligus wali dosen kelas B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan proposal ini.
3. Ibu Rina Rosdiana, M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran, dan selalu memberikan semangat, motivasi dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Wildan Fauzi Mubarock, M.Pd., selaku dosen pembimbing pendamping yang senantiasa telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran serta arahan dan nasihat, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan yang senantiasa memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis.
6. Ibu Neneng Maryani, S.Pd., dan Audi Vidya Putri Amirza, M.Psi., Psikolog selaku triangulator yang telah bersedia menjadi triangulator.
7. Kak Muthia Esfandari, S.S yang telah bersedia menjadi triangulator, sekaligus mengarahkan dan pemberi motivasi kepada penulis dari selama proses perkuliahan hingga selesainya skripsi.
8. Kedua orang tua, ibu Uni Martini dan bapak Agus Mulyadi, S.E yang sudah memberikan dukungan penuh baik secara materi, tenaga, dan waktu. Paling utama ialah doa yang tiada hentinya diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kakak tercinta, Eni Masyitoh yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis. Tak lupa keponakan kesayangan Fazila Shanum Afnianti yang selalu memberi semangat dan hiburan kepada penulis dengan segala tingkah lucunya.
10. Hima Diksatrasia angkatan 19 (Vina, Ratna, Windi, Sri, Alisti, Shazwina) yang senantiasa memberi dukungan, bantuan, dan semangat.
11. Sahabat-sahabatku (Fanny, Dinda, Dania, Sinta, Fia) yang selalu ada, tempat berkeluh kesah, dan memberikan semangat bagi penulis.
12. Serta saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Kepada 23 bujang NCT 2020 Taeil, Johnny, Taeyong, Yuta, Kun, Doyoung, Ten, Jaehyun, Winwin, Jungwoo Lucas, Mark Lee, Xiaojun, Hendery, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Yangyang, Shotaro, Sungchan, Chenle, dan Jisung juga 9 member EXO Kai, Suho, Sehun, Chanyeol, Lay, D.O, Baekhyun, Chen, Xiumin yang telah memberikan cinta, semangat, motivasi hingga bisa menyelesaikan skripsi.

14. Terakhir, kepada diri sendiri, terima kasih sudah berproses dan berjuang hingga sekarang, walau diterpa angin dan badai. “untuk menjadi yang terbaik, kau harus mengatasi yang paling buruk.” Wilson Kanadi

Bogor, 23 Juni 2023

Penulis,

Chandra Nur Kamila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Permasalahan	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	7
B. Hakikat Karya Sastra	7
1. Pengertian Karya Sastra	7
2. Jenis-jenis Sastra	10
3. Fungsi Karya Sastra	19
C. Novel	19
1. Pengertian Novel	19
2. Ciri Ciri Novel	20
3. Struktur Novel	21
4. Jenis-Jenis Novel	23

5. Unsur-unsur Novel	23
6. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan.....	28
D. Pendekatan Psikologi dalam sastra	29
1. Psikologi Sastra	30
2. Aspek-aspek Pendekatan Psikologi Sastra	36
E. Kepribadian Ganda.....	37
1. Pengertian Kepribadian Ganda.....	37
2. Ciri Kepribadian Ganda tokoh Syanum	42
F. Hasil Penelitian Relevan	48
G. Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Metode Penelitian.....	52
B. Data dan Sumber Data	53
1. Data.....	53
2. Sumber data.....	53
3. Sinopsis Novel Pangeran Hati.....	54
4. Biografi Pengarang.....	57
C. Pengumpulan Data	58
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	59
E. Analisis Data	61
<u>F. Tahap-tahap Penelitian.....</u>	<u>65</u>
BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN.....	65
A. Deskripsi	65
1. Deskripsi Latar.....	65
2. Deskripsi Data.....	65
B. Temuan Penelitian.....	65

C. Pembahasan Temuan.....	75
D. Interpretasi Data.....	103
E. Penelitian Kedua sebagai Pembanding (Triangulasi)	104
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	106
A. Simpulan.....	106
B. Implikasi	107
C. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Triangulator.....	62
Tabel 3.2 FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR.....	62
Tabel 3.3 Instrumen Penelitian.....	64
Tabel 4.1 Temuan Data Penelitian.....	68
Tabel 4.2 Presentase Data Hasil Temuan	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kover Novel.....	54
Gambar 4.1 Diagram Presentase Hasil Analisis Psikologi Kepribadian Ganda.....	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Buku Bibingan Skripsi.....	119
Lampiran 2. Surat Pernyataan Kesiadaan Triangulator.....	121
Lampiran 3. Biodata Triangulator.....	124
Lampiran 4. Hasil Penilaian Triangulator.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran yang diambil oleh penulis bersumber pada pengalaman-pengalaman atau permasalahan yang ada disekitarnya. Semua permasalahan yang terjadi diungkapkan ke dalam sastra sebagai bentuk refleksi yang dilakukan penulis terhadap kehidupan dan dirinya sendiri. Lewat tulisan-tulisannya penulis mencoba mengisaratkan permasalahan-permasalahan yang ada pada karya sastra. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau imajinasi yang sifatnya bukan sekadar memberi hiburan ke pembaca saja, tetapi lewat karya sastra pembaca bisa memahami masalah kehidupan, juga berusaha menampilkan nilai keindahan. Sebagaimana aspek mimetis, karya sastra merupakan cerminan dari kondisi masyarakatnya.

Karya sastra tercipta di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi dan refleksi pengarang terhadap objek manusia, fakta budaya, dan fenomena sosial yang melingkupinya, selain itu sastra pun merupakan konsep yang menyatu dengan kehidupan manusia yang berkaitan sesuai kebutuhan hidupnya.

Suatu karya sastra selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Manusia senantiasa menunjukkan sikap dan tingkah laku yang beragam. Tingkah laku itu biasanya diperlihatkan melalui tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra. Melalui karya sastra pengarang bisa menyajikan permasalahan kehidupan, seperti aspek-aspek kejiwaan dan kepribadian para tokoh. Kepribadian merupakan kehidupan psikis seseorang secara pribadi, yang merupakan segi lain dari segi sosial manusia. Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah novel dengan pertolongan psikologi.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang berbagai permasalahan kehidupan manusia dalam menghadapi lingkungan dan sesama, menghadapi diri sendiri serta berhadapan dengan Tuhan. Pada

dasarnya novel sebagai karya sastra adalah karya imajinasi yang dilandasi kesadaran dan kreativitas yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, novel adalah sebuah cerita yang tujuannya untuk memberikan hiburan kepada pembaca di samping tujuan estetika.

Sebuah novel dapat dikatakan berhasil apabila seorang pembaca mampu memahami, menghayati, dan terbawa ke dalam cerita, serta mengandung unsur estetis di dalamnya. Unsur estetis yang dimaksud bukanlah sekadar sebuah karya imajinasi belaka, tapi diperlukan adanya kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya sastra.

Pada mulanya sastra mempunyai makna yang sangat luas, seluruh aktivitas tulis-menulis merupakan bagian dari sastra. Akan tetapi bersamaan pertumbuhan era sastra bisa dimaksud sebagai kegiatan bahasa yang bertabiat imajinatif (Syahfitri, 2018). Kegiatan bahasa yang bersifat imajinatif ini dimaksudkan selaku sesuatu aktivitas yang memerlukan energi imajinasi dalam menghasilkan sesuatu karangan dengan bahasa selaku perlengkapan penyampaiannya.

Karya sastra berbentuk novel ialah salah satu karya sastra yang sangat banyak menyajikan cerita kehidupan manusia. Di dalam suatu novel ada dunia ciptaan pengarang yang seluruh alur serta latarnya terbuat seolah-olah benar terjalin di kehidupan nyata. Novel menyajikan kasus kehidupan secara leluasa dengan lebih memerinci, dan lebih pelik penjabarannya. Novel membagikan ruang untuk pengarang buat menuangkan bermacam inspirasi kreatifnya, menjadikan novel selaku karya sastra yang mewadahi pandangan kreatif pengarang secara luas sehingga pengarang bisa menghasilkan apa saja di dalam 'dunia' nya tersebut.

Dunia yang ada pada novel muat bermacam kejadian di kehidupan nyata. Kejadian ini mencakup banyak perihal mulai dari kemasyarakatan, ketatanegaraan, adat istiadat, ekonomi, cinta, kejiwaan, keyakinan, serta kejadian lainnya. Kejadian ini dirangkai jadi suatu cerita sehingga membentuk 'dunia baru' dalam suatu tulisan yang menunjukkan potret kehidupan manusia di dalamnya. Salah satu kejadian yang kerap dinaikkan

pada suatu karya sastra berupa novel yakni kejadian kejiwaan. Kejadian ini ialah kejadian yang ada di sekitar kita. Kejadian ini sangat gampang buat diilhami oleh seseorang penulis sebab di dalam dirinya pula ada jiwa.

Kejadian kepribadian ganda ini telah lumayan banyak dinaikkan jadi tema pada suatu karya sastra. Salah satunya novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian. Di dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian banyak sekali fenomena yang bisa dikaji. Mulai dari gaya hidup, penyimpangan sosial, permasalahan kekerasan, percintaan, kepribadian ganda, serta fenomena yang lain. Akan tetapi dalam riset ini permasalahan akan difokuskan pada aspek psikologi ialah permasalahan kepribadian ganda yang ada dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.

Psikologi sastra sebagai ilmu yang mewakili sastra dalam mengungkapkan perasaan serta kondisi jiwa pengarang, karya, juga pembaca selaku penyebab akan terciptanya sesuatu cerita (Salam&Fadhillah, 2019; Umam, 2020). Novel termasuk salah satu tipe karya sastra yang cenderung menguak aspek psikologis yang sangat erat hubungannya dengan manusia (Minderop, 2010).

Di dalam karya sastra tercemin gambaran psikologi manusia yang berkaitan dengan kejiwaan seseorang. Salah satu novel yang mengkaji masalah psikologi khususnya kejiwaan adalah novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian. Peneliti memilih novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian dalam penelitian karena pertama, novel ini tidak begitu familiar dan ceritanya sangat menarik dengan adanya penuh konflik yang tidak sekadar tentang kepribadian ganda saja tetapi juga terdapat konflik lainnya seperti asmara dan agama.

Kedua, penelitian mengambil novel ini sebagai objeknya ialah disebabkan jarang ditemukannya penelitian yang mengkaji novel tersebut terutama yang mengkaji aspek psikologinya, mengenai kepribadian ganda atau DID (*Dissociative Identity Disorder*). Kepribadian ganda merupakan penyakit kejiwaan yang langka dan jarang terjadi di kalangan manusia, korban dari kepribadian ganda ialah seseorang yang mengalami kekerasan,

pengekangan atau tekanan di masa lalu, kasus ini terjadi disaat masa kanak-kanak hingga remaja.

Ketiga, novel ini berbeda dari novel-novel yang biasanya menampilkan psikologi hanya dari konflik batin atau perubahan karakter tokoh yang ada di novel. Adapun hal-hal menarik dari novel ini, novel *Pangeran Hati* terbit pada tahun 2019 dengan penjualan mencapai 5000 eksemplar, penulis pun mengakui dia membuat novel ini karena ingin sesuatu yang beda dari novel-novel yang sebelumnya yang pernah ditulis, novel *Pangeran Hati* sudah diserieskan pada 11 November 2022 di aplikasi streaming Genflix. Selanjutnya, menurut literatur yang dibaca, pernah menemukan jenis analisis ini sebagai referensi pendukung yang akan digunakan untuk bahan penelitian sehingga memudahkan dalam mengerjakan proposal ini. Dengan adanya proposal ini diharapkan bisa menjadikan motivasi bagi siswa SMA agar lebih menjaga dan menyadari seberapa penting kesehatan mental yang dimiliki. Novel *Pangeran Hati* juga cukup kuat dalam permasalahan kejiwaan manusia khususnya masalah kepribadian ganda. Kepribadian ganda ini bisa dilihat dari seseorang saat mengalami gangguan pikiran atau perasaan dan emosi seperti yang terjadi pada tokoh Syanum.

Novel *Pangeran Hati* menceritakan tentang seorang tokoh bernama Syanum yang memiliki konflik keluarga yang begitu rumit dalam hidupnya. Syanum memiliki kompleksitas permasalahan masa lalu yang masih terekam dalam ingatan hingga berdampak secara psikis dalam jiwa Syanum menjadikan Syanum trauma akan masa lalunya. Syanum yang pernah dimasukkan ke dalam bak penuh air, padahal tak melakukan kesalahan apapun. Trauma masa kecil yang dialami Syanum tersebut yang membuat ia memiliki kepribadian ganda.

Dalam kehidupan sebenarnya, novel ini dapat dijadikan gambaran nyata tentang kehidupan seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan khususnya kepribadian ganda akibat dari trauma masa kecil, kekerasan fisik dan psikis, serta mendambakan kasih sayang. Pada dasarnya setiap orang membutuhkan kasih sayang dari orang-orang terdekat khususnya keluarga.

Perasaan yang seperti itulah yang menyebabkan seseorang menangis sendirian, mengurung diri, juga menjauh atau tertutup dari lingkungannya. Hal-hal tersebut sampai menyebabkan gangguan kejiwaan dalam diri seseorang.

Mellyana Dhian sendiri sebagai pengarang telah berhasil membawa pembaca menikmati penggambaran sosok Syanum yang mengalami kepribadian ganda yang disadarinya. Pembaca seakan-akan ikut larut dalam kisahnya yang menarik dan membuat penasaran. Kepribadian tokoh Syanum sangat menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih novel *Pangeran Hati* sebagai subjek penelitian karena pengarang menggambarkan tokoh yang mengalami gangguan psikologis dengan jelas, khususnya pada digangguan kejiwaan. Melalui novel tersebut bukan hanya belajar memahami akan suatu kepribadian seseorang secara psikologis, tetapi juga lebih ditekankan pada kaitannya dengan sastra. Dengan demikian suatu karya sastra terasa lebih hidup. Dari uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian dengan pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.

B. Fokus Permasalahan

Fokus permasalahan yang diambil dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan kepribadian ganda tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan kepribadian ganda tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian.

2. Mendeskripsikan penyebab gangguan kepribadian ganda tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian.
3. Implikasi kepribadian ganda tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terhadap pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat secara teoretis ataupun secara praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pembelajaran sastra serta sebagai bahan tambahan wawasan dalam menganalisis pada penelitian selanjutnya. Secara praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan, saran, dan pengetahuan kepada guru dibidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pengkajian sastra
2. Peneliti dapat memberikan manfaat sebagai pembandingan dan referensi dalam mengadakan penelitian selanjutnya dan memberikan gambaran tentang kepribadian ganda dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.
3. Pembaca diharapkan bisa menjadi bahan sarana masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti dalam bidang sastra, khususnya lebih memahami, dan mengetahui novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Acuan Teori Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini ialah Kepribadian ganda tokoh Syanum yang ada dalam novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian.

B. Hakikat Karya Sastra

1. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra merupakan gambaran yang diambil oleh pengarang berdasarkan dari pengalaman-pengalaman atau permasalahan yang ada di sekitarnya. Semua permasalahan yang terjadi diungkapkan ke dalam sastra sebagai bentuk refleksi yang dilakukan pengarang terhadap kehidupan dan dirinya sendiri. Melalui tulisan-tulisannya pengarang mencoba menyiratkan permasalahan-permasalahan ke dalam karya sastra. Dengan demikian karya sastra bukanlah suatu karangan kosong atau khayalan yang sifatnya tidak sekadar menghibur pembaca saja, tetapi melalui karya sastra pembaca akan lebih memahami masalah kehidupan. Sebagaimana aspek mimetis, karya sastra merupakan cerminan dari kondisi masyarakatnya.

Karya sastra pada hakikatnya bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai keindahan yang bersifat imajinatif, sehingga mampu memberikan hiburan, dan memberikan manfaat terhadap pembaca.

Sastra merupakan karya seni yang berasal dari pemikiran seseorang. Menurut Wellek dan Warren (Dalam Faruk 2014: 43) sastra merupakan sebagai karya inovatif, imajinatif dan fiktif. Menurut keduanya acuan karya sastra bukanlah dunia nyata, melainkan dunia fiksi, imajinasi. "Sastra adalah dunia rekaan yang disusun dari kata, dunia kata maksudnya tokoh, peristiwa waktu atau tempat terjadinya peristiwa hanya ada dalam kata" Supardi (Dalam Ismawati 2011:165). Sejalan dengan pendapat di atas Wahyuningrat

(2011: 43) menyatakan “karya sastra adalah rekaan sebagai terjemahan fiksi, secara etimologis, fiksi berasal dari akar kata *Figere* (latin) yang berarti berpurapura”. Hubungan karya sastra dengan masyarakat, baik secara negasi dan inovasi, maupun afirmasi, jelas merupakan hubungan yang hakiki. Karya sastra mempunyai tugas penting, baik dalam usahanya menjadi pelopor pembaharuan, maupun memberikan pengakuan terhadap suatu gejala kemasyarakatan, Nyoman (2013: 334).

Secara etimologis maupun asal mulanya, sebutan kesusastran berasal dari bahasa *Sanskerta*, yaitu Susastra. Su yang artinya indah, sastra yang artinya tulisan, maupun huruf. Dengan demikian susastra berarti tulisan yang bagus ataupun tulisan yang indah. Ada pula imbuhan ke-an pada kata kesusastran“ seluruh objek yang berhubungan dengan” (tulisan yang indah). Sebutan kesusastran setelah itu dimaksud menjadi tulisan alias karangan yang memiliki nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah (Kosasih, 2012: 1).

Kegiatan yang ditunjukkan kepada upaya meneliti dan menyelidiki karya sastra ditunjukkan untuk mengungkapkan fungsinya sebagai produk masyarakat yang dipandang dari segi guna atau manfaat. Pandangan ini didasarkan pada asas kegunaan ialah bahwa semua yang diproduksi harus mengandung kegunaan bagi konsumennya. Sebagai akibatnya, timbul tuntunan-tuntunan adanya nilai dalam karya sastra. Penelitian sastra yang banyak dilakukan adalah jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) bersifat objektif. Artinya, hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti akan sama atau hampir sama apabila dilakukan penelitian ulang oleh peneliti lain dengan memanfaatkan pendekatan, teori, metode, dan teknik yang sama.

- 2) bersifat alamiah. Artinya, penelitian dilakukan melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang meyakinkan berupa fakta yang diperoleh secara objektif.

3) hasil penelitian yang telah dilakukan merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus. Artinya, hasil penelitian selalu dapat disempurnakan lagi dengan penelitian-penelitian berikutnya dan dilanjutkan dengan penelitian yang lain.

Sastra lahir disebabkan oleh dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya, perhatian besar terhadap masalah manusia dan kemanusiaan, serta perhatiannya terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karena itu, sastra yang telah dilahirkan oleh para pengarang diharapkan dapat memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca. Dalam kaitannya dengan ini, maka perlu dilakukan penelitian sastra agar hasil penelitiannya dapat dipahami dan dinikmati oleh masyarakat pembaca. Hakikat sastra ini dapat dijelaskan dari sudut pengarang, pembaca, atau dari sudut karya sastra itu sendiri. Seorang sastrawan yang akan mencipta sastra sangatlah dituntut memiliki kompetensi bahasa. Hal inilah yang memungkinkan ide, gagasan, atau perasaan yang akan diungkapkan dapat disampaikan. Kompetensi dimaksud bukan hanya sekedar mengetahui kaidah-kaidah yang berlaku atau memahami sistem yang ada pada suatu bahasa.

Sebagai suatu bentuk kegiatan ilmiah, penelitian sastra merupakan landasan kerja yang berupa teori. Teori sebagai hasil perenungan yang mendalam, tersistem, dan terstruktur terhadap gejala-gejala alam berfungsi sebagai pengarah dalam kegiatan penelitian. Teori memperlihatkan hubungan-hubungan antar fakta yang tampaknya berbeda dan terpisah ke dalam suatu persoalan dan menginformasikan proses pertalian yang terjadi di dalam kesatuan tersebut. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan karya seni yang mempergunakan bahasa sebagai mediumnya yang memuat apa saja yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh manusia dalam kehidupannya.

Ketika membaca karya sastra baik itu yang berupa puisi, cerpen, novel ataupun drama kita akan memperoleh hiburan karena lewat karya sastra kita mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin. Kita merasakan kenikmatan

estetika. Kita sebagai pembaca dihadapkan pada dunia rekaan yang mempesona, antara lain berupa tokoh-tokoh yang menakjubkan, rentetan peristiwa yang mencekam dan menegangkan, atau kata-kata puitis indah dan sarat makna. Setiap karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur kebudayaan. Semua karya sastra akan terkait dan melibatkan dinamika suatu kehidupan masyarakat yang punya adat dan tradisi tertentu.

Misalnya saja novel, novel merupakan karya sastra yang banyak diminati khalayak ramai karena unsur ceritanya yang menarik dan banyak menginspirasi banyak orang. Membaca karya sastra bukanlah hal yang mudah. Membaca karya sastra memerlukan persiapan strategi agar karya seni dapat dipahami. Baik pengarang maupun pembaca harus memahami modal bahasa, bentuk sastra dan dengan sendirinya isi karya yang secara keseluruhan memerlukan cara-cara tertentu.

Jadi, sastra adalah karya imajinatif, inovatif yang merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pikiran, perasaan yang di tuangkan dalam sebuah karya seni seperti novel.

1. Jenis-jenis Sastra

Sastra mempunyai beragam jenis yang mana tergantung dari sudut pandang pembaca. Faruk (2014: 39) menyatakan bahwa sastra memiliki beragam jenis karya sastra, tergantung dari sudut pandang apa kita menilai karya sastra tersebut. Sastra sebagai tulisan tidak dapat dielakkan karena secara etimologis Sastra diartikan sebagai 'tulisan', susastra seringkali diartikan sebagai bahasa yang indah, Sastra sebagai karya fiktif-imajinatif, karya sastra sebagai ekspresi jiwa. Dengan mendasarkan diri pada pendapat Faruk, Ratih (2012: 2) sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis dan sastra lisan. Disini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Ratih dalam bukunya Buku pintar sastra Indonesia (2012: 10) mengungkapkan karya sastra Indonesia dapat dibagi menjadi 2 menurut zaman pembuatan karya sastra tersebut, yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru.

1) karya sastra lama Indonesia dan karya sastra baru Indonesia.

Karya sastra lama adalah karya sastra yang lahir dari masyarakat lama, yaitu suatu masyarakat yang masih memegang adat istiadat yang berlaku di daerahnya. Karya sastra lama biasanya bersifat moral, pendidikan, nasihat, ada istiadat, serta ajaran-ajaran agama.

a) Sejarah Sastra Lama

Sejarah dalam sastra lama ini terbagi atas sejarah Balai Pustaka, sejarah angkatan 45 dan sejarah pujangga

1. Sejarah Balai Pustaka (Angkatan Dua Puluhan)

Disebut sebagai generasi ke dua puluh, sebab generasi ini lahir pada tahun 1920-an juga disebut Balai Pustaka karena penerbit yang paling banyak menerbitkan yaitu Balai Pustaka. Aula perpustakaan dibangun pada tahun 1917 oleh Dr. Rinkes. Penerbit ini sangat mempengaruhi dunia sastra Indonesia karena banyak karya sastra ternama yang diciptakan oleh penerbit ini.

Balai pustaka berperan tidak hanya di tahun 1920-an, tetapi juga di kemudian hari hingga hari ini. Saat ini karya yang paling terkenal adalah Sitti Nurbaya karya Marah Rusli. Novel ini berkisah tentang perjodohan yang masih marak saat itu.

Beberapa karya sastra generasi 1920-an antara lain Azab dan Sengsara (roman, tahun 1920 Merari Siregar), Teruna Muda (roman, 1922 Moh. Kasim), Tak Terkalahkan Ditindas Malang (romansa, 1929 S.T. Alisyahbana)

2. Sejarah Pujangga Baru

Pujangga baru itu awalnya ialah nama surat kabar, bukan nama generasi. Majalah pujangga baru ini dikendalikan oleh Arjmin Pane, Amir Hamzah dan Sutan Takdir Alisyahbana. Majalah ini terbit setiap dua bulan sekali. Majalah lain diterbitkan pada waktu yang sama dengan pujangga baru tersebut adalah Panji Pustaka dan petuah rakyat. Akan tetapi di perkembangan para pujangga baru akhirnya semakin cepat dan terkenal, karena menawarkan ruang yang lebih besar bagi

perkembangan sastra. Penulis di seluruh dunia diberikan banyak tempat untuk memajang karya mereka.

“Pedoman Rakyat” lebih banyak mengangkat isu-isu politik, sosial dan budaya (umum), sedangkan kartu perpustakaan dipandang sebagai batasan kreativitas sastrawan.

Pujangga baru pertama kali diterbitkan pada Juli 1933. Artikel itu pengambilalihan nama penerbitan adalah "menuju seni baru" karya Alisahbana. “Sastra Baru” karya Armijn pane ini menunjukkan keinginan pengarang untuk memisahkan sastra Indonesia dari sastra tradisional.

3. Sejarah Angkatan 45

Fase pertama ditandai dengan hadirnya tulisan Jassin yang jelas memiliki tujuan mengangkat Chairil Anwar sebagai tokoh sentral generasi ke-45.

Pada fase kedua, Jassin membela penamaan generasi ke-45 dan sikap dasar generasi ini.

Fase ketiga ditandai dengan Jassin mempertahankan sikap dan semangat generasi ke-45 dengan ide-ide universal humanismenya. Kontroversi nama generasi bermula ketika Jassin menulis artikel "Sastra di masa Jepang" di mana Jassin mulai menyebut nama Chairil Anwar. Tokoh penyair yang saat itu belum genap berusia 20 tahun, berani menulis dan menciptakan karya-karya sejagat. Chairil disebut-sebut sebagai tokoh yang menghancurkan dan mereformasi sastra Indonesia.

Kemudian Rosihan Anwar pertama kali menerbitkan nama generasi 45 yang sebenarnya merupakan usulan Chairil Anwar. Mengapa tidak 42, 43 atau 44? Chairil menyebut 45 lebih tepat karena terkait sejarah dengan "momentopname".

b) Pembagian Sastra Lama

Dilihat dari sejarahnya, sastra dibagi menjadi 3, yaitu: Kesusastraan Lama, kesusastraan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat lama dalam sejarah bangsa Indonesia.

Kesusastraan Lama Indonesia dibagi menjadi: Kesusastraan zaman purba, Kesusastraan zaman Hindu Budha, Kesusastraan zaman Islam, dan Kesusastraan zaman Arab – Melayu.

Sastra Indonesia dibagi menjadi dua bagian menurut tanggal asal karya sastra:

1) Karya Sastra Lama

Karya sastra lama adalah karya sastra yang berasal dari masyarakat lama, yaitu masyarakat yang masih mengikuti adat-istiadat yang berlaku di daerahnya. Karya sastra lama biasanya berupa moral, pendidikan, nasihat, adat istiadat, dan ajaran agama. Sastra Indonesia Lama memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terkait dengan adat dan tradisi masyarakat
- b. berpusat pada istana
- c. Bentuk Standar
- d. Biasanya nama penulis tidak disebutkan (anonim)

Bentuk sastra lama adalah pantun, gurindam, puisi, hikayat, cerita dan tambo.

2) karya sastra baru

Karya sastra baru Indonesia sangat berbeda dengan sastra lama. Karya sastra ini sudah tidak dipengaruhi adat kebiasaan masyarakat sekitarnya. Karya sastra baru Indonesia cenderung dipengaruhi oleh karya sastra dari Barat dan Eropa.

Ciri-ciri sastra baru Indonesia adalah:

- a. Cerita berkisar pada kehidupan masyarakat
- b. Dinamis (tergantung waktu)
- c. Mencerminkan kepribadian penulis
- d. Dalam hal karya tulis, nama penulis selalu diberikan

Adapun bentuk sastra baru Indonesia antara lain adalah Roman, Novel, Cerpen, dan Puisi Modern.

Bila berbicara tentang nilai sastra ialah ketika sebuah karya baru menunjukkan kesesuaian antara bentuk dan isi. Bentuk bahasanya bagus dan indah, serta susunan dan isinya dapat menggugah perasaan dan kekaguman di hati para pembacanya.

Bentuk tulisan dan isi harus saling melengkapi, yaitu dapat memberikan kesan yang berbeda di lubuk hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Jika isi tulisannya cukup baik tetapi cara penyampaiannya buruk, maka karya tersebut tidak dapat disebut sebagai karya sastra dan sebaliknya.

Sastra mempunyai beberapa jenis:

- a. Sastra daerah, merupakan karya sastra berkembang di daerah dan diungkapkan dalam bahasa daerah.
- b. Sastra dunia, yaitu milik dunia, bersifat universal.
- c. Sastra kontemporer, merupakan sastra masa sekarang yang meninggalkan ciri-ciri khusus pada zaman sebelumnya.
- d. Sastra modern, merupakan sastra dipengaruhi oleh sastra asing (sastra barat).

Secara umum karya sastra terbagi atas:

- 1) Puisi

Puisi adalah karya seni yang erat hubungannya dengan bahasa dan jiwa. Ditulis dengan kata-kata halus dalam pena imajinatif penulis dan menekankan aspek kehidupan yang dialaminya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyatakan bahwa puisi pada hakekatnya merupakan ungkapan perasaan pencipta, sehingga keberadaan puisi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan pikiran, perasaan dan lingkungan pencipta.

Ketika seseorang menyelami sebuah puisi, berarti mereka mencoba mencari tahu siapa dan bagaimana pencipta atau penyairnya ada. Oleh karena itu membacakan puisi tidak lain adalah mengungkapkan makna sesuai selera penyair.

2) Prosa

Sedangkan prosa terbagi menjadi:

a. Prosa Lama

Prosa lama adalah karya sastra daerah yang tidak dipengaruhi oleh sastra atau budaya barat. Mengenai sastra Indonesia, yang menjadi pokok bahasan dalam sastra lama adalah sastra prosa Melayu daerah yang mendapat pengaruh barat. Hal ini disebabkan kedekatannya dengan sastra Indonesia. Karya prosa sastra lama yang diterbitkan pertama kali disajikan secara lisan. Ini karena gaya penulisan yang tidak biasa. Bentuk tulisan dikenal setelah agama dan kebudayaan Islam masuk ke Indonesia, masyarakat melayu mengenal tulisan. Sejak itu, sastra tulisan mulai dikenal dan sejak itu babak-babak sastra pertama dari seri "Sejarah Sastra Indonesia" ditulis.

Berikut bentuk-bentuk prosa sastra lama:

A. Mite yaitu dongeng yang mengandung banyak unsur magis dan dibentuk oleh dewa, hantu, atau peri. Contohnya Nyi Roro Kidul

B. Legenda adalah kisah yang berkaitan dengan terjadinya suatu tempat. Contoh: Sangkuriang, Malin Kundang

C. Fabel adalah dongeng yang tokoh utamanya adalah binatang. Contoh: Kancil

D. Hikayat adalah bentuk prosa lama yang cerita-ceritanya meliputi kehidupan para raja dan rombongannya serta kehidupan para dewa. Contoh: Hikayat Hang Tuah.

E. Dongeng adalah cerita fiksi. Contoh: Kisah Pak Belalang.

F. Cerita berbingkai adalah cerita dengan cerita lain yang diceritakan oleh aktor. Contoh: Seribu satu malam

Ciri-ciri prosa lama:

1. Cenderung statis, tergantung kondisi seseorang yang mengalami perubahan lambat
2. Istana-sentris (ceritanya tentang kerajaan, istana, keluarga kerajaan, feodal).
3. Hampir semuanya adalah cerita, legenda atau dongeng. Pembaca ditarik masuk imajinasi dan fantasi.
4. Pengaruh sastra Hindu dan Arab.
5. Cerita seringkali anonim (tanpa nama)
6. Punya bersama

Prosa Baru

Prosa Baru adalah karangan prosa yang ditulis di bawah pengaruh sastra atau budaya Barat. Prosa baru muncul setelah pengaruh pers masuk ke Indonesia, sekitar awal abad ke-20. Contoh: Nyai Dasima G Francis, Siti Mariah H Moekti.

Berdasarkan isi atau sifatnya prosa baru dapat digolongkan menjadi:

- 1) Roman, adalah bentuk prosa baru yang mengisahkan kehidupan pelaku utamanya dengan segala suka dukanya. Dalam roman, pelaku utamanya sering diceritakan mulai dari masa kanak-kanak sampai dewasa atau bahkan sampai meninggal dunia. Roman mengungkap adat atau aspek kehidupan suatu masyarakat secara mendetail dan menyeluruh, alur bercabang-cabang, banyak digresi (pelanturan). Roman terbentuk dari pengembangan atas seluruh segi kehidupan pelaku dalam cerita tersebut. Berdasarkan kandungan isinya, roman dibedakan atas beberapa macam, antara lain sebagai berikut:

Roman bertendens, yang di dalamnya terselip maksud tertentu, atau yang mengandung pandangan hidup yang dapat dipetik oleh pembaca untuk kebaikan. Contoh: *Layar Berkembang* oleh Sutan Takdir Alisyahbana, *Salah Asuhan* oleh Abdul Muis, *Darah Muda* oleh Adinegoro.

Roman sosial, memberikan gambaran tentang keadaan masyarakat. Biasanya yang dilukiskan mengenai keburukan-keburukan masyarakat yang bersangkutan. Contoh: *Sengsara Membawa Nikmat* oleh Tulis St. Sati, *Neraka Dunia* oleh Adinegoro.

Roman sejarah, yaitu roman yang isinya dijalin berdasarkan fakta historis, peristiwa-peristiwa sejarah, atau kehidupan seorang tokoh dalam sejarah. Contoh: *Hulubalang Raja* oleh Nur St. Iskandar, *Tambera* oleh Utuy Tatang Sontani, *Surapati* oleh Abdul Muis.

Roman psikologis, yaitu roman yang lebih menekankan gambaran kejiwaan yang mendasari segala tindak dan perilaku tokoh utamanya. Contoh: *Atheis* oleh Achdiat Kartamiharja, *Katak Hendak Menjadi Lembu* oleh Nur St. Iskandar, *Belunggu* oleh Armijn Pane.

Roman detektif, yang isinya berkaitan dengan kriminalitas. Dalam roman ini yang sering menjadi pelaku utamanya seorang agen polisi yang tugasnya membongkar berbagai kasus kejahatan. Contoh:

Mencari Pencuri Anak Perawan oleh Suman HS, Percobaan Seria oleh Suman HS, Kasih Tak Terlerai oleh Suman HS

- 2) Novel berasal dari Italia yaitu novella “Berita”. Novel merupakan bentuk baru dari prosa yang menggambarkan kehidupan karakter utama yang paling penting dan menarik mengandung konflik. Konflik atau pergumulan jiwa membawa pada perubahan takdir faktor seperti romansa yang cenderung ke idealisme, novel ke arah realisme. Biasanya lebih banyak novel lebih pendek dari roman dan lebih panjang dari cerita pendek. Contoh: Ave Maria oleh Idrus, Keluarga Gerilya oleh Pramoedya Ananta Toer, Perburuan oleh Pramoedya Ananta Toer, Ziarah oleh Iwan Simatupang, Surabaya oleh Idrus.
- 3) Cerita pendek adalah bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pengarang yang paling penting dan menarik. Dalam sebuah cerpen bisa saja terdapat kontradiksi atau kontroversi, namun hal itu tidak mengubah nasib pengarang. Contoh: Radio Masyarakat oleh Rosihan Anwar, Bola Lampu oleh Asrul Sani, Teman Duduk oleh Moh. Kosim, Wajah yang Membah oleh Trisno Sumarjo, Robohnya Surau Kami oleh A.A. Navis.
- 4) Cerita (biografi) adalah karangan prosa yang berisi tentang pengalaman hidup pengarang sendiri (otobiografi) atau pengalaman hidup orang lain dari kecil sampai dewasa atau bahkan meninggal dunia. Contoh: Soeharto Anak Desa, Prof. Dr. B.I Habibie, Ki Hajar Dewantara
- 5) Kritik adalah sebuah karya yang menghadirkan kelebihan dan kekurangan sebuah karya dengan membenarkan isi dan bentuk melalui kriteria tertentu bersifat objektif dan menghakimi.
- 6) Resensi, adalah pembicaraan / pertimbangan / ulasan suatu karya (buku, film, drama, dll.). Isinya bersifat memaparkan supaya pembaca dapat mengetahui karya tersebut dari berbagai aspek seperti tema, alur, perwatakan, dialog, dll, sering juga disertai dengan penilaian dan saran tentang perlu tidaknya karya tersebut dibaca atau dinikmati.

- 7) Esai, adalah ulasan atau kupasan suatu masalah secara sepintas lalu berdasarkan pandangan pribadi penulisnya. Isinya bisa berupa hikmah hidup, tanggapan, renungan, ataupun komentar tentang budaya, seni, fenomena sosial, politik, pementasan drama, film, dll. menurut selera pribadi penulis sehingga bersifat sangat subjektif atau sangat pribadi

Adapun ciri-ciri dari baru adalah sebagai berikut :

- a. Prosa baru bersifat dinamis (senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat)
- b. Masyarakatnya sentris (cerita mengambil bahan dari kehidupan masyarakat sehari-hari)
- c. Bentuknya roman, cerpen, novel, kisah, drama. Berjejak di dunia yang nyata, berdasarkan kebenaran dan kenyataan
- d. Terutama dipengaruhi oleh kesusastraan Barat.
- e. Dipengaruhi siapa pengarangnya karena dinyatakan dengan jelas
- f. Tertulis

2. Fungsi Karya Sastra

Fungsi-fungsi praktis yang dapat dilakukan oleh karya sastra adalah mengisi waktu luang. Fungsi lain yang jauh lebih penting sesuai dengan hakikatnya, yaitu imajinasi dan kreativitas adalah kemampuannya dalam menampilkan dunia kehidupan yang lain yang berbeda dengan dunia kehidupan sehari-hari. Inilah aspek-aspek sosial karya sastra, dimana karya sastra diberikan kemungkinan yang sangat luas untuk mengakses emosi, obsesi, dan berbagai kecenderungan yang tidak mungkin tercapai dalam kehidupan sehari-hari, Ratna (2013:338).

C. Novel

1. Pengertian Novel

Karya sastra mengandung prosa lama dan prosa baru. Novel dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari karya sastra fiksi yang paling

baru. Secara etimologis novel berasal dari kata *novellus* memiliki arti "Sesuatu baru " Novel dapat berarti baru karena kemunculannya kemudian dipadankan dengan jenis-jenis lain seperti roman atau puisi (Tarigan, 2003: 164).

Saraswati (2013:14) berpendapat bahwa novel adalah jenis karya sastra yang menampilkan diagram seperti periode kehidupan manusia yang dianggap menarik dan menciptakan bahasa yang baik dengan nilai estetika dan etika agar pembaca lebih mudah memahami dan menangkap pesan

Purwaningtyastuti (2013) juga mengungkapkan bahwa novel merupakan fiksi yang menceritakan tentang kehidupan tokoh dan nilai-nilai kehidupan. Kehidupan tokoh-tokoh dalam novel bersifat realistik, rasional dan bertujuan membawa pembaca ke dunia yang lebih berwarna.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra berbentuk prosa baru yang mengandung nilai-nilai estetika, etika, dan kehidupan. Adapun unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, kemudian ada istilah untuk penulis yang menulis novel yang disebut novelis. Salah satu perbedaan novel dengan karya sastra lainnya adalah isinya. Isi novel lebih panjang dan kompleks serta tidak memiliki batasan struktural dan sajak.

2. Ciri Ciri Novel

Ada banyak perbedaan antara satu karakter dengan karakter lainnya dengan ciri-ciri novel. Sebuah karya sastra dapat disebut novel memiliki ciri atau sifat.

Menurut E. Kosasih dalam bukunya, sifat atau membedakan sebuah novel dengan karya sastra lainnya, yaitu:

- a) Plotnya lebih rumit dan lebih panjang. Tandai perubahan nasib dalam karakter.
- b) Karakternya lebih pada karakter yang berbeda.

c) Peraturan tersebut mencakup wilayah geografis dan temporal yang luas lebih lama. yaitu Subjek lebih kompleks dan ditandai dengan kehadiran subjek bawahan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarigan dalam (Suprpto, 2018), menyebutkan bahwa ciri-ciri novel antara lain sebagai berikut:

- a. Jumlah kata lebih dari 35.000 buah.
- b. Jumlah waktu rata-rata yang dipergunakan buat membaca novel paling pendek diperlukan waktu minimal 2 jam atau 120 menit.
- c. Jumlah halaman novel minimal 100 halaman.
- d. Novel tergantung pada pelaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi, efek, dan emosi.
- f. Unsur-unsur kepadatannya dan intensitas dalam novel kurang diutamakan.

Berdasarkan artikel Said Hidayat, Novel Features diantara yang lain:

- a) Ditulis dengan gaya naratif, terkadang dicampur dengan deskripsi menggambarkan suasana.
- b) Itu realistis, artinya itu adalah jawaban penulis terhadap situasi lingkungan.
- c) Bentuknya lebih panjang, biasanya lebih dari 10.000 kata, dan ceritanya cukup rumit.
- d) mengilustrasikan situasi dan kondisi yang ada di dalamnya.

3. Struktur Novel

Struktur novel merupakan rangkaian cerita yang membentuk novel itu sendiri. Struktur novel sering disebut dengan plot atau alur, yaitu berupa cerita yang terbentuk melalui hubungan sebab akibat (Kosasih, 2014:300). Secara umum, cerita dibagi menjadi bagian-bagian berikut. Struktur novel dibagi dalam 6 struktur ialah:

- a. Orientasi: Bagian penjelasan mengenai latar tempat, waktu serta suasana. Contoh jalan ceritanya, kadang bisa berupa pembahasan tokoh-penokohan atau perwatakan.
- b. Pengungkapan peristiwa: Bagian suatu urutan kejadian yang dihubungkan dengan adanya sebab akibat, yang mana tiap-tiap peristiwa atau kejadian bisa terjadi karena adanya penyebab juga mengakibatkan munculnya kejadian atau peristiwa yang lain.
- c. Menuju konflik: munculnya suatu konflik diberbagai situasi yang menjadi hambatan tokoh dalam mencapai bagian hidupnya.
- d. Puncak konflik: bagian ini merupakan klimaks cerita yang menentukan perubahan konflik
- e. Evaluasi: Bagian akhir terjadinya konflik pada tahap puncak konflik dilihat dari kondisi ataupun nasib yang dialami tokoh. Akankah berakhir Bahagia atau sedih
- f. Koda: Suatu bagian akhir atau ending cerita didalam novel.

Contoh Struktur Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori:

- a. Orientasi: Pada bagian ini penulis menjelaskan latar waktu juga latar suasana, yaitu kerusuhan pada tahun 1998. Penulis pun turut memperkenalkan tokoh-tokoh yang ada di dalam buku seperti Biru Laut, Asmara, Anjani, keluarga nya dan teman-temannya.
- b. Pengungkapan peristiwa: Kerusuhan yang terjadi pada tahun 1998.
- c. Menuju konflik: Di bagian ini ada cerita tentang laut biru dan teman-temannya yang ingin mengungkap kesalahan yang dilakukan oleh pemerintah. Hingga, Biru Laut dan teman-temannya diculik.
- d. Konflik: Bagian ini diceritakan Biru Laut dan teman-temannya di siksa dan di interogasi agar mereka siap menjawab siapa yang berada dalam gerakan aktivis pada saat itu.
- e. Evaluasi: Bagian ini menceritakan nasib akhir para tokoh. Seperti Biru Laut dan kawan-kawannya yang mati tenggelam dan keluarga Biru Laut yang berduka atas Biru Laut saat itu.

- f. Koda: Bagian ini berisi komentar yang disampaikan penulis yang mewakilkan tokoh sebagai penutup.

4. Jenis-Jenis Novel

Secara umum jenis-jenis novel novel diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- a. Jenis Novel Dengan Berdasarkan Nyata atau Tidaknya Peristiwa atau Kejadian, yaitu Novel Fiksi merupakan karya sastra novel yang tidak terjadi dalam kehidupan nyata, dan Novel Non Fiksi, ialah karya sastra novel yang pernah terjadi dalam kehidupan nyata.
- b. Jenis-Jenis Novel Berdasarkan Genre Ceritanya, yaitu Novel Romantis merupakan novel yang menceritakan kisah tentang kasih sayang atau cinta, Novel Horror merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita mengenai hal-hal yang sangat menyeramkan serta menakutkan, Novel Komedi merupakan novel yang menceritakan kisah atau cerita mengenai hal-hal lucu, dan Novel Inspiratif merupakan sebuah novel yang menceritakan kisah atau cerita inspiratif atau motivasi.
- c. Jenis-Jenis Novel Berdasarkan Isi dan Tokoh, yaitu Novel Teenlit ialah novel berisikan mengenai remaja, Novel Songlit ialah novel yang diambil dari sebuah lagu, Novel Chicklit ialah novel yang berisi mengenai perempuan muda, Novel Dewasa ialah novel yang berisi mengenai orang dewasa.

5. Unsur-unsur Novel

Menurut Nurgiyanto (2013:23) sebagaimana yang telah dikutip oleh Bagas arifianto, unsur-unsur pembangun novel ada dua, yaitu: Unsur Instrinsik adalah merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Sedangkan unsur Ekstrinsik adalah elemen yang berada di luar fiksi yang mempengaruhi penciptaan karya sastranya, tetapi tidak menjadi bagian dari dalam karya fiksi itu sendiri.

- a. Unsur Instrinsik Novel merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Berikut penjelasan unsur-unsur intrinsik novel:

1. Tema

Tema adalah intisari atau gagasan utama cerita. Tema novel menyangkut semua masalah kehidupan manusia, baik berupa kemanusiaan, kekuatan, cinta keterikatan, kecemburuan dan lain-lainnya.

2. Alur atau Plot

Plot adalah rangkaian peristiwa yang membentuk alur menggoyang. Alur dibagi menjadi 2 bagian yaitu bagian depan (progresif), saat peristiwa berlangsung secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Meskipun alur bagian belakang (permainan progresif) yang terjadi ada hubungannya dengan itu peristiwa yang sedang berlangsung.

Menurut E. Kosasih, sejarah biasanya dibagi pada bagian berikut:

a. Pengenalan kondisi situasi (eksposisi)

Pada bagian ini, penulis memperkenalkan para tokoh, latar, dan hubungan antar tokoh.

b. Pengungkapan kejadian (*Complication*)

Dalam bagian ini disajikan kejadian awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

c. Menuju Pada Adanya Konflik (*Rising Action*)

Ada peningkatan perhatian kebahagiaan, huru-hara, atau keterlibatan berbagai keadaan yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d. Puncak Konflik

Bagian ini disebut juga bagian klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.

e. Penyelesaian (*Ending*)

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.

3. Latar

Latar atau Setting adalah perlukisan keadaan tempat, waktu dan sosial. Keadaan tempat adalah Latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi. Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut.

4. Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam cerita.

5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

6. Amanat

Merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Bisa disimpulkan, pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

7. Gaya bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

Dari uraian diatas, bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh. Misalnya karakter bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya.

b. Unsur Ekstrinsik novel

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi memiliki efek tidak langsung pada bangunan atau system organisme Karya Sastra” (Nurgiyantoro, 2009:23). Unsur eksternal yang membangun cerita dari luar atau tidak memiliki pengaruh langsung terhadapnya Cerita, yaitu nilai budaya, nilai sosial, nilai agama dan nilai moral.

Unsur ekstrinsik merupakan sebuah karya sastra mengacu pada hal-hal yang berada di luar struktur karya sastra tersebut, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karya sastra tersebut. Misalnya faktor sosial politik pada saat karya sastra itu ditulis, faktor ekonomi, faktor latar belakang kehidupan pengarang, faktor psikologis, dsb. (Liberatus Tengsoe Tjahjono, 1988:45).

Menurut Wellek dan Warrek (2012:24) berpendapat bahwa mengkaji aspek ekstrinsik luar karya sastra melibatkan tiga hal, yaitu:

1) Biografi penulis

Asumsi dasarnya bahwa alasan utama terciptanya suatu karya sastra adalah ciptaannya sendiri, yaitu pengarangnya. Biografi ini mengkaji kehidupan seorang penulis yang berlian dan menelusuri perkembangan moral, mental, dan intelektualnya, yang tentunya menarik sebagai kajian sistematis terhadap psikologi dan proses kreatif penulis.

2) aspek psikologi sastra

Psikologi sastra memiliki empat kemungkinan makna. Yang pertama adalah studi tentang psikologi penulis sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi tentang proses kreatif. Yang ketiga studi tentang jenis dan hukum psikologis diterapkan pada karya sastra. Yang keempat mengkaji pengaruh sastra terhadap pembaca (psikologi pembaca).

3) Kondisi di lingkungan penulis

Sastra mengacu pada situasi tertentu atau sistem politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dll. Beberapa aspek tersebut mempengaruhi proses penciptaan karya sastra. Unsur ekstrinsik suatu karya sastra tergantung pada pengarang (pencipta karya sastra), hubungan antara sastra dan psikologi sastra.

Burhan Nurgiyantoro (2013:30) mengatakan bahwa unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi struktur atau sistem organisme karya sastra. Lebih tepatnya, mereka adalah elemen yang memengaruhi struktur naratif sebuah karya sastra, tetapi tidak dengan sendirinya menjadi bagian darinya. Namun, elemen eksternalnya cukup mengesankan (menurut saya:cukup untuk menentukan) untuk keseluruhan struktur naratif yang dihasilkan. Oleh karena itu, unsur luar novel tetap harus diperhatikan.

Unsur ekstrensik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Diantaranya adalah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan sebagainya.

6. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dilihat mengenai peran atau pentingnya tokoh dalam cerita, ada tokoh-tokoh dalam cerita yang dianggap penting dan diperlihatkan berulang-ulang sehingga tampaknya mendominasi sebagian besar cerita. Begitu pula sebaliknya, ada tokoh yang terjadi hanya sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan sebagian mempunyai porsi cerita yang relatif singkat. Karakter yang disebutkan pertama adalah karakter utama cerita (tokoh sentral, tokoh utama), sedangkan yang lain merupakan tokoh tambahan (tokoh pendukung). Nurgiyantoro (2007:176) tokoh terbagi menjadi dua bagian, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung.

a. Tokoh utama

Tokoh utama ialah tokoh yang kisahnya menjadi fokus utama novel yang berpengaruh. Dia juga tokoh yang paling banyak dibicarakan sebagai pelaku peristiwa atau objek peristiwa. bahkan di novel dan situasi tertentu, tokoh utama selalu hadir dan bisa ditemui di setiap event pada setiap halaman buku. Di novel lain. tokoh utama tidak muncul di semua peristiwa atau tidak disebutkan secara langsung dalam cerita tiap chapter, namun ternyata kejadian atau chapter tersebut masih berhubungan erat dengan tokoh utamanya. Karena tokoh utama menceritakan sebagian besar cerita dan selalu berhubungan dengan karakter lain, dia sangat menentukan perkembangan keseluruhan plot. Ia selalu hadir sebagai pelaku atau subjek peristiwa atau konflik penting yang *mempengaruhi cerita secara keseluruhan. Protagonis sebuah novel* bisa lebih dari satu orang, tidak selalu dengan derajat yang sama.

Cuplikan tokoh utama ada di novel Entrok Karya Okky Madasari, yang mana tokoh utamanya adalah Marni. Tokoh ini paling banyak hadir dari awal cerita sampai akhir cerita. Penulis menyebutkan nama Marni dengan sudut pandang aku-an. Tokoh utama di novel ini mengalami perubahan karakter karena setiap karakter seseorang bisa saja berubah-ubah, perubahan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau keadaan yang dialami oleh tokoh tersebut.

b. Tokoh tambahan

Tokoh tambahan ialah tokoh yang tidak terlalu sering muncul dalam sebuah cerita, kehadirannya tidak begitu penting dan hanya muncul jika ada keterlibatannya dengan tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh tambahan sering kali terabaikan dan tidak banyak mempengaruhi plot/tema.

Cuplikan tokoh tambahan dalam novel Sampai Jumpa di Surga karya Ipinu Ritno. Yang mana tokoh tambahannya adalah Hafiz. Hafiz adalah lelaki yang sangat setia kepada Raiza walaupun orang tua Hafiz tidak menyetujui hubungan mereka. Akan tetapi, Hafiz sangat mencintai Raiza.

D. Pendekatan Psikologi dalam sastra

Sastra fakta yang tepat didekati secara psikologis. Seperti wawasan yang telah lama menjadi pegangan umum dalam dunia sastra, psikologi sastra juga memandang bahwa sastra merupakan hasil kreativitas pengarang yang menggunakan media Bahasa, yang digunakan untuk mengabadikan estetis. Sastra merupakan hasil ungkapan kejiwaan seorang pengarang, artinya di dalamnya ternuansakan suasana kejiwaan sang pengarang, baik suasana pikir maupun suasana rasa (emosi).

Sastra sebagai “Gejala Kejiwaan” karena di dalamnya terdapat kenyataan kejiwaan yang nampak melalui perilaku tokoh. Artinya, karya sastra dapat didekati dengan pendekatan psikologi. Sastra dan psikologi memiliki hubungan yang erat, yakni sama-sama mempelajari

keadaan kejiwaan manusia. Terdapat perbedaan antara gejala kejiwaan sastra dengan gejala kejiwaan psikologi, yaitu gejala kejiwaan sastra timbul hasil dari manusia-manusia khayalan, sedangkan dalam psikologi timbul dari manusia-manusia nyata. Namun keduanya saling melengkapi dan saling mengisi untuk mendalami pemahaman yang mendalam mengenai kejiwaan manusia, karena terdapat kemungkinan apa yang didapat pengarang tak mampu diamati psikolog, begitupun sebaliknya.

1. Psikologi Sastra

Sehandi (2014:46), mengemukakan “psikologi sastra merupakan gabungan dari keduanya, yaitu sastra dan psikologi. Secara mutlak, psikologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra, mengingat pentingnya aspek psikologi atau kejiwaan yang terkandung di dalamnya. Psikologi sastra lebih berkaitan dengan tokoh dan penokohan dengan adanya cakupan tiga bidang analisis, yaitu psikologi pengarang, psikologi tokoh sastra, dan psikologi pembaca sastra. Sebagai ilmu yang berhubungan dengan manusia (ilmu humanistik), karya sastra membawa intensitas yang cukup besar pada esensi psikologi dengan menggunakannya untuk memahami berbagai persoalan dalam kehidupan masyarakat.”

Menurut Ratna (dalam Sehandi 2014:46) Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antara psikologi dan sastra. Yaitu, (1) memahami unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur kejiwaan tokoh fiksi dalam karya sastra, dan (3) memahami unsur kejiwaan pembaca.

Unsur kejiwaan penulis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) Kajian psikologi khusus yang berkaitan dengan penulis, seperti gangguan jiwa, gejala neurosis dan lain-lain, (2) Kajian psikologi penulis berkaitan dengan ide, ilham dan kekuatan psikis lainnya. Pada dasarnya, analisis psikologi sastra berfokus pada masalah yang berbeda,

yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh fiksi dalam karya sastra. Seperti dunia dalam kata-kata. Di dalamnya, menempatkan berbagai aspek kehidupan, terutama manusia. Secara umum, aspek-aspek kemanusiaan inilah yang menjadi tujuan utama psikologi sastra karena hanya manusia sebagai tokoh yang ditanamkan dan diberkahi dengan aspek-aspek kejiwaan. Dalam analisis, targetnya adalah karakter utama, karakter sekunder, karakter ketiga dan berikutnya.

Adapun menurut Ratna (2013: 342) mengungkapkan bahwa bila psikologi sastra tidak bermaksud untuk menyelesaikan problem psikologis secara instan, tetapi lebih pada menguasai aspek-aspek kejiwaan yang tercantum dalam karya sastra. Pada hakikatnya, karya sastra membagikan uraian terhadap masyarakat secara tidak langsung. Lewat uraian terhadap tokoh-tokohnya, misalnya warga bisa menguasai pergantian, kontradiksi, serta penyimpangan-penyimpangan lain yang terjalin dalam warga, khususnya dalam kaitannya dengan psikis.

Sastra tidak bisa lepas dari sisi psikis jiwa menggelora dalam sastra. Masuk ke sastra terkait dengan psikologi karya itu. Inilah awal kemunculan psikologi sastra dalam kajian sastra. Hal ini yang menjadikan penelitian pada novel Pangeran Hati ini mengarah ke psikologi yang mempelajari jenis dan hukum-hukum yang diterapkan pada karya sastra. Secara khusus, dapat dijelaskan bahwa analisis terutama dilakukan ditunjukkan pada keadaan psikologis kepribadian ganda tokoh yang berperan pada novel tersebut.

Psikologi dan sastra adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Secara empiris, studi sastra dan psikologi adalah dua bidang studi yang saling melengkapi untuk mendukung ilmu pengetahuan. Psikologi sastra sangat bergantung pada keterampilan yang mendalam menafsirkan dan merekonstruksi secara psikologis (Ahmadi, 2015).

Psikologi sastra adalah pendekatan yang menekankan pokok dan sifat manusia. Dari segi psikologis, jelas bahwa tugas dan peran sastra adalah

menyajikan gambaran utuh tentang manusia (Al-ma'ruf dan Nugrahani, 2017).

Endaswara (dalam Minderop, 2011:2) mengatakan bahwa belajar psikologi Sastra memegang peranan penting dalam memahami sastra karena memiliki beberapa keunggulan seperti: Pertama, pentingnya psikologi sastra untuk kajian karakter yang lebih mendalam; Kedua, pendekatan ini dapat memberikan umpan balik kepada peneliti tentang masalah karakteristik dikembangkan dan terakhir, penelitian semacam ini sangat bermanfaat menganalisis karya sastra yang penuh dengan masalah kejiwaan. Nyatanya, sastra dan psikologi bisa bersimbiosis dalam perannya kepada kehidupan karena keduanya memiliki peran masing-masing dalam kehidupan ini. Keduanya saling berkaitan mengatasi masalah orang sebagai individu dan makhluk sosial. Keduanya menggunakan fondasi yang sama yaitu membuat pengalaman manusia sebagai bahan pelajaran. Oleh karena itu pendekatan psikologis dianggap penting dalam penggunaannya di penelitian sastra.

Selain itu, membutuhkan pemahaman tentang psikologi dalam analisis. Sedangkan dalam analisis terdapat pemahaman psikologi sastra yang bisa dilakukan dengan tiga cara.

Menurut Endaswara (dalam Minderop, 2011:59). Pertama dengan memahami teori-teori psikologi, selanjutnya dianalisis berdasarkan literatur karya sastra. Kedua, dengan mendefinisikan karya sastra sebagai obyek penelitian. Kemudian mengidentifikasi teori-teori psikologi yang dianggap relevan yang hendak diperlukan. Ketiga secara bersamaan menentukan fenomena penelitian. Selain itu, ini menunjukkan bahwa teks secara teoritis ditampilkan menggunakan teknologi terhadap sastra, ternyata dapat mencerminkan konsep psikologi dari karakter fiksi.

Jadi, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi sastra merupakan dua gabungan dibidang pengetahuan yang menyelidi karakter manusia melalui tokoh-tokoh yang ada dalam suatu karya sastra. Mempunyai sangkutan yang saling mendukung antara psikologi dan

sastra. Kajian psikologi pastinya tidak terlepas dari jiwa pengarang dalam menggambarkan suatu karya sastra. Dalam melakukan kajian psikologi harus diperhatikan tindakan dalam tiap kajiannya. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara menyelami terlebih dahulu karya sastra yang ingin di analisis, kemudian memilah metodologi penelitian psikologi sastra sebagai referensi penelitian terhadap suatu karya sastra.

1.1 Struktur Kepribadian

Menurut Freud, kepribadian ganda terdiri dari tiga struktur, yaitu id, ego, dan superego. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi antara ketiga sistem tersebut, meskipun masing-masing memiliki fungsi, karakteristik, komponen, prinsip operasi, dinamika dan mekanisme yang berbeda (Hall dan Lindzey, 1993:63-64). Secara umum, id dapat dipandang sebagai komponen biologis kepribadian, ego sebagai komponen psikologis, dan superego sebagai komponen sosiologis kepribadian (ibid.:68). Ketiga komponen tersebut dijelaskan di bawah ini.

a. Id

Id bekerja sesuai dengan prinsip kesenangan, yang dapat dipahami sebagai dorongan selalu segera menanggapi permintaan. Lihatlah bayi yang lapar, ia menangis tak terkendali. Seorang bayi tidak "tahu" apa yang diinginkannya dari orang lain dewasa Yang dia tahu hanyalah bahwa dia menginginkannya dan itu harus segera dipenuhi. Menurut pandangan Freudian, anak adalah id murni, atau lebih tepatnya id yang hampir murni. saya akan sebenarnya tidak lebih dari representasi psikologis dari kebutuhan biologis (Boeree, 2008:34).

b. Ego

Ego beroperasi menurut prinsip realitas (reality principle). Inilah yang dimaksud dengan prinsip realitas mencegah terjadinya stress sampai ditemukannya objek yang memenuhi kebutuhan ditemukan sampai prinsip kesenangan terpenuhi, prinsip realitas bersifat sementara waktu, menunda prinsip kesenangan sampai objek yang diinginkan ditemukan.

Semua kekuatan ego berasal dari id dan ada untuk memajukan tujuan id, agar tidak mengecewakannya. Menurut Hall dan Lindzey, ego bertindak sebagai penegak kepribadian karena dia mengontrol tindakan, memilih aspek lingkungan mana yang akan ditanggapi dan untuk memutuskan naluri mana yang harus dipuaskan dan bagaimana cara memuaskannya. Untuk melakukan operasi itu, ego seringkali harus mengintegrasikan tuntutan id dan superego dan tuntutan dunia nyata sebaliknya (1993:65-67).

Saat ego berupaya membuat id tetap senang, di sisi lain dia juga mengalami hambatan yang ada di dunia riil. Seringkali dia bertemu dengan benda-benda yang menghalangi dia untuk mencapainya ke tujuan. Ego terus-menerus mengikuti hal-hal di sepanjang jalan sambil juga mengingat hal-hal yang ada membuka jalan menuju tujuan. Kembali ke contoh bayi, ego bayi mengikuti membuatnya mendapatkan "pujian" dan "hukuman" untuk dua objek nyata yang dekat dengannya saat itu, yaitu ayah dan ibunya. Catalan untuk semua objek nyata untuk mencegah dan mendukungnya kemudian menjadi superego. Prosesnya tidak berhenti sampai anak menginjak usia 7 tahun, bahkan bagi sebagian orang prosesnya malah tidak berjalan tidak pernah berakhir (Boeree, 2008:35).

c. Superego

Struktur ketiga dari kepribadian manusia adalah superego, yang merupakan perwujudan batin nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat. Melalui proses internalisasi, hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan orang tua kepada anak dan memberikan hadiah atau hukuman ditangani dengan cara ini. Menurut Hall dan Lindzey, di atas saya memiliki dua sisi: Yang pertama adalah hati nurani, yang merupakan internalisasinya hukuman dan peringatan. Sedangkan yang lainnya disebut ego ideal. Ego yang ideal berasal dari pujian dan contoh-contoh positif diberikan, sehingga akhirnya bersinar dari dalam. tentang saya berpedoman pada prinsip moral (moral principle), sehingga mencerminkan segala sesuatu yang ideal dan tidak nyata (nyata), serta

mengupayakan kesempurnaan dan bukan kesenangan. tentang saya menekankan bahwa sesuatu dianggap benar atau salah menurut standar moral yang diterima oleh para wakil masyarakat (1993:68).

Menurut Freud, ada tiga jenis ketakutan: ketakutan realistik, ketakutan moral dan kecemasan neurotik. Dalam kehidupan sehari-hari, ketakutan yang realistik disebut ketakutan (Takut). Contohnya sangat jelas, jika saya melempar ular berbisa ke depan Anda, Anda akan melakukannya mengalami ketakutan realistik ini. Kedua, Ketakutan moral dirasakan saat terancam tidak datang dari luar, dunia fisik, tetapi dari dunia sosial yang memiliki superego terinternalisasi dalam diri kita. Ketakutan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, sebuah emosi perasaan bersalah atau takut akan hukuman. Ketiga, kecemasan neurotik terjadi akibat rangsangan. Jika Anda gugup dan tidak bisa mengendalikan diri, kendalikan pikiran Anda, Anda akan mengalami kecemasan neurotik pada saat ini. Ketakutan terakhir inilah yang paling menarik perhatian Freud (Boeree, 2008:38).

1.2 Dinamika Kepribadian

a. Naluri

Naluri adalah representasi psikologis bawaan dari gairah dan keadaan tegang) karena kebutuhan tubuh yang muncul. Proses naluri diulangi (tenang, tegang dan tenang). Naluri manusia juga dirangsang dari luar, berupa kepedulian terhadap sesama. Rangsangan dari luar walaupun tidak terlalu kuat karena penderita dapat menghindarinya, tetapi rangsangan ini tetap dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Misalnya, pelecehan yang dilakukan orang tua pada masa kanak-kanak dapat berdampak buruk pada kepribadian anak sampai mereka tumbuh dewasa. Naluri tersebut dibagi menjadi tiga bagian naluri kematian, keinginan kematian dan kecemasan.

Hilgard (dalam mindrop, 2011:27) mengatakan bahwa naluri kematian adalah naluri yang mendasari tingkat agresif dan destruktif. Naluri itu ada di dalam alam bawah sadar menjadi kekuatan pendorong.

Dorongan kematian dapat menyebabkan bunuh diri atau penghancuran diri atau agresif terhadap orang lain.

1) Naluri keinginan mati

Hilgard (dalam mindrop, 2011:27) mengatakan bahwa naluri keinginan mati adalah konflik antara menginginkan kebebasan dan keberadaan kematian dengan perasaan yang berlawanan, sebab dia takut keinginan itu bisa mengancamnya.

2) Kecemasan

Kecemasan adalah setiap situasi yang mengancam kesejahteraan organisme. Berbagai macam konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan seseorang dalam mencapai suatu tujuan menimbulkan kecemasan. Ancaman tersebut dapat berupa fisik, psikis, dan berbagai jenis stres. Kondisi ini disertai dengan perasaan cemas yang disebut kecemasan, ketakutan, dan ketidakpuasan, yang dapat dirasakan dalam tingkatan yang berbeda.

1.3 Mekanisme Pertahanan dan konflik

Mekanisme pertahanan muncul dari keinginan atau perasaan berpaling untuk menggeledah objek cadangan. Mekanisme pertahanan mengacu pada proses bawah sadar seseorang yang melindungi dari rasa takut. Mekanisme ini melindungi dari ancaman atau dorongan eksternal yang timbul dari ketakutan internal. Pertahanan paling primitif terhadap ancaman eksternal adalah penolakan realitas. Jika mekanisme pertahanan menjadi prioritas masalah, individu tidak akan mampu beradaptasi. Mekanisme pertahanan merupakan karakteristik yang umumnya kuat pada setiap orang. Mekanisme ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian. Kegagalan mekanisme pertahanan dapat menyebabkan masalah psikologis.

2. Aspek-aspek Pendekatan Psikologi Sastra

2.1 Psikologi Tekstual

Psikologi tekstual adalah pendekatan yang mempelajari aspek psikologis tokoh pada karya sastra. Penyelidik psikologi sastra harus mampu mengorek sistem pemikiran ekspresif, logika, fantasi, dan tujuan hidup, bukan hanya rasionalisasi kehidupan.

2.2 Psikologi Pengarang

Psikologi pengarang adalah salah satu cabang dari psikologi artistik yang berurusan dengan aspek psikologis penulis sebagai tipe ataupun sebagai pribadi. Dalam kajian ini, fokus penelitian adalah pada aspek psikologis penulis yang berkaitan dengan proses produksi karya sastra. Karena penelitian menitikberatkan pada aspek psikologis penulis sebagai pencipta karya sastra, maka psikologi penulis berkaitan dengan pendekatan ekspresif.

2.3 Psikologi Pembaca

Psikologi Pembaca adalah studi tentang psikologi sastra yang fokusnya ada pada pembaca yang mengalami berbagai situasi psikologis ketika membaca, dan menafsirkan karya sastra. Subyek penelitian dalam psikologi pembaca adalah pembaca yang benar-benar membaca, menghayati, dan memaknai karya sastra. Sebagai seseorang, yang mempunyai perspektif psikologis, lalu saat membaca, menikmati, dan memahami karya sastra yang dibacanya, pembaca berkenaan menimbulkan interaksi serta berdialog dengan karya sastra yang dibacanya. Karena kita memiliki jiwa dengan emosi dan perasaan yang berbeda, ketika kita membaca novel atau menonton drama, kita sangat mungkin untuk berpartisipasi merasakan sedih, senang, kesal, bahkan menangis karena terpengaruh oleh pengalaman tokoh fiksi tersebut.

E. Kepribadian Ganda

1. Pengertian Kepribadian Ganda

Kepribadian ganda atau *Dissociative Identity Disorder* (gangguan identitas disosiatif) merupakan gangguan identitas, di mana dalam diri seseorang terdapat dua ciri atau bisa lebih, dari masing-masing kepribadian akan saling mengendalikan perilaku individu satu sama lain. Ringrose (2012) mengungkapkan bahwa kepribadian ganda terjadi karena dalam diri seseorang terdapat karakteristik dengan kehadiran dua atau lebih kepribadian yang berbeda. Sedangkan menurut Haddock (2001) kepribadian ganda adalah pemutusan hubungan dengan diri maupun dunia sekitarnya. Howell (2011) mengatakan bahwa DID atau kepribadian ganda adalah hasil dari trauma serius pada masa kecil yang meliputi kekerasan fisik, seksual, teror ekstrim yang berulang, trauma medis, dan pengabaian dari sekitar.

Menurut DSM-IV-TR (dalam Davidson, John dan Ann 2006:258) patokan kepribadian ganda ialah adanya dua atau lebih kepribadian atau identitas, setidaknya dua kepribadian yang mendominasi perilaku berulang, dan ketidakmampuan untuk mengingat informasi pribadi yang relevan.

Kepribadian ganda ini menyebabkan apa yang disebut defisit memori yakni kepribadian A tidak memiliki ingatan untuk mengetahui seperti apa kepribadian B itu, atau bahkan tak sedikit pun menaruh kecurigaan bahwa mereka memiliki kepribadian yang berbeda. Setiap kepribadian bisa sangat kompleks, dengan pola perilaku, ingatan, dan hubungannya sendiri. Oleh karena itu, setiap kepribadian menentukan karakter dan tindakan individu yang dikendalikannya. Secara umum, setiap kepribadian sangat berbeda, bahkan bertentangan. Kepribadian asli dan semua keturunannya menyadari momen yang hilang, dan suara kepribadian lain terkadang bergema dalam kesadaran kepribadian, meskipun tidak mengetahui dari mana suara itu berasal. Gangguan identitas disosiatif biasanya menyertai sakit kepala, penyalahgunaan zat, fobia, halusinasi, percobaan bunuh diri, disfungsi sosial, menyakiti diri sendiri, dan gejala disosiatif lainnya seperti amnesia disosiatif, depersonalisasi, dan fugue disosiatif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian ganda ialah gangguan dalam jiwa seseorang akibat trauma masa kecil yang mengakibatkan terjadinya dua atau lebih dari kepribadian yang berbeda.

1.1 Bentuk-bentuk Kepribadian Ganda

a. Gangguan Depresionalisasi

Gangguan depresi adalah hilangnya gangguan atau perubahan emosi terkait dengan realitas pribadi akibat stres. Secara umum, orang merasa terputus dari dirinya dan lingkungannya. Mereka merasa seperti keluar dari tubuhnya, melihat diri mereka sendiri dari jauh, dan mungkin merasa seperti sedang bermimpi atau bertindak seperti robot. Gangguan depresionalisasi biasanya dimulai pada masa remaja dan bersifat kronis, artinya berlangsung lama. Gangguan ini mencerminkan fakta bahwa trauma masa kanak-kanak adalah hal biasa. DSM-IV-TR (dalam Nevid, Dkk, 2005:210) Ciri-ciri gangguan depresionalisasi adalah sebagai berikut:

a) Pengalaman berulang-ulang yang ditandai dengan perasaan yang lepas dari proses mental atau fisik manusia, seakan dia adalah pengamat luar dalam dirinya. Pengalaman ini mungkin menyimpan kekhasan seperti mimpi.

b) Individu dapat menahan pemeriksaan realitas, yakni membedakan antara kenyataan dan ketidaknyataan kala kondisi depresional.

c) Pengalaman depresional mengakibatkan kecemasan yang cukup besar pada beberapa maupun lebih area yang penting seperti kegiatan sosial atau profesional.

d) Pengalaman depresional tidak dapat digabungkan dengan penyakit lain akibat efek langsung dari obat-obatan, alkohol atau penyakit.

b. Gangguan Amnesia disosiatif

Amnesia berasal dari kata Yunani "a" berbunyi "tanpa" dan "mnasthai" berbunyi "Ingatan". Amnesia merupakan ketidakmampuan untuk mengingat, ingatan penting seorang individual yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Gangguan ini ditandai dengan hilangnya

informasi dari ingatan, biasanya pengalaman mencengkam atau stres yang membangkitkan emosi negatif yang ulet seperti rasa takut dan rasa bersalah. Amnesia bukanlah lupa biasa, tapi sesuatu yang lebih ekstrim. Peristiwa yang terjadi selama periode waktu tertentu akan menghilang dari ingatan. Seseorang dengan amnesia disosiatif biasanya melupakan peristiwa atau episode traumatis dalam hidup.

c. Fugue Disosiatif

Fugue disosiatif berasal dari kata Latin untuk "melarikan diri". Amnesia lebih besar daripada amnesia disosiatif. Penderita yang berkaitan tidak hanya menderita amnesia total, tetapi juga tiba-tiba meninggalkan rumah dan pergi bekerja dengan identitas baru. Terkadang seseorang memiliki nama baru, rumah baru, pekerjaan baru, dan ciri kepribadian baru. Seseorang bahkan dapat mengatur untuk membentuk kehidupan sosial yang cukup kompleks. Gangguan ini biasanya terjadi setelah seseorang terkena stres berat. Pasien tiba-tiba melakukan perjalanan tak terduga sebelumnya, bepergian dari rumah atau tempat kerja, dia tidak dapat mengingat informasi pribadi yang tersedia dan tidak yakin akan identitasnya atau memperkirakan identitas yang baru baik seluruhnya atau sebagian. Terlepas dari perilaku aneh ini, orang tersebut mungkin tampak normal dan tidak memiliki tanda penyakit. Maldonado (dalam Nevid, DKK, 2005:207). Manusia tidak memikirkan masa lalu dan tidak dapat melaporkan masa lalunya, yang penuh dengan ingatan palsu, tanpa menyadari bahwa ingatan itu palsu. Orang dengan gangguan fugue ini dapat berpikir dan berperilaku normal dalam kehidupan barunya. Hingga suatu hari kesadaran akan masa lalu mereka tiba-tiba muncul kembali dan mereka dibanjiri kenangan lama. Pada titik ini, mereka biasanya tidak mengingat peristiwa yang terjadi pada gangguan fugue disosiatif ini. Identitas barunya, termasuk semua giliran dan tanggung jawabnya, memudar dari ingatan.

1.2 Ciri-ciri Kepribadian Ganda

- a. paling sedikit seseorang memiliki dua kepribadian yang berbeda, di mana masing-masing mendapat pola yang relatif abadi juga berbeda

di mempersepsi, berpikir serta berhubungan dengan lingkungan dan diri sendiri.

- b. Dua atau lebih dari kepribadian ini mengambil kendali penuh secara berulang kali dari perilaku pribadi.
- c. Tidak dapat mengingat informasi penting pribadi yang terlalu signifikan untuk dianggap sebagai kelupaan biasa.
- d. Gangguan ini kemungkinan besar bukan akibat dari efek zat psikoaktif atau keadaan medis umum.

1.3 Penanganan Kepribadian Ganda

Psikoanalisis mencoba membantu penderita kepribadian ganda untuk mengungkapkan trauma masa kecil dan belajar cara mengatasinya. Mereka sering merekomendasikan guna membuat hubungan langsung dengan kepribadian lainnya. Burton & Lane lama (dalam Nevid, Ravus dan Greene, 2005:202). Misalnya, Wilbur (1986) menekankan bahwa analisis dapat bekerja dengan kepribadian apa pun yang mendominasi sesi terapi. Semua kepribadian diminta untuk berbicara tentang ingatan dan mimpinya sebaik mungkin. setiap kepribadian dapat mengandalkan terapis yang dapat membantu mereka memahami ketakutan mereka, "menghidupkan kembali" pengalaman traumatis mereka, dan menyadari pengalaman tersebut. Wilbur mendesak terapis untuk selalu ingat bahwa kecemasan yang dialami selama sesi terapi dapat menghasilkan gangguan kepribadian, karena kepribadian yang berubah dimaksudkan untuk menjadi alat untuk mengelola tingkat kecemasan yang tinggi. Akan tetapi ketika terapi berhasil, ego dapat bergerak melalui memori traumatis dan tidak lagi menggunakan ego pengganti demi menghindari rasa takut, terkait dengan trauma tersebut. Dengan demikian, integrasi kepribadian dimungkinkan.

Kepribadian ganda seringkali disebabkan oleh adanya peristiwa traumatis yang pernah dialami seseorang di masa kecil, biasanya 4-6 tahun. trauma bisa terjadi akibat kekerasan fisik atau seksual yang parah (kekerasan). Kekerasan ini mengarah pada pemisahan dan pembentukan

perubahan dalam melarikan diri dari trauma, tetapi karena tidak semua orang mengalami kekerasan semasa kanak-kanak mengalami kepribadian ganda. Ketika seseorang menderita kepribadian ganda, itu artinya bisa menjadi sesuatu yang lain. Ini adalah pemikiran yang ada pada pasien dengan kepribadian ganda, ada sebuah gagasan mengatakan bahwa hypnotizability yang tinggi (mudah menghipnotis seseorang, berarti orang tersebut memiliki tingkat sugesti yang tinggi) membuatnya lebih mudah membentuk perubahan melalui self-hypnosis. Pikiran lain adalah orang-orang yang menderita kepribadian ganda sangat sederhana atau sering dikaitkan dengan fantasi.

Dapat disimpulkan bahwa gangguan identitas disosiatif dapat disebut dengan kepribadian ganda. Hal ini dilihat dari ciri-ciri si penderita kepribadian ganda. Diantaranya yaitu, datangnya sosok kepribadian lain yang dinamakan alter sebagai pengganti kepribadian rillnya. Kepribadian tersebut terdiri dari dua atau lebih dari dua dan muncul secara mendadak serta tidak dapat terkendalikan. Selain itu tatkala peralihan kepribadian satu dengan kepribadian lain dapat diamati melalui gerakan penderita berupa tatapan kosong, perubahan suara, perubahan raut wajah, tingkah laku, dan lainnya. Kepribadian aslinya, tidak mengetahui secara jelas kapan pergantian tersebut dan biasanya dia tersadar dalam kondisi sudah tidak tertangani. Bahkan sampai melakukan sebuah tindakan melukai diri sendiri maupun bunuh diri. Hal ini bisa terjadi akibat penderita tidak tahu kejadian sebenarnya. Gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda dipengaruhi adanya gangguan lain yaitu gangguan depresionalisasi, gangguan amnesia disosiatif, dan gangguan fugue disosiatif. Ketiga gangguan tersebut merupakan bentuk dari kepribadian ganda.

2. Ciri Kepribadian Ganda tokoh Syanum

Novel pangeran hati cukup kuat dengan masalah kejiwaan manusia khususnya masalah kepribadian ganda. Kepribadian ganda ini bisa dilihat

saat mengalami gangguan pikiran atau perasaan dan emosi seperti yang terjadi pada tokoh Syanum.

Ciri Kepribadian Ganda tokoh Syanum yaitu, Syanum berumur 23 tahun, ia suka main air, setiap pagi ia minum teh dan senam yoga. Kepribadian ini muncul ialah kepribadian riil tokoh Syanum. Kepribadian kedua pelupa dan ceroboh, ia akan muncul saat Syanum sedih. Nama kepribadian kedua Felisia, ia berumur 15 tahun, perilakunya selayaknya anak usia 15 tahun atau bahkan bisa 7 tahun. Namun Felisia juga merupakan sumber kebahagiaan Syanum. Kepribadian ketiga sumber keberanian Syanum, dibandingkan kepribadian lain, kepribadian inilah yang paling berani memberontak, ia sering pergi ke tempat hiburan malam. Nama kepribadian ketiga Insyra, ia berumur 24 tahun. Ia akan muncul kala Syanum dihinggapi rasa takut.

2.1 (Insyra) munculnya kepribadian ganda Syanum. Diawali dengan pertemuan pertama Iqbal dengan kepribadian lain Syanum. Saat itu Iqbal belum mengetahui bila gadis yang ditemuinya memiliki kelainan, yaitu kepribadian ganda.

“Mencari siapa?” tanya gadis berhijab. Laki-laki yang mabuk bersamanya tadi sudah lari ke tengah untuk menari dengan perempuan lain.

“Kamu kenapa di sini?” Iqbal tidak kuasa untuk tidak menasehati gadis itu.

Alih-alih menjawab, sang gadis justru memperkenalkan diri. “Insyra Fairuz senang bertemu dengan anda.” (Halaman 10)

(Insyra) munculnya kepribadian ganda Syanum. Iqbal yang tengah mengobrol dengan Feli, kepribadian ganda Syanum yang lain. Saat mengobrol dengan Iqbal, Feli dihinggapi rasa takut, lalu menghilang. Kemudian digantikan oleh Insyra. “Syanum,” panggil Iqbal, sebenarnya dia tak yakin.

Gadis di depannya kini menghadap ke depan. Rahangnya mengeras, tidak banyak gerak, tubuhnya juga tegap. Kalua Syanum tidak setegap

ini saat duduk. Pikir Iqbal. Baru ia sadar Ketika ia melirik sekilas dengan tatapan dingin.

“Insyra.” (Halaman 47)

(Insyra) Munculnya kepribadian ganda Syanum. Pembantu di rumah Syanum berlarian hendak memanggil Iqbal.

“Nona muda.” Tangan Bibi menunjuk-nunjuk ke arah tempat Syanum tinggal.

“Nona muda kenapa?”

“Anu, itu, itu.” deru napas Bibi tak beraturan.

“Tenang dulu, Bi. Atur napas.” Arsa muncul mengajarkan relaksasi.

“Huft... tadi nona Syanum tiba-tiba memegangi kepalasambil berteriak-teriak. Sekarang sepertinya Insyra menguasai.” (Halaman 84)

2.2 (Feli) munculnya kepribadian ganda Syanum. Pertemuan awal Iqbal dan kepribadian Syanum bernama Feli ini tanpa ketidak sengajaan, Iqbal yang tidak tahu menahu mengenai gadis yang ditemuinya ini. Usai memeriksa pasien di vila tersebut, Iqbal menatap ke lantai bawah. Di sana seorang gadis bermain Barbie lengkap dengan rumah-rumahan berwarna merah muda. Ia menggeleng di lantai. (Halaman 12)

(Feli) munculnya kepribadian ganda Syanum. Iqbal mengambil tas untuk segera pulang setelah memeriksa pasien yang dirawatnya dan bertemu kepribadian asli Syanum yang tak mengingatnya. Iqbal saat itu belum mengetahui kepribadian aslinya yaitu Syanum.

“aaa... Halo, Dokter ganteng.” Matanya berkedip-kedip menggoda.

Iqbal terdiam sejenak. *Kali ini siapa? Felisia?* Iqbal bertanya-tanya dalam hati. Yang membuat Iqbal penasaran, mana identitas asli gadis itu? Syanum yang pendiem dan tenang, Insyra yang pemberani dan dingin, atau Felisia yang kekanak-kanakkan?

“Dokter mau ke mana? Ayo main dulu sama Feli,” regeknnya setelah memarkirkan sepeda. “Kita main dokter-dokteran aja, yuk! Boleh Feli pinjem suntiknya?” (Halaman 18)

(Feli) munculnya kepribadian ganda Syanum. Rasa sedih menyelimuti Syanum, tiba-tiba kepala Syanum pusing, menandakan kepribadian gandanya akan muncul. Bibi mengutus salah satu penjaga untuk memanggil Iqbal atau Prof. Syarif. Iqbal datang Bersama Arsyah.

Baru si Bibi menutup mulut, pintu terbuka. Syanum tersenyum sumringah. “Hai Dokter ganteng,” panggilnya kecentilan.

Oke, ini bukan Syanum, melainkan Feli, kata Iqbal dalam hati.

“H-Hai.”

“Sebelah dokter siapa?”

Meskipun kebingungan, Arsa tetap menjawab. Tak lupa ia mengusap tangan ke rambut. “Hai. Aku Dokter Arsa.”

“Oh Dokter juga, tapi kok, jelek? Gak pantas jadi Dokter. Pasti Dokter palsu!”

Arsa terlongo. Iqbal menatap Arsa yang seolah tak terima dengan kalimat polos Feli. (Halaman 45)

(Feli) munculnya kepribadian ganda Syanum. Berita mengenai Syanum dan Papanya membuat Iqbal bergegas menemui Syanum. Saat mobil Iqbal memasuki halaman Vila, sudah banyak wartawan yang memotret dan mewawancarai Syanum. Saat Syanum sudah masuk rumah Anza anak Prof. Syarif menghampiri bibi dan menanyakan keberadaan Syanum.

“Syanum mana, Bi?” tanya Anza. Keegoisan Anza menurun, dia dapat menempatkan posisi. Dia anggap Syanum teman, sahabat, pasien, saudara muslim yang membutuhkan bantuannya.

Begitu Anza membuka kamar, Anza dikagetkan oleh Syanum yang sengaja mengagetinya.

“Door!!!”

“Astaghfirullahalzim.”

Syanum tertawa menirukan nada masha di film anak-anak *masha and the bear*. “Tante cantik namanya siapa?”

Anza masih melongo.

“Kalau aku Felisya. Panggil saja Feli.” (Halaman 105)

(Feli) munculnya kepribadian ganda Syanum. Feli masih menguasai tubuh Syanum Iqbal dating menghampiri.

Tok. Tok. Tok pintu diketuk tiga kali.

“masuk.” Feli mempersilakan.

Mata Anza membelalak Ketika tahu siapa orang yang mengetuk pintu. Mereka Arsa dan Iqbal. Betapa malunya Anza dengan posisinya sekarang., tidur telentang dengan jilbab berantakan. Kacau.

“Dokter ganteng, lihat deh Feli lagi mainan dedei bayi.”

“Bagus dong.”

“Itu Dokter Arsa kenapa ikut Dokter Iqbal. Kamu gak boleh masuk! Keluar!” perintah Feli Ketika melihat Arsa. (Halaman 107)

(Feli) munculnya kepribadian Syanum. Setelah berbincang dengan Prof. Syarif, Feli meminta izin untuk mengobrol dengan Iqbal dan berpamitan.

“Feli baru tahu lho kalau Dokter Iqbal takut balon, hahaha.”

“Iya sejak kecil juga begitu. Suara balon meletus sangat menakutkan.”

Tidak ingin berlama-lama, Iqbal bertanya to the point. “Katanya, kamu mau ngomong, ngomong apa, Feli?”

Kepala feli menunduk, ia menggerakkan jari-jemarinya. Selang beberapa waktu kemudian, ia membuka mulut. “Feli mau pamit. Feli harus pergi dari kepribadian kak Syanum. Sekarang, kak Syanum tak butug memecah diri.” (Halaman 178)

2.3 (Anum) munculnya kepribadian Syanum. Kemunculan kepribadian baru Syanum ini ditandai dengan Bibi memberitahu Arsa bahwa Syanum membakar mobil.

“Bibi takut Non Syanum kenapa-napa, jadi sekarang tangan dan kakinya kita tali. Setelah membakar mobil, Non Syanum terial-teriak

sambil bernyanyi. Dia juga mengucapkan kata-kata aneh, seperti Syanum mati, Syanum gila, kuburan Syanum ada di pojok desa,” lapor Bibi. Wajahnya terlihat panik, keringat membasahi rambutnya yang beruban.

Arsa juga mendengar teriakan tidak jelas Syanum. Beberapa kali Syanum meneriakkan nama Margareta. Kalau Arsa perhatikan, perubahan Syanum tidak seperti biasa. Bukan karakter Feli ataupun Insyra juga. (Halaman 129)

(Anum) munculnya kepribadian Syanum. Rasa ketakutan Syanum membawa kepribadian Anum.

Prof. Syarif bisa bernapas lega karena membawa Syanum pulang. Namun, ada kekhawatiran setelah ekspresi ketakutan itu pergi. Syanum tertawa, menangis, marah diwaktu bersamaan. “Prof, apa Syanum ba—” kalimat tanya Iqbal terpotong begitu menyaksikan mimik wajah Syanum.

“it-itu mimik wajah yang membakar mobil kemarin,” adu Arsa. Ia menyembunyikan diri di balik tubuh Iqbal, berpikir bisa mimikri karena pakaiannya senada dengan warna baju milik temannya. Arsa bergidik mengingat sumpah serapah sisi lain Syanum kemarin. Dugannya benar, gadis itu kini memandang tajam mata Arsa.

“Hai kamu. Cowok pentolan korek. Kepalamu gundul kayak bola dunia! Rambut keritingmu ditambah ayam hidup di atasnya jadi mie ayam, pipimu tembeb kayak bakpao. Gigimu maju kayak punya kelinci. (halaman 192)

(Anum) munculnya kepribadian Syanum. Munculnya kepribadian baru Syanum ini memperkenalkan diri dan menceritakan kejadian masa lalu Syanum.

Dengan perlahan, Iqbal mendekati Syanum yang masih diam membeku. Semula tatapan gadis itu penuh duka, kini berubah bersinar penuh harapan.

Kaki Syanum mengikuti Langkah Iqbal menuju pendopo.

“Dari semua kepribadian Syanum, hanya aku yang ingat kejadian masa lalu. Hanya aku yang tersiksa dengan itu.” Tanpa diminta, kepribadian lain Syanum bercerita.

“Siapa namamu?”

“Anum. Itu panggilan kecil Syanum.”

Sore itu, hingga bakda Asar, Anum menceritakan semuanya.

F. Hasil Penelitian Relevan

Hasil analisis penelitian yang relevan mengisahkan penguraian yang sudah dilaksanakan para peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, supaya penelitian ini bisa diketahui orisinalnya perlu dilaksanakan kajian Pustaka. Sella Oktaviana (2018) dalam skripsinya berjudul “Analisis Gangguan Identitas Disosiatif Tokoh Utama Novel *24 Wajah Billy* Karya Daniel Keyes: Kajian Psikologi Sastra.” Penelitian ini mendeskripsikan gambaran gangguan identitas disosiatif tokoh utama dalam novel *24 wajah Billy*. Jika dihubungkan dengan penelitian yang akan dikaji oleh penulis tentu ada perbedaan dan persamaan dari masing-masing penelitian ini.

Penelitian Sella Oktaviana mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, keduanya sama-sama meneliti mengenai gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda, menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data analisis kualitatif.

Perbedaan penelitian ini terlihat dari hasil penelitian dan objek yang digunakan. Hasil penelitian terdahulu lebih ditekankan pada analisis gambaran kepribadian ganda yang dianalisis lebih ke ciri-ciri, bentuk, dan penyebab dari tokoh utama, sedangkan penulis lebih ditekankan pada penyebab kepribadian ganda. Objek yang digunakan peneliti terdahulu yaitu novel *24 Wajah Billy*, objek yang digunakan penulis yaitu, novel *Pangeran Hati*

G. Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA

Pada hakikatnya karya sastra bukan sekadar menghibur saja, tetapi juga mendidik. Melalui karya sastra pembaca bukan dapat hiburan semata, melainkan pembelajaran dari sebuah karya sastra. Oleh karena itu, sastra mempunyai implikasi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran di SMA.

Sastra merupakan cermin yang mengikuti pada keadaan masyarakatnya, secara tidak langsung sastra memuat ilmu pengetahuan, sejarah dan segala yang menyangkut dengan aspek manusia di zamannya. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa secara historis karya sastra lahir bersamaan dengan lahirnya semangat kebangsaan. Greibstein, seorang sosio-kultural pernah membuat kesimpulan atas pendapat-pendapat mengenai istilah sosio-kultural, salah satu kesimpulannya sebagai berikut:

“Karya sastra tidak dapat dipahami secara selengkap-lengkapannya apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang telah menghasilkan. Ia harus dipelajari dalam konteks seluas-luasnya, dan tidak hanya dirinya sendiri. Setiap karya sastra adalah hasil dari pengaruh timbal-balik yang rumit dari faktor-faktor sosial dan kultural, dan karya sastra itu sendiri merupakan objek kultural yang rumit.”

Dari kesimpulan Greibstein, kita dapat memikirkan bahwa karya sastra memuat bagaimana semangat zaman yang menggambarkan perkembangan sosial masyarakat atau kebudayaan yang berlaku pada saat itu. Oleh karenanya, dengan pembelajaran sastra, siswa mampu peka melihat keadaan perkembangan zaman, masaah-masalah yang ada dalam karya sastra sejalan dengan masalah yang ada dalam kehidupan. Diibaratkan lewat pembelajaran sastra siswa bisa lebih peka dengan keadaan sosial disekitarnya.

Sebagian peserta didik menganggap pembelajaran sastra adalah hal yang membosankan. Karena metode pengajaran sastra yang digunakan berkisar pada bagaimana peserta didik harus menemukan beberapa hal yang diperlukan contoh : menentukan unsur instrinsik, mendatanya, lalu

membuktikan kutipannya, serta membacakannya. Tentu, penggunaan metode seperti ini tidaklah cukup untuk mengetahui nilai-nilai penting yang ada dalam sebuah karya sastra. Dengan begitu, pembelajaran sastra tidaklah menjadi matapelajaran yang menantang dan menyenangkan.

Maka dari itu diperlukannya metode yang pas dalam pengajaran sastra. Selain itu, pengajaran sastra juga perlu memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik. Perkembangan psikologi peserta didik sangat mempengaruhi tingkat keterpahaman anak terhadap teks sastra. Tidak itu saja, perkembangan psikologi akan sangat mempengaruhi daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan pemecahan masalah.

Hendaknya media pembelajaran sastra yang dipilih menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini sangat memudahkan peserta didik memahami apa yang ada dalam karya sastra tersebut. Dengan begitu, mereka bisa dengan mudah mengambil pembelajaran yang berharga dari matapelajaran Sastra.

Sastra menopang pembentukan tingkah laku. Perilaku seseorang biasanya mengarah pada faktor-faktor kepribadian. Tak ada satu pun jenis pendidikan yang mampu menentukan tingkah laku manusia secara pasti. Bagaimanapun pendidikan hanya dapat berusaha membina dan membentuk, akan tetapi pendidikan tidak menjamin secara mutlak bagaimana watak manusia yang dididiknya.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa karya sastra mampu membantu pembelajaran bagi siswa. Pembelajaran yang dimaksud tidak hanya mengenai wawasan saja, akan tetapi, juga memberikan pembentukan karakter siswa, pendidikan moral serta etika. Pembelajaran dalam sastra sendiri tidaklah bersifat langsung. Siswa mendapat pembelajaran ketika mereka membaca dan juga memahami isi dari sebuah karya sastra.

Pengimplikasian novel Pangeran Hati dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan silabus kurikulum 2013

kompetensi dasar pada kelas XII semester ganjil yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya, novel. yaitu:

Kompetensi Dasar:

3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel

4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan ataupun tulisan.

Materi pokok: Unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur kebahasaan, ungkapan, majas, Peribahasa.

Indikator pencapaian:

3.9 Menemukan isi (unsur intrinsik dan ekstrinsik) dan kebahasaan (ungkapan, majas, peribahasa) novel

4.9 Menyusun novel berdasarkan rancangan.

Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.

Alokasi waktu: 4x45 menit

Sumber, bahan, dan alat pembelajaran: Novel *Pangeran Hati*

Silabus pembelajaran Sastra Indonesia di atas, merupakan acuan yang melandasi implikasi novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan seseorang selalu melakukan penelitian secara metodis. Metode penelitian memegang peranan penting dalam penelitian. Sugiyono (2016:2) Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi guna tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2011:54) Metode deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok orang, suatu objek, suatu set keadaan, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada zaman sekarang.

Metode penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, tetapi lebih memprioritaskan pada mutu, kualitas, ataupun bobot data dan bukti penelitian.

Dalam penelitian sastra ada beberapa pendekatan dan metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data. Perbedaan pendekatan dan metode akan memunculkan adanya berbagai jenis penelitian sastra (Rahima, 2017:2).

Sehubungan dengan hal itu, pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengutamakan kata-kata bukan angka-angka dalam menganalisis data.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya” (Moleong, 2018:7).

Sedangkan metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan suatu fenomena secara akurat.

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kejadian-kejadian untuk memperoleh pembahasan mengenai Kepribadian Ganda yang ada dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian. Data yang dianalisis berupa kepribadian ganda tokoh Syanum yang terdapat di dalam novel tersebut.

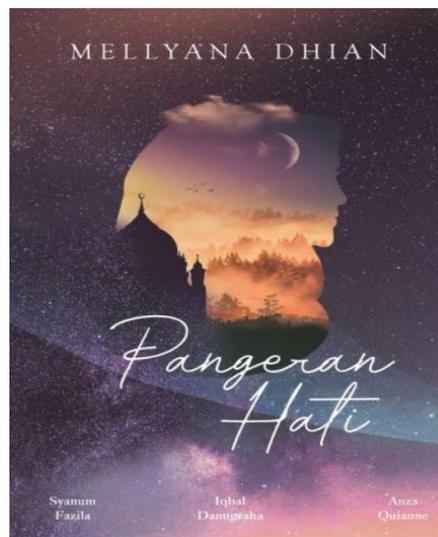
A. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh isi novel *Pangeran hati* dengan gambaran kepribadian ganda dari tokoh Syanum. Untuk memperkuat data tersebut dibutuhkan data verbal yang berupa kutipan kata, kalimat, dan ungkapan-ungkapan yang mengacu pada kepribadian ganda yang diteliti.

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian dan buku-buku sebagai penunjang sumber data. Novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian diterbitkan oleh penerbit loveable. Berikut ini identifikasi novel lebih lengkapnya:



Judul novel: *Pangeran Hati*

Penulis: Mellyana Dhian

Penyunting: Sasa dan Dinda Riyastika

Penyelarasan Akhir: Larasati Fitriani

Pendesain Sampul: Wirawinata

Penata Letak: DewickeyR

Penerbit: Loveable

Kota Terbit: Jakarta

Cetakan: 1 (pertama)

Tahun terbit: 2019

Halaman: 323 halaman

Harga: Rp 99.500

3. Sinopsis Novel Pangeran Hati

Novel Pangeran Hati merupakan novel fiksi religi yang berbalut kisah yang tak biasanya, novel ini mengisahkan tentang seorang dokter muda bernama Iqbal Danugraha, ialah seorang dokter yang harus menjalani internship di desa yang tadinya hidupnya lurus-lurus saja. Namun tanpa disengaja bertemu gadis bernama Syanum. Sejak itulah, hidup Iqbal dipenuhi konflik. Terlebih saat Iqbal tahu mengenai kepribadian ganda yang dimiliki gadis itu.

Syanum, gadis yang memiliki kepribadian ganda merupakan pasien, dari profesor Iqbal ketika masih di kampus. Saat itu pun keduanya saling terikat dan terlibat cinta segitiga antara Iqbal, Anza, dan Syanum

Disamping itu juga novel ini menggambarkan dengan jelas proses terjadinya pergantian kepribadian ganda yang dimiliki Syanum. Kepribadian ganda Syanum mempunyai empat kepribadian di dalamnya. Kepribadian tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda,

mulai dari raut wajah, tingkah laku, dan perasaan. Empat kepribadian itu terdiri dari Syanum, Insyra, Feli, dan terakhir Anum.

Syanum Fazila berusia 23 tahun merupakan kepribadian aslinya. Dia suka main air. Setiap pagi kegiatan Syanum minum teh dan senam yoga. Kepribadian kedua, bernama Felisia Amirah, umurnya sekitar 15 tahun. Dia pelupa dan ceroboh. Perilakunya selayaknya anak usia 15 tahun bahkan bisa tujuh tahun. Kepribadian ketiga, bernama Insyra Fairuz, umurnya 24 tahun. Insyra muncul sebagai sumber keberanian Syanum. Jadi dibanding yang lain Insyra yang paling berani memberontak, dan dia sering pergi ke club malam. Kepribadian keempat bernama Anum. Anum ini merupakan nama panggilan kecil Syanum. Karakternya tidak begitu jauh dengan Insyra, yaitu pemberani. Kepribadian Anum muncul untuk menceritakan masa lalu Syanum yang hanya diingat oleh dirinya daripada kepribadian Syanum yang lain.

Semua bermula dari Syanum yang bertemu Margareta, saat dia dan ibunya mencari papanya, di rumah Margareta. Syanum kecil yang tidak mengerti dan tahu permasalahan yang dialami orangtuanya. Sampai akhirnya Syanum melihat dengan mata kepalanya sendiri, bahwa wanita bermata sinis itu memisahkan dirinya dan ibunya, untuk selamanya. Ibu Syanum di bunuh oleh Margareta. Papa dan ibu Syanum menikah siri, sebelum Margareta masuk ke keluarganya, papanya begitu menyayangi Syanum dan ibunya. Namun setelah Margareta masuk, papanya lebih memilih Margareta yang kaya raya dan menikahinya daripada Syanum dan ibunya. Margareta membenci dia dan ibunya sampai tega membunuh ibu Syanum. Diceritakan juga bahwa malam itu Syanum dan ibunya sedang merayakan ulang tahun Syanum yang ke sembilan tahun di rumahnya. Hanya berdua, karena papanya betul-betul telah mencampakkannya. Kejadian waktu itu terasa cepat. Tiba-tiba seorang pria mendobrak pintu rumah Syanum. Menembakkan peluru tepat ke kepala ibu Syanum. Syanum menjerit

histeris, tubuhnya lemas, dan mata Syanum bertatapan dengan mata sinisnya. Mata sinis itu milik Margareta. Margareta berdiri di belakang orang yang menembak ibunya. Hingga papa Syanum datang membawa kado berpita yang dijatuhkan begitu saja ketika menyadari apa yang terjadi. Margareta dan papanya berantem hebat. Sedangkan Syanum menangis dan memeluk jasad ibunya. Tak lama papanya menjambak Syanum. Sejak itu papa Syanum membencinya, bahkan menyiksa Syanum sampai akhirnya terbentuklah kepribadian ganda Syanum.

Meski begitu Syanum bersyukur, karena akhirnya papanya dan Margareta mengirimkan Prof. Syarif yang menjadikan kepribadian-kepribadian yang terpisah menjadi bersatu. Prof. Syarif tidak putus asa dalam menangani kepribadian ganda yang dimiliki Syanum. Ia berusaha menyatukan semua kepribadian-kepribadian yang lainnya agar Syanum seutuhnya menjadi kepribadian asli selama bertahun-tahun lamanya. Dan pada akhirnya Syanum dipindahkan ke Singapura untuk pengobatannya hingga ia dinyatakan sembuh total.

Ternyata tidak sampai di situ saja, adanya konflik masa lalu Lukman, ayah Iqbal yang mengetahui masa lalu Margareta. Lukman sengaja menjodohkan Iqbal dengan Anza, biar Iqbal berjauhan dengan Syanum.

Masa lalu Margareta dan Lukman mengakibatkan Lukman menjauhkan Iqbal dari Syanum. Margareta menyesali perbuatannya di masa lalu yang berimbas pada anaknya. Masa lalu yang belum sempat Margareta ceritakan karena adanya kejadian bom bunuh diri yang dilakukan Margareta. Ucapannya tempo lalu pada Syanum bukan sekadar bualan semata, ia benar-benar melakukannya. Hal itu membuat Syanum syok berat, wartawan menghampirinya dengan pertanyaan-pertanyaan. Tubuh Syanum bergetar. Iqbal ketakutan, takut kalau kesehatan jiwa Syanum terganggu.

Masalah demi masalah datang menyamperi Syanum, belum usai dengan kasus bom bunuh diri yang dilakukan Margareta. Syanum dihadapkan Kembali dengan kabar bahwa Satoto dan Margareta diperiksa KPK. Untungnya masalah yang Syanum hadapi tidak membuat Kesehatan jiwanya terganggu. Kini, Syanum bisa mengendalikan diri, ia benar-benar sudah sembuh 100%.

Masalah percintaannya dengan Iqbal usai, Iqbal melanjutkan pernikahannya sama Anza, sedangkan Syanum menerima laki-laki yang mengajaknya taaruf. Iqbal dan Syanum memilih kebahagiaannya masing-masing, meski tidak sebagai sepasang suami-istri.

4. Biografi Pengarang

Mellyana Dhian Isfandhiary akrab disapa Melly. Gadis kelahiran Desa Gondoriyo yang terletak di Kabupaten Semarang, ini mahasiswa tamatan pendidikan S -1 di Universitas Diponegoro Semarang. Pernah bersekolah di MI Gondoriyo, SMP Islam Bina Insani, SMAN 2 Ungaran.

Dari novel yang ditulis, dia juga mengembangkan bakat sebagai *creator* TikTok, instagram, Wattpad, dan media sosial lainnya. Sejak kecil dia sangat mencintai menulis, meski terhalang larangan menggunakan media elektronik saat di pondok pesantren, dia pun menulis novel di buku tulis dengan tulisan tangan. Menginjak usia 16 tahun Mellyana aktif di wattpad. Setelah bergabung dengan aplikasi Wattpad, ia semakin produktif menulis sampai sekarang. Mellyana selalu berkeyakinan “selagi melibatkan Allah, pasti ketidakmungkinan akan berubah menjadi mungkin.”

Ia termasuk penulis muda yang produktif. Melly mengawali karir sebagai penulis saat usia 16 tahun atau pada 2016. Saat itu, Melly

merasa passion-nya memang di bidang kepenulisan. Karya tulisannya banyak diminati oleh pembaca. Kumpulan tulisannya itu pun kemudian dibukukan. Beberapa judul novel karya Melly yang sudah diterbitkan, di antaranya Cinta Fisabilillah (2017), Sayap Surgaku (2017), Dear Imamku (2018), Diaku Imamku (2018), Pangeran Hati (2019), Tulang Rusuk Menuju Surga (2020), Sepertiga Malam (2020), dan Senja di Istanbul (2021). Beberapa bukunya diterbitkan oleh penerbit Coconut, Loveable, dan Bintang Media. Semua karyanya sudah tersebar di toko buku online maupun offline di seluruh Indonesia.

B. Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018:224) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penggunaan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memaparkan data dalam bentuk pengumpulan data deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan sumber dan penelitian yang berasal dari novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data.

1. Penulis membaca keseluruhan cerita yang terdapat pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian dengan teliti, berulang-ulang, dan kritis.
2. Penulis menandai dan mencatat bagian-bagian dalam novel yang diangkat menjadi data untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu kata-kata, kalimat, dan paragraf yang berhubungan dengan Kepribadian Ganda Tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.
3. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan Kepribadian Ganda Tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.

C. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan pengujian proses dan hasil metode yang digunakan telah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, Teknik, dan waktu.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Tringulasi sebagai bentuk teknik pengumpulan data yang menggabungkan sebagian dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Apabila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, hingga peneliti mengumpulkan yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kevalidatitasan data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data.

Dalam penelitian ini teknik tringulasi yang dipergunakan adalah tringulasi penyidik dengan pengecekan keabsahan data dengan cara diskusi tiga orang ahli dalam bidangnya, yaitu sebagai berikut:

3.1 Triangulator

No	Nama	Jabatan	Kode
1.	Neneng Maryani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	NM
2.	Muthia Esfandiari, S.S	Pegiat Sastra	ME
3.	Audi Vidya Putri Amirza, M.Psi., Psikolog	Pegiat Psikologi	AV

Pada peluang yang ada, peneliti menggunakan tiga triangulator data yang terdiri dari satu guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Telagasari Karawang, satu pegiat Sastra, dan satu Psikolog. Adapun perubahan triangulator kala berjalannya selama penelitian berlangsung, berikut table temuan data penelitian yang akan dicek keabsahannya oleh ketiga triangulator.

Adapun format penilaian triangulator terhadap data hasil temuan peneliti, disajikan dalam format tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

FORMAT PENILAIAN TRIANGULATOR

No.	Data kutipan (Halaman)	Data Kepribadian Ganda			Penyebab Gangguan Kepribadian Ganda				S	T	ALASAN
		Syanum	Insyra	Feli	PK	AD	D	TMK			
1.											

Keterangan:

PK: Pertenggaran Keluarga

S: Setuju

AD: Amensia Disosiatif

TS: Tidak Setuju

D: depresionalisasi

TDMK: Trauma di masab kecil (kekerasan fisik)

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara memaparkan data dalam bentuk deskriptif. “Teknik analisis data dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional” (Siswantoro, 2010:81).

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini secara gamblang menjelaskan tentang kepribadian ganda yang dialami oleh tokoh Syanum dengan ciri-ciri adanya tiga kepribadian yang berbeda, kemudian ketiga kepribadian tersebut sekali lagi mengontrol perilaku seseorang yaitu, ketidakmampuan untuk mengingat informasi penting tentang dirinya ialah

tidak wajar. Itu hanya tentang melupakan dan juga menjelaskan alasan mengapa kepribadian Syanum terbentuk, mengakibatkan gangguan kepribadian ganda yang dipengaruhi oleh masa lalunya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dihasilkan gambaran gangguan kejiwaan berupa kepribadian ganda sebagai cermin kehidupan manusia yang ditulis oleh Mellyana Dhian dalam novel *Pangeran Hati*.

Selain itu, analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta melihat dari hasil triangulator. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gangguan jiwa, kepribadian ganda Syanum, tokoh *Pangeran Hati* dalam novel karya Mellyana Dhian. Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan untuk mengungkap aspek kepribadian tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati* adalah metode kualitatif deskriptif berdasarkan tinjauan psikologi sastra yang mendasarkan pada analisis struktural.

Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian merupakan kunci dalam suatu penelitian. Kualitas instrumen akan menetapkan kualitas data terkumpul, yaitu instrumen peneliti sendiri. Instrumen peneliti berfungsi untuk mengamati, mengkaji, mengkategorikan, mendeskripsikan serta memberikan kesimpulan. Pengumpulan data peneliti dari novel, dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan pada novel *Pangeran Hati*, karya Mellyana Dhian. Peneliti akan memperhatikan gangguan kepribadian ganda dan penyebabnya dengan kajian psikologi sastra dengan instrumen penelitian adalah pedoman dokumentasi, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Instrumen Penelitian

No.	Data kutipan (Halaman)	Data Kepribadian Ganda			Penyebab Gangguan Kepribadian Ganda			
		Syanum	Insyra	Feli	PK	AD	D	TMK
1.								

Keterangan:

PK: Pertengkaran Keluarga

AD: Amensia Disosiatif

D: depresionalisasi

TDMK: Trauma di masab kecil (kekerasan fisik)

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ialah penguraian dari tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan, yaitu ada 3 tahapan penelitian:

1. Tahap Awal Penelitian

Tahap pertama yaitu merumuskan konsep permasalahan penelitian yang akan digunakan, kemudian menentukan judul, mulai memantapkan masalah penelitian yang diambil, menelusuri dan menyatukan sumber data yang valid untuk acuan teori dari jurnal maupun buku, memutuskan metode penelitian yang diambil, lalu mengajukan judul, acc judul juga bimbingan, mempersiapkan sumber data yang dpilih, selanjutnya ke tahap menentukan triangulator sebagai pengecekan keabsahan data sesuai bidangnya

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan analisis data, yaitu:

- a. Data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai jenis data dan masukkan ke dalam tabel triangulator.
- b. Menganalisis data sesuai dengan perwujudan analisis kepribadian ganda tokoh Syanum yang terdapat pada kutipan-kutipan yang ada dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.

c. Data triangulator di atas penulis analisis sesuai dengan yang ada di dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.

d. Setelah menganalisis data kemudian dilakukan keabsahan data dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan metode penelitian yang digunakan serta data disesuaikan dengan pendapat yang ada.

e. Penulis mendeskripsikan analisis kepribadian ganda pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.

f. Menghitung jumlah presentase yang terdapat pada jenis penyebab gangguan kepribadian ganda dalam novel *Pangeran Hati* yang telah dianalisis. Perhitungan yang digunakan sebagai pengetahuan kesalahan yang dominan, berikut rumus presentase yang digunakan:

persentase yang dicapai = $\frac{\text{Jumlah data yang didapat}}{\text{jumlah seluruh data}} \times 100$

g. Merumuskan kesimpulan dari beberapa langkah penelitian yang telah dilakukan.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir ini ialah tahap penyelesaian dalam penulisan penyusunan hasil penelitian sesuai sistematika panduan penulisan proposal skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Lalu mulai melengkapi penelitian juga lampiran penelitian. Sesudahnya, hasil laporan peneliti dicetak rapi sesuai kebutuhan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

B. Deskripsi

Pada bagian bab ini peneliti akan menguraikan nilai psikologi kepribadian ganda yang terdapat di novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian. berkaitan dengan hal itu psikologi kepribadian Ganda terliputi oleh pertengkarannya keluarga, amnesia disosiatif, depresionalisasi trauma di masa kecil. Temuan penelitian yang dilakukan ialah dianalisis dengan cara mengutip setiap kata atau kalimat yang mengandung nilai psikologi kepribadian ganda.

1. Deskripsi Latar

Hasil penelitian, peneliti dimulai dari mendeskripsikan data. Pendeskripsian data bertujuan untuk menghasilkan data yang objektif, hal tersebut dilakukan agar dalam proses analisis, peneliti dapat melaksanakan analisis secara terarah dan sesuai pada fokus penelitian.

2 Deskripsi Data

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menemukan hasil penemuan data, berupa lima jenis penyebab psikologi kepribadian ganda yaitu, pertengkarannya keluarga, amnesia disosiatif, depresionalisasi, trauma di masa kecil.

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Psikologi Kepribadian Ganda Tokoh Syanum pada Novel *Pangeran Hati*

Pada tahap penelitian, peneliti menemukan penyebab gangguan kepribadian ganda manusia yang tercermin pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian membuat kita mengetahui dan menyadari adanya kepribadian ganda. Dalam menganalisis novel *Pangeran Hati* peneliti menggunakan pendekatan psikologi kepribadian ganda yang terfokus pada tingkah laku dan kejiwaan manusia, di bawah

ini merupakan kutipan mengenai psikologi kepribadian ganda tokoh Syanum. Ada lima penyebab gangguan kepribadian ganda, yaitu pertengkaran keluarga, amnesia disosiatif, d epresionalisasi, trauma di masa kecil (Kekerasan fisik). Di bawah ini ialah kutipan mengenai psikologi kepribadian ganda tokoh Syanum.

TABEL 4.1

**DATA DAN ANALISIS DATA PSIKOLOGI KEPERIBADIAN GANDA
TOKOH SYANUM PADA NOVEL *PANGERAN HATI***

No	Data kutipan (Halaman)	Data Kepribadian Ganda			Penyebab Gangguan Kepribadian Ganda			
		Syanum	Insyra	Feli	PK	AD	D	TMK
1.	Keesokan harinya, Iqbal bertambah penasaran pada gadis itu setelah mendengar kabar ia mengancam membunuh seorang nenek di dekat villa. beruntung Iqbal datang tepat waktu dan menyuntikkan obat penenang padanya. saking penasarannya, Iqbal tergugah untuk membuka-buka diary yang pernah ditinggalkan si wanita. (Halaman 12)		✓				✓	
2.	Mata gadis itu mengintimidasi Iqbal yang berjalan mendekat ke arahnya. “Permisi. Maaf mengganggu, kamu masih ingat aku Insyra?” Matanya terbelalak kaget. “yang waktu itu ketemu di club.”	✓				✓		

	<p>Dia tak menanggapi juga.</p> <p>Ketika Iqbal berbicara seperti itu, gadis itu menghindar, menjatuhkan begitu saja wadah plastik penyiram tanaman. Gadis itu sadar kalau lelaki di depannya mengenal kepribadiannya yang lain.</p> <p>apakah Insyra dan Feli pernah bertemu orang ini? Syanum tidak ingat. Syanum tidak pernah ingat jika kedua kepribadiannya muncul. (Halaman 17)</p>							
3.	<p>“Apa penyebab gadis itu mengidap kelainan ini, Prof?”</p> <p>“Masa lalu. Masa kecil yang membuatnya begini.” (Halaman 28)</p>	✓						✓
4.	<p>“Kalau di rumah ini Dokter jangan berisik, nanti monster Margareta ngamuk.”</p> <p>“Monser Margareta.” “Iya. Dia sangat menyeramkan. Matanya tajam, tangannya mudah sekali melukai Feli. Kaki dan tangan Feli pernah diikat sama dia.” (Halaman 45)</p>			✓				✓
5.	<p>“Siapa dia?”</p> <p>“Dia ...”</p> <p>Feli tidak meneruskan. “Gak mau, Feli takut.” Raut wajah Feli berubah menjadi sangat ketakutan. Feli memegang kepalanya sambil berteriak kesakitan. Iqbal mengambil Tindakan, tetapi sepuluh detik kemudian Feli menghilang.</p> <p>“Syanum,” panggil Iqbal, sebenarnya dia tidak yakin.</p> <p>Gadis di depannya kini menghadap ke depan. Rahangnya mengeras, tidak banyak</p>		✓	✓		✓		

	<p>gerak, tubuhnya juga tegap. Kalau Syanum tidak setegap ini saat duduk, pikir Iqbal. Baru ia sadar ketika ia melirik sekilas dengan tatapan dingin.</p> <p>“Insyra.” (Halaman 46-47)</p>							
6.	<p>“Di mana Margareta, aku harus membunuhnya!”</p> <p>Iqbal melihat perubahan wajah Insyra. Dia tampak sangat marah. (Halaman 52)</p>		✓				✓	
7.	<p>“Mana Syanum?” tanya seorang gadis berambut sebau. Suaranya keras dan terdengar menyebalkan. Anza saja sampai menekuk bibir saking heran kenapa gadis itu tidak bisa <i>selow</i> kalau bicara. (Halaman 58)</p>	✓			✓			
8.	<p>“Syanum.”</p> <p>Dia menatap Prof. Syarif</p> <p>“Syukurlah kau Kembali. Saya tidak tahu harus bagaimana jika yang datang adalah Insyra atau Feli.” (Halaman 59)</p>	✓				✓		
9.	<p>“Syanum! Kamu harus ikut aku sekarang. Semua ini kacau gara-gara kamu,” tuduhnya sambil menuding-nuding. (Halaman 60)</p>	✓			✓			
10.	<p>Syanum tidak pernah melupakan mimik wajah Margareta saat melihatnya. Sejak kecil hingga sekarang, pandangan muak itu masih terbaca. Tidak pernah Margareta menampakkan ekspresi cinta seorang ibu kepada anak, kecuali di depan awak media. Syanum masih ingat saat kecil ia pernah</p>	✓						✓

	dimasukkan ke dalam bak penuh air. Padahal ia tak melakukan kesalahan apa pun. (Halaman 66)							
11.	Mendengar kata papa, kepala Syanum semakin pusing. Sejak kecil Syanum tidak pernah menemukan sosok papa yang menghangatkan. Pasti ia ketakutan meski hanya mendengar Namanya. (Halaman 67)	✓						✓
12.	“Katakan bahwa kau tak pernah dikucilkan. Kamu memang suka menyendiridan memilih tinggal jauh dari keramaian.” Mageretta menyerahkan sebuah buku kepada Syanum. “Semua sudah diatur dalam buku ini. Kamu harus mempelajarinya.” Kemudian wanita itu berlalu pergi. (Halaman 67)	✓			✓			
13.	Prof. Syarif melanjutkan, “Sangat diperlukan kelembutan dan dukungan berkaitan dengan trauma masa kanak-kanak yang telah memicu munculnya berbagai kepribadian. Kalau saya amati belasan tahun ini karyawan Ibu bahkan Ibu sendiri menggunakan kekerasan pada Syanum. Ini akan memperkeruh mentalnya.” (Halaman 73-74)	✓						✓
14.	Saat mata Syanum hampir terpejam, tampak mata tajam sesorang lelaki, kemudian pandangannya gelap, beralih lagi ke seorang wanita berpakaian penuh noda darah berjalan tertatih-tatih menuju sebuah ruangan. Bayangan itu menghilang, berganti wajah bibi dan dua penjaga yang	✓				✓		

	mengangkat tubuh gadis itu. Sesaat kemudian, tampak bayangan wanita tadi mundur sambil duduk. Wajahnya sangat ketakutan, sekilas ada sebuah tangan berlumuran darah. Melihat kejadian demi kejadian membuat kepala Syanum semakin pusing hingga dia tidak tahu apa yang terjadi. Tubuh gadis itu dikuasai Insyra. (Halaman 83-84)							
15.	Sekarang Iqbal berhadapan dengan Insyra yang siap terjun dari lantai dua. Tangan kanan Insyra mencengkeram pucuk pisau. Darah bercucuran dari telapak tangan hingga ke lantai. Keringat dingin ke luar dari tubuh Iqbal. Ia takut kalau gadis itu kehabisan darah. (Halaman 85)		✓				✓	
16.	“Waktu itu... Allah berlaku tidak adil.” Iqbal diam membiarkan Insyra bercerita lagi. “Lelaki biadab dengan tega tanpa memikirkan dosa... telah—” tubuh Insyra jatuh ke sofa. (Halaman 100)		✓			✓		
17.	Tiga menit kemudian, Insyra membuka mata lagi. Lima belas menit kemudian, gadis itu tersadar. “Iqbal. Kenapa kamu di sini?” “Syanum?” “Apa yang terjadi?” “Insyra muncul.” (Halaman 100)	✓				✓		
18.	Syanum tertawa, tawanya menirukan nada Masha di film anak-anak Masha and the bear. “Tante cantik, Namanya siapa?”			✓			✓	

	Anza masih melongo. “Kalau aku Felisya. Panggil saja Feli.” (Halaman 105)							
19.	“Sya, boleh aku tahu masalahmu yang buat kamu bisa seperti ini?” tanya Iqbal hati-hati. Syanum melihat sekitar, takut ada mata-mata. “Tidak ingat.” (Halaman 114)	✓				✓		
20.	Kepala Syanum mengangguk berharap Arsa tidak ceramah lagi. Setelah Arsa mengatakan pemeriksaan selesai, Syanum menuju kolam renang. Tidak untuk berenang, hanya untuk bersantai. Setiap masuk kolam renang, dia ingat ada tangan lelaki mendorongnya hingga hampir tenggelam, tidak lama dari itu seseorang menolongnya. Dia suka air, tapi tidak dengan ingatannya itu. (Halaman 121)	✓						✓
21.	“Bibi takut non Syanum kenapa-napa, jadi sekarang tangan dan kakinya kita tali. Setelah membakar mobil, non Syanum teriak-teriak sambil bernyanyi. Syanum mati, Syanum gila, kuburan Syanum ada di pojok desa,” lapor bibi. Wajahnya terlihat sangat panik, keringat dingin membasahi rambutnya yang beruban. Arsa juga mendengar teriakan tidak jelas Syanum. Beberapa kali Syanum meneriakkan nama Margaretta. Kalau Arsa perhatikan, perubahan Syanum tidak seperti biasa. Bukan karakter Feli atau Insyra. (Halaman 129)	✓					✓	

22.	Pintu kamar dikunci dari luar, pasti ada kepribadian lain yang berulah. Syanum tidak bisa apa-apa selain pasrah. Mereka datang tanpa direncana. Ketika melihat halaman rumah dari jendela kamar, Syanum terkejut melihat mobil bekas dibakar. <i>Apa aku yang melakukan itu?</i> Syanum berusaha mengingat, tapi tetap saja tidak ingat. (Halaman 139)	✓			✓		
23.	Terakhir ia sadar, ia tengah menelepon Margaretta. Syanum melihat tanggal, ia memang sering lupa tanggal. Bukan pelupa, tapi Syanum tidak tahu berapa lama kepribadian lain menggunakan tubuhnya. (Halaman 139)	✓			✓		
24.	“Mengenai Syanum, apa perlu kita sembunyikan ke tempat yang lebih aman?” “Tidak usah. Kecantikan Syanum bisa mendulang suara. Mulai besok ajak dia kampanye.” “Gimana kalau dia buat kericuhan, Ma?” anetta muncul dari bilik pintu. Ternyata ia menguping pembicaraan orang tuanya. Sebenarnya dia tidak suka mama papanya mulai dekat dengan Syanum, apalagi ikut kampanye. Nanti bisa-bisa Syanum yang akan lebih diperhatikan. (Halaman 148)	✓		✓			
25.	Sambil berkirim pesan kepada sang anak, Prof. Syarif mengamati Syanum yang tengah yoga di pendopo belakang rumah. Saat video instruktur berhenti, Syanum tiba-tiba loncat girang seperti anak kecil. Pria itu		✓			✓	

	<p>tahu kalau Feli muncul. Dengan tenang Prof. Syarif mengajak Feli bermain boneka Barbie sambil mengajaknya bicara panjang lebar. Waktu emas untuk menerapi Syanum juga ketika kepribadian lainnya muncul.</p> <p>“Feli, kamu tahu gak sih Kak Syanum itu <i>strong woman</i> banget.”</p> <p>“<i>Strong woman</i> apa?” tanyanya polos.</p> <p>“Wanita kuat,” terang Prof. Syarif sambil menunjukkan otot lengan seperti gaya hendak lomba panko. (Halaman 175)</p>							
26.	<p>191</p> <p>Selama perjalanan, mimik wajah Syanum berubah ketakutan. Ia menggigit jari.</p> <p>Dalam bayangan Syanum, ada seorang wanita bersimbah darah, lalu ada lelaki yang membawa pistol. Dari pandangannya, lelaki itu terus mendekati Syanum hingga ia menghantam tembok. Bayangan itu hilang, bergantian dengan sosok bocah laki-laki berlarian bersamanya.</p>	✓				✓		
27.	<p>Prof. Syarif bisa bernapas lega karena berhasil membawa Syanum pulang. Namun, ada kekhawatiran setelah ekspresi ketakutan itu pergi. Syanum tertawa, menangis, marah dalam waktu bersamaan. (Halaman 191)</p>	✓					✓	
28.	<p>“Dari semua kepribadian Syanum, hanya aku yang ingat kejadian masa lalu. Hanya aku yang tersiksa dengan itu.” Tanpa</p>	✓						✓

	diminta, kepribadian lain Syanum bercerita. (Halaman 195)							
29.	208 <p>“Pertama kalinya aku bertemu Margareta, saat aku dan Mama mencari Papa ke rumah wanita itu. Aku masih kecil, belum terlalu mengerti dengan permasalahan orangtuaku. Sampai akhirnya, aku melihat dengan mata kepalaku sendiri, wanita bermata sinsi itu memisahkanku dengan mama-ku..., untuk selama-lamanya.”</p> <p>Arsa membulatkan matanya. “memisahkan kalian selama-lamanya? Maksud kamu, Margareta membu—”</p> <p>“Iya dia membunuh mama-ku.” Syanum tersenyum miris. “Papa dan Mama memang hanya menikah siri. Tapi, selama Margareta belum masuk ke kehidupan kami, Papa begitu menyayangi kami berdua. Sayangnya Papa lebih memilih Margareta yang kaya raya ketimbang kami dan menikahinya. Margareta pun membenciku dan mama-ku, sampai tega membunuhnya”</p>	✓						✓
30.	209 <p>“Semua ini gara-gara kamu! Andaikan kamu gak lahir ke dunia ini, semuanya gak akan jadi serumit ini!”</p> <p>Kalimat itu Kembali terngiang di kepala Syanum, membuat nangisnya makin</p>	✓						✓

<p>menjadi. Ia menarik napas sedalam-dalamnya dan melanjutkan cerita.</p> <p>“Sejak saat itu Papa membenciku. Ia..., bahkan, ia...” Isakan Syanum semakin keras, membuat ucapannya terbata-bata.</p> <p>“Bahkan, ia menyiksaku, sampai membuatku mengalami traumatik yang mendalam seperti ini.”</p>						
--	--	--	--	--	--	--

D. Pembahasan Temuan

Pada subbab ini akan membahas temuan data yang terdapat dalam subbab sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan mendeskripsikan setiap temuan data berdasarkan jenis penyebab gangguan psikologi kepribadian ganda yang terdapat dalam novel Pangeran Hati. Jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang akan di bahas yaitu: pertengkaran keluarga, amnesia disosiatif, depresionalisasi, trauma di masa kecil.

1. Pertengkaran Keluarga

Pertengkaran keluarga adalah penyebab kedua dalam masalah gangguan identitas disosiatif. Pertengkaran keluarga menjadi faktor terbentuknya empat kepribadian Syanum.

Data ke-1

“Mana Syanum?” tanya seorang gadis berambut sebau. Suaranya keras dan terdengar menyebalkan. Anza saja sampai menekuk bibir saking heran kenapa gadis itu tidak bisa selow kalau bicara. (Halaman 58)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung pertengkaran keluarga. Karena dalam kalimat “*“Mana Syanum?” tanya seorang gadis berambut sebau. Suaranya keras dan terdengar menyebalkan.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu dengan adanya pertengkaran keluarga. Dalam kutipan jelas Anetta kakak Syanum bersuara keras dan terdengar menyebalkan memanggil Syanum. Situasi seperti ini membuat perasaan Iqbal tidak senang, sehingga terjadilah perselisihan dengan orang-orang terdekat Syanum. Syanum yang memiliki kepribadian ganda justru tidak dipedulikan oleh Ayah dan Ibunya. Perasaan tidak senang muncul di hati Iqbal, terjadi begitu saja di luar kendali dirinya terutama kepada orang-orang terdekat Syanum. Kondisi yang memang berada dalam situasi tidak memungkinkan membuat Prof. Syarif, Anza, dan Iqbal bertengkar dengan Anetta, kakak Syanum. Timbul-lah pertengkaran keluarga. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab kedua dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, pertengkaran keluarga. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan pertengkaran keluarga.

Data ke-2

“Syanum! Kamu harus ikut aku sekarang. Semua ini kacau gara-gara kamu,” tuduhnya sambil menuding-nuding. (Halaman 60)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung pertengkaran keluarga. Karena dalam kalimat “*“Syanum! Kamu harus ikut aku sekarang. Semua ini kacau gara-gara kamu,” tuduhnya sambil menuding-nuding.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu adanya pertengkaran keluarga. Dalam kutipan jelas, Syanum yang tidak tahu-menahu kesalahannya apa, dituduh begitu saja telah membuat kekacauan oleh kakak Syanum sendiri. Dari adanya kalimat di kutipan

menandakan bahwa adanya jenis penyebab kedua dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, pertengkaran keluarga. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan pertengkaran keluarga.

Data ke-3

“Katakan bahwa kau tak pernah dikucilkan. Kamu memang suka menyendirikan memilih tinggal jauh dari keramaian.”

Mageretta menyerahkan sebuah buku kepada Syanum.

“Semua sudah diatur dalam buku ini. Kamu harus mempelajarinya.”

Kemudian wanita itu berlalu pergi. (Halaman 67)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung pertengkaran keluarga. Karena dalam kalimat *“Katakan bahwa kau tak pernah dikucilkan. Kamu memang suka menyendirikan dan memilih tinggal jauh dari keramaian.”*

Mageretta menyerahkan sebuah buku kepada Syanum.” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu dengan adanya pertengkaran keluarga. Dalam kutipan jelas Margareta, ibu tiri Syanum meminta Syanum melakukan apa yang disuruhnya untuk kepentingan konferensi pers papa Syanum yang ingin menyalonkan idri di dunia politik karena berita yang ke luar di media. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab kedua dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, pertengkaran keluarga. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan pertengkaran keluarga.

Data ke-4

“Mengenai Syanum, apa perlu kita sembunyikan ke tempat yang lebih aman?”

“Tidak usah. Kecantikan Syanum bisa mendulang suara. Mulai besok ajak dia kampanye.”

“Gimana kalau dia buat kericuhan, Ma?” anetta muncul dari bilik pintu. Ternyata ia menguping pembicaraan orang tuanya. Sebenarnya dia tidak suka mama papanya mulai dekat dengan Syanum, apalagi ikut kampanye. Nanti bisa-bisa Syanum yang akan lebih diperhatikan.

Alasan:

Kutipan di atas mengandung pertengkaran keluarga. Karena dalam kalimat “*“Mengenai Syanum, apa perlu kita sembunyikan ke tempat yang lebih aman?”*”
“Tidak usah. Kecantikan Syanum bisa mendulang suara. Mulai besok ajak dia kampanye.”

“Gimana kalau dia buat kericuhan, Ma?” anetta muncul dari bilik pintu.” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu dengan adanya pertengkaran keluarga. Dalam kutipan diperlihatkan jelas pertengkaran dilakukan, yang mana sedang mempeributkan Syanum yang diikutsertakan dalam kampanye pencalonan sang Papa, sebab menurut Margaretta, itu dapat menguntungkan, ditambah Syanum sedang menarik perhatian wartawan dan warga sekitar. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab kedua dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, pertengkaran keluarga. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan pertengkaran keluarga.

2. Amnesia Disosiatif

Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah

pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah.

Data ke-1

Mata gadis itu mengintimidasi Iqbal yang berjalan mendekat ke arahnya.

“Permisi. Maaf mengganggu, kamu masih ingat aku Insyra?”

Matanya terbelalak kaget.

“yang waktu itu ketemu di club.”

Dia tak menanggapi juga.

Ketika Iqbal berbicara seperti itu, gadis itu menghindar, menjatuhkan begitu saja wadah plastik penyiram tanaman. Gadis itu sadar kalau lelaki di depannya mengenal kepribadiannya yang lain.

apakah Insyra dan Feli pernah bertemu orang ini? Syanum tidak ingat. Syanum tidak pernah ingat jika kedua kepribadiannya muncul. (Halaman 17)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat *“apakah Insyra dan Feli pernah bertemu orang ini? Syanum tidak ingat. Syanum tidak pernah ingat jika kedua kepribadiannya muncul.”* diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas Syanum tidak dapat mengingat kapan kepribadian lainnya muncul, karena kepribadian lain dapat muncul kapan saja. Syanum tidak dapat mengingat jika salah satu atau dua kepribadiannya pernah bertemu Iqbal, sang asisten

Prof. Syarif yang membantunya dalam menjalani kelainan yang dirasakannya. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

Data ke-2

“Siapa dia?”

“Dia ...”

Feli tidak meneruskan. “Gak mau, Feli takut.” Raut wajah Feli berubah menjadi sangat ketakutan. Feli memegang kepalanya sambil berteriak kesakitan. Iqbal mengambil Tindakan, tetapi sepuluh detik kemudian Feli menghilang.

“Syanum,” panggil Iqbal, sebenarnya dia tidak yakin.

Gadis di depannya kini menghadap ke depan. Rahangnya mengeras, tidak banyak gerak, tubuhnya juga tegap. Kalau Syanum tidak setegap ini saat duduk, pikir Iqbal. Baru ia sadar ketika ia melirik sekilas dengan tatapan dingin. “Insyra.” (Halaman 46-47)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat *“Feli tidak meneruskan. “Gak mau, Feli takut.” Raut wajah Feli berubah menjadi sangat ketakutan. Feli memegang kepalanya sambil berteriak kesakitan. Iqbal mengambil Tindakan, tetapi sepuluh detik kemudian Feli menghilang.”* diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya

adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas salah satu kepribadian Syanum tengah menjelaskan kepada Iqbal mengenai ingatan samar-samar yang dialami kepribadian lain, yaitu Feli. Bagaimana Margareta pernah menyiksanya, Feli tidak begitu ingat, rasa ketakutan muncul di diri Feli, dengan begitu muncul kepribadian lain, Insyra. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

Data ke-3

“Syanum.”

Dia menatap Prof. Syarif

“Syukurlah kau Kembali. Saya tidak tahu harus bagaimana jika yang datang adalah Insyra atau Feli.” (Halaman 59)

Konteks: Iqbal memberitahu ke prof. Syarif bahwa setelah Insyra muncul Syanum tak sadarkan diri. Seharusnya Syanum sudah sadar sehabis Iqbal berikan obat dan prof. Syarif menanyakan apa Iqbal telah memberi obat yang benar. Tidak lama, akhirnya Syanum sadar.

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat *“Dia menatap Prof. Syarif.”* diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas

kebingungan Syanum yang tidak mengetahui apa yang terjadi selagi Insyra menguasai tubuhnya. Kemunculan Insyra terjadi disebabkan berita yang tersebar di televisi saat nama Papa Syanum disebutkan, ada rasa trauma di diri Syanum kala mendengar nama papanya. Rasa ketakutannya memunculkan Insyra dan keberanian Insyra yang mempunyai keinginan membunuh keluarga Syanum. Ketika kepribadian yang lainnya menguasai tubuhnya, Syanum tidak dapat mengingatnya apa yang dilakukan oleh kepribadian lainnya. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

Data ke-4

Saat mata Syanum hampir terpejam, tampak mata tajam seseorang lelaki, kemudian pandangannya gelap, beralih lagi ke seorang wanita berpakaian penuh noda darah berjalan tertatih-tatih menuju sebuah ruangan. Bayangan itu menghilang, berganti wajah bibi dan dua penjaga yang mengangkat tubuh gadis itu. Sesaat kemudian, tampak bayangan wanita tadi mundur sambil duduk. Wajahnya sangat ketakutan, sekilas ada sebuah tangan berlumuran darah. Melihat kejadian demi kejadian membuat kepala Syanum semakin pusing hingga dia tidak tahu apa yang terjadi. Tubuh gadis itu dikuasai Insyra. (Halaman 83-84)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat “*Saat mata Syanum hampir terpejam, tampak mata tajam seseorang lelaki, kemudian pandangannya gelap, beralih lagi ke seorang wanita berpakaian penuh noda darah berjalan tertatih-tatih menuju sebuah ruangan. Bayangan itu menghilang, berganti wajah bibi dan dua penjaga yang mengangkat tubuh gadis itu.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia

disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas Syanum tidak dapat mengingat informasi penting, yang ada dalam diri Syanum rasa trauma dan ketakutan sehingga di dalam otak Syanum hanya sekilas bayangan yang belum diketahui apakah ingatan masa lalunya atau bukan. Sebab Syanum mengalami amnesia, sehingga rasa ketakutan dia muncul digantikan adanya kemunculan kepribadian lain, Insyra. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

Data ke-5

“Waktu itu... Allah berlaku tidak adil.”

Iqbal diam membiarkan Insyra bercerita lagi.

“Lelaki biadab dengan tega tanpa memikirkan dosa... telah—” tubuh Insyra jatuh ke sofa. (Halaman 100)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat *“Waktu itu... Allah berlaku tidak adil.”*

Iqbal diam membiarkan Insyra bercerita lagi.

“Lelaki biadab dengan tega tanpa memikirkan dosa... telah—” tubuh Insyra jatuh ke sofa.” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya

adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas Insyra, kepribadi Syanum yang lain memiliki ingatan masa kecil Syanum, akibat dari Syanum memiliki amnesia. Setiap kepribadiannya memiliki ingatan yang terpecah belah itulah datang dari rasa traumatis yang dialami Syanum. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

Data ke-6

Tiga menit kemudian, Insyra membuka mata lagi.

Lima belas menit kemudian, gadis itu tersadar. "Iqbal. Kenapa kamu di sini?"

"Syanum?"

"Apa yang terjadi?"

"Insyra muncul." (Halaman 100)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat “*“Apa yang terjadi?”*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas Syanum tidak dapat mengingat kejadian yang telah terjadi, menanyakan kepada Iqbal setelah kepergian Insyra. Syanum tidak pernah mengingat setiap kali kepribadian lainnya sedang menguasai tubuhnya, bahkan ia tidak

tahu kapan saja kemunculannya dan berapa lama kepribadian lainnya di tubuhnya, sebab Syanum mempunyai amnesia.

Data ke-7

“Sya, boleh aku tahu masalahmu yang buat kamu bisa seperti ini?” tanya Iqbal hati-hati.

Syanum melihat sekitar, takut ada mata-mata. “Tidak ingat” (Halaman 114)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat *““Sya, boleh aku tahu masalahmu yang buat kamu bisa seperti ini?” tanya Iqbal hati-hati.”* diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas Iqbal menanyakan tentang ingatan Syanum, yang Syanum tidak dapat mengingatnya, rasa takut karena ada mata-mata dapat mendengar percakapannya dengan Iqbal membuat Syanum hati-hati, walau ia memiliki amnesia, karena ingatannya terbagi ke setiap kepribadiannya. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

Data ke-8

Pintu kamar dikunci dari luar, pasti ada kepribadian lain yang berulah. Syanum tidak bisa apa-apa selain pasrah. Mereka datang tanpa direncana. Ketika melihat halaman rumah dari jendela kamar, Syanum terkejut melihat mobil bekas dibakar. Apa aku yang melakukan itu? Syanum berusaha mengingat, tapi tetap saja tidak ingat. (Halaman 139)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat “*Pintu kamar dikunci dari luar, pasti ada kepribadian lain yang berulah. Syanum tidak bisa apa-apa selain pasrah. Mereka datang tanpa direncana. Ketika melihat halaman rumah dari jendela kamar, Syanum terkejut melihat mobil bekas dibakar. Apa aku yang melakukan itu? Syanum berusaha mengingat, tapi tetap saja tidak ingat.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas ketika syanum melihat halaman rumah dari jendela kamarnya, Syanum terkejut melihat mobil abis dibakar. Dia keheranan karena dia tidak ingat telah melakukannya. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

Data ke-9

Terakhir ia sadar, ia tengah menelepon Margareta. Syanum melihat tanggal, ia memang sering lupa tanggal. Bukan pelupa, tapi Syanum tidak tahu berapa lama kepribadian lain menggunakan tubuhnya. (Halaman 139)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat “*Terakhir ia sadar, ia tengah menelepon Margareta. Syanum melihat tanggal, ia memang sering lupa tanggal. Bukan pelupa, tapi Syanum tidak tahu berapa lama kepribadian lain menggunakan tubuhnya.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas Syanum hanya dapat mengingat terakhir kali dia sadar akan dirinya, Syanum tengah menelpon Margareta. Dia bahkan tidak dapat mengingat tanggal berapa karena terlalu sering munculnya kepribadian ganda yang dimilikinya, itulah sebabnya dia amnesia. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

Data ke-10

Selama perjalanan, mimik wajah Syanum berubah ketakutan. Ia menggigit jari.

Dalam bayangan Syanum, ada seorang wanita bersimbah darah, lalu ada lelaki yang membawa pistol. Dari pandangannya, lelaki itu terus mendekati

Syanum hingga ia menghantam tembok. Bayangan itu hilang, bergantian dengan sosok bocah laki-laki berlarian bersamanya.

Alasan:

Kutipan di atas mengandung amnesia disosiatif. Karena dalam kalimat “*Dalam bayangan Syanum, ada seorang wanita bersimbah darah, lalu ada lelaki yang membawa pistol. Dari pandangannya, lelaki itu terus mendekati Syanum hingga ia menghantam tembok.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu amnesia disosiatif. Amnesia disosiatif merupakan ketidakmampuan mengingat kembali materi ingatan pribadi penting yang tidak dapat dijelaskan secara medis. Pada gangguan ini ditandai dengan informasi yang hilang dari ingatan biasanya adalah pengalaman traumatis atau penuh tekanan yang membangkitkan emosi negatif yang kuat seperti ketakutan dan rasa bersalah. Dalam kutipan jelas Ingatan masa kecil Syanum perlahan muncul di otak Syanum, meski Syanum tidak dapat mengingat dengan jelas. Bayangan-bayangan akan masa kecilnya terekam dalam kepalanya. Rasa traumatis datang, ketakutan dirasakan Syanum. Bayangan itu tiba-tiba menghilang. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, amnesia disosiatif. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan amnesia disosiatif.

3. Depresionalisasi

Depresionalisasi merupakan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu oleh stres. Biasanya orang merasa terpisah dari dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. mereka merasa berada di luar tubuh mereka, menatap diri sendiri dari kejauhan dan mereka mungkin merasa seperti sedang bermimpi atau bertingkah laku seperti robot.

Data ke-1

Keesokan harinya, Iqbal bertambah penasaran pada gadis itu setelah mendengar kabar ia mengancam membunuh seorang nenek di dekat villa. beruntung Iqbal datang tepat waktu dan menyuntikkan obat penenang padanya. saking penasarannya, Iqbal tergugah untuk membuka-buka diary yang pernah ditinggalkan si wanita. (Halaman 12)

Alasan: Kutipan di atas mengandung depresionalisasi. Karena dalam kalimat “*Keesokan harinya, Iqbal bertambah penasaran pada gadis itu setelah mendengar kabar ia mengancam membunuh seorang nenek di dekat villa.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu depresionalisasi. Depresionalisasi merupakan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu oleh stres. Dalam kutipan jelas Insyra mengancam membunuh seseorang, hal ini bisa terjadi adanya stress atau ketakutan yang dialami Syanum membuat Insyra muncul, mengakibatkan Insyra menguasai tubuhnya dan mengancam orang sekitar Syanum yang menyakitinya. Biasanya insyra muncul ketika Syanum dihinggapi rasa takut. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, depresionalisasi. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan depresionalisasi.

Data ke-2

Sekarang Iqbal berhadapan dengan Insyra yang siap terjun dari lantai dua. Tangan kanan Insyra mencengkeram pucuk pisau. Darah bercucuran dari telapak tangan hingga ke lantai. Keringat dingin ke luar dari tubuh Iqbal. Ia takut kalau gadis itu kehabisan darah. (Halaman 85)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung depresionalisasi. Karena dalam kalimat “*Sekarang Iqbal berhadapan dengan Insyra yang siap terjun dari lantai dua. Tangan kanan Insyra mencengkeram pucuk pisau. Darah bercucuran dari telapak tangan hingga ke lantai. Keringat dingin ke luar dari tubuh Iqbal. Ia takut kalau gadis itu kehabisan darah.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu depresionalisasi. Depresionalisasi merupakan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu oleh stres. Dalam kutipan jelas Insyra mencoba bunuh diri dengan cara mencengkeram pucuk pisau di tangan kanannya, hal itu terjadi terpicu oleh stress dan rasa ketakutan diri Syanum. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, depresionalisasi. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan depresionalisasi.

Data ke-3

“Di mana Margaretta, aku harus membunuhnya!”

Iqbal melihat perubahan wajah Insyra. Dia tampak sangat marah. (Halaman 52)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung depresionalisasi. Karena dalam kalimat “*“Di mana Margaretta, aku harus membunuhnya!”*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu depresionalisasi. Depresionalisasi merupakan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu oleh stres. Dalam kutipan jelas untuk kedua kalinya Insyra ingin membunuh seseorang. Dengan adanya rasa ingin membunuh menunjukkan depresionalisasi. Sebelumnya Insyra menambak guci besar yang ada di ruangan menjadi kepingan yang berserakan di lantai.

Amarah Insyra memuncak, Margaretta orang yang ingin dibunuhnya kali ini, ia akan membunuh siapapun yang menyakiti Syanum. Kepribadian lain Syanum yang paling pemberani dan pemberontak. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, depresionalisasi. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan depresionalisasi.

Data ke-4

Syanum tertawa, tawanya menirukan nada Masha di film anak-anak Masha and the bear. "Tante cantik, Namanya siapa?"

Anza masih melongo.

"Kalau aku Felisya. Panggil saja Feli." (Halaman 105)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung depresionalisasi. Karena dalam kalimat "*"Kalau aku Felisya. Panggil saja Feli."*" diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu depresionalisasi. Depresionalisasi merupakan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu oleh stres. Dalam kutipan jelas Syanum memperkenalkan diri sebagai Feli. Kemunculan Feli menandakan Syanum mengalami depresi. Hal itu terjadi disebabkan sesudah Syanum mengikut papanya bertemu wartawan, tidak hanya di sana. Orang-orang masih berkerumunan di halaman vila tempat Syanum tinggal untuk mengambil gambar Syanum dan mengajukan banyak sekali pertanyaan. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, depresionalisasi. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan depresionalisasi.

Data ke-5

“Bibi takut non Syanum kenapa-napa, jadi sekarang tangan dan kakinya kita tali. Setelah membakar mobil, non Syanum teriak-teriak sambil bernyanyi. Syanum mati, Syanum gila, kuburan Syanum ada di pojok desa,” lapor bibi. Wajahnya terlihat sangat panik, keringat dingin membasahi rambutnya yang beruban.

Arsa juga mendengar teriakan tidak jelas Syanum. Beberapa kali Syanum meneriakkan nama Margareta. Kalau Arsa perhatikan, perubahan Syanum tidak seperti biasa. Bukan karakter Feli atau Insyra. (Halaman 129)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung depresionalisasi. Karena dalam kalimat *“Bibi takut non Syanum kenapa-napa, jadi sekarang tangan dan kakinya kita tali. Setelah membakar mobil, non Syanum teriak-teriak sambil bernyanyi. Syanum mati, Syanum gila, kuburan Syanum ada di pojok desa,” lapor bibi. Wajahnya terlihat sangat panik, keringat dingin membasahi rambutnya yang beruban.* diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu depresionalisasi. Depresionalisasi merupakan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu oleh stres. Dalam kutipan jelas percakapan pembantu Syanum dengan Arsa bahwa Syanum membakar mobil sambil berteriak-teriak serta bernyanyi. Depresionalisasi yang dialami Syanum mengalami drop sehingga memunculkannya kepribadian baru. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, depresionalisasi. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan depresionalisasi.

Data ke-6

Sambil berkirim pesan kepada sang anak, Prof. Syarif mengamati Syanum yang tengah yoga di pendopo belakang rumah. Saat video instruktur berhenti, Syanum tiba-tiba loncat girang seperti anak kecil. Pria itu tahu kalau Feli muncul. Dengan tenang Prof. Syarif mengajak Feli bermain boneka Barbie sambil mengajaknya bicara panjang lebar. Waktu emas untuk menerapi Syanum juga ketika kepribadian lainnya muncul.

“Feli, kamu tahu gak sih Kak Syanum itu strong woman banget.”

“Strong woman apa?” tanyanya polos.

“Wanita kuat,” terang Prof. Syarif sambil menunjukkan otot lengan seperti gaya hendak lomba panko. (Halaman 175)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung depresionalisasi. Karena dalam kalimat “*Prof. Syarif mengamati Syanum yang tengah yoga di pendopo belakang rumah. Saat video instruktur berhenti, Syanum tiba-tiba loncat girang seperti anak kecil.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu depresionalisasi. Depresionalisasi merupakan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu oleh stres. Dalam kutipan jelas Prof. Syarif mengamati keadaan Syanum, awalnya Syanum sedang yoga. Dengan adanya perubahan suasana hati yang gampang berubah. Sedih yang dirasakan Syanum saat melihat berita yang tersebar memicu rasa stres dan munculnya kepribadian Feli. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, depresionalisasi. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan depresionalisasi.

Data ke-7

Prof. Syarif bisa bernapas lega karena berhasil membawa Syanum pulang. Namun, ada kekhawatiran setelah ekspresi ketakutan itu pergi. Syanum tertawa, menangis, marah dalam waktu bersamaan. (Halaman 191)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung depresionalisasi. Karena dalam kalimat “*Prof. Namun, ada kekhawatiran setelah ekspresi ketakutan itu pergi. Syanum tertawa, menangis, marah dalam waktu bersamaan.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu depresionalisasi. Depresionalisasi merupakan gangguan gangguan kehilangan atau perubahan temporer dalam perasaan yang biasa mengenai realitas diri sendiri yang dipicu oleh stres. Dalam kutipan jelas Prof. Syarif melihat Syanum lagi-lagi mengalami depresi. Hal ini terlihat dengan adanya perubahan suasana hati Syanum. Tertawa, menangis, marah, membuat Syanum menarik diri dari lingkungannya. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, depresionalisasi. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan depresionalisasi.

4. Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik

Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Korban akan terbayang-bayang dan tidak bisa lupa walaupun kekerasan tersebut dilakukan semasa korban masih kecil.

Data ke-1

“Apa penyebab gadis itu mengidap kelainan ini, Prof?”

“Masa lalu. Masa kecil yang membuatnya begini.” (Halaman 28)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat *“Masa lalu. Masa kecil yang membuatnya begini.”* diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas percakapan Iqbal dan Prof. Syarif yang memenjadi dokter pendamping membahas mengenai penyebab yang membuat Syanum memiliki kelainan kepribadian ganda. Namun belum diketahui seperti apa masa lalu Syanum yang disembunyikan rapat oleh keluarga Syanum. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

Data ke-2

Kalau di rumah ini Dokter jangan berisik, nanti monster Margareta ngamuk.”

“Monser Margareta.”

“Iya. Dia sangat menyeramkan. Matanya tajam, tangannya mudah sekali melukai Feli. Kaki dan tangan Feli pernah diikat sama dia.” (Halaman 45)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat “*“Iya. Dia sangat menjeramkan. Matanya tajam, tangannya mudah sekali melukai Feli. Kaki dan tangan Feli pernah diikat sama dia.”*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas Feli dapat merasakan sakit yang diderita Syanum akibat trauma masa kecil kekerasan fisik yang dilakukan oleh Margaretta. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

Data ke-3

Syanum tidak pernah melupakan mimik wajah Margaretta saat melihatnya. Sejak kecil hingga sekarang, pandangan muak itu masih terbaca. Tidak pernah Margaretta menampakkan ekspresi cinta seorang ibu kepada anak, kecuali di depan awak media. Syanum masih ingat saat kecil ia pernah dimasukkan ke dalam bak penuh air. Padahal ia tak melakukan kesalahan apa pun. (Halaman 66)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat “*Syanum masih ingat saat kecil ia pernah dimasukkan ke dalam bak penuh air. Padahal ia tak melakukan kesalahan apa pun.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan

identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas diingatan Syanum, sewaktu kecil, ia tak pernah mendapat perlakuan dari Margaretta sang ibu, bahkan Syanum tidak mengetahui hal yang pasti diingatannya mengenai perlakuan Margaretta. Kekerasan fisik yang dilakukan Margaretta tak dapat dibenarkan, karena menimbulkan trauma bagi Syanum. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

Data ke-4

Mendengar kata papa, kepala Syanum semakin pusing. Sejak kecil Syanum tidak pernah menemukan sosok papa yang menghangatkan. Pasti ia ketakutan meski hanya mendengar Namanya. (Halaman 67)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat “*Pasti ia ketakutan meski hanya mendengar Namanya.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas setiap kali mendengar nama papanya kepala Syanum menjadi pusing, kala Syanum harus mengingat kembali masa kecilnya membuat ia ketakutan. Tidak ada ketenangan dan kehangatan yang diberikan papanya. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat

disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

Data ke-5

Prof. Syarif melanjutkan, “Sangat diperlukan kelembutan dan dukungan berkaitan dengan trauma masa kanak-kanak yang telah memicu munculnya berbagai kepribadian. Kalau saya amati belasan tahun ini karyawan Ibu bahkan Ibu sendiri menggunakan kekerasan pada Syanum. Ini akan memperkeruh mentalnya.”

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat “*Prof. Syarif melanjutkan, “Sangat diperlukan kelembutan dan dukungan berkaitan dengan trauma masa kanak-kanak yang telah memicu munculnya berbagai kepribadian. Kalau saya amati belasan tahun ini karyawan Ibu bahkan Ibu sendiri menggunakan kekerasan pada Syanum. Ini akan memperkeruh mentalnya.”*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas Prof. Syarif memberikan kesaksian bahwa Syanum sering disakiti oleh Margaretta, ditambah dengan karyawan yang bekerja dengan Margaretta memberikan kekerasan fisik yang memicu rasa trauma di masa kecil Syanum dan dapat membentuk kepribadian lain. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

Data ke-6

Kepala Syanum mengangguk berharap Arsa tidak ceramah lagi. Setelah Arsa mengatakan pemeriksaan selesai, Syanum menuju kolam renang. Tidak untuk berenang, hanya untuk bersantai. Setiap masuk kolam renang, dia ingat ada tangan lelaki mendorongnya hingga hampir tenggelam, tidak lama dari itu seseorang menolongnya. Dia suka air, tapi tidak dengan ingatannya itu. (Halaman 121)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat “*Setiap masuk kolam renang, dia ingat ada tangan lelaki mendorongnya hingga hampir tenggelam, tidak lama dari itu seseorang menolongnya. Dia suka air, tapi tidak dengan ingatannya itu.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas masa kecil Syanum membuat ia mengalami trauma yang mendalam. Setiap dia melihat air, ingatan akan masa kecil yang diberikan kekerasan fisik terekam di otaknya. Syanum menyukai air, karena memiliki ingatan buruk mengenai air, ia tidak suka dengan ingatan buruknya tentang air. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

Data ke-7

“Dari semua kepribadian Syanum, hanya aku yang ingat kejadian masa lalu. Hanya aku yang tersiksa dengan itu.” Tanpa diminta, kepribadian lain Syanum bercerita. (Halaman 195)

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat *“Dari semua kepribadian Syanum, hanya aku yang ingat kejadian masa lalu. Hanya aku yang tersiksa dengan itu.” Tanpa diminta, kepribadian lain Syanum bercerita.*” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas Sama halnya dengan Feli. Kepribadian Anum bisa merasakan kesakitan yang di derita Syanum sewaktu kecil. Ingatan yang dimiliki Anum membuat dirinya tersiksa untuk mengingat kembali kejadian masa kecil Syanum yang diselimuti rasa trauma yang besar. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

Data ke-8

“Pertama kalinya aku bertemu Margaretta, saat aku dan Mama mencari Papa ke rumah wanita itu. Aku masih kecil, belum terlalu mengerti dengan permasalahan orangtuaku. Sampai akhirnya, aku melihat dengan mata kepalaku sendiri, wanita bermata sinis itu memisahkanku dengan mama-ku..., untuk selama-lamanya.”

Arsa membulatkan matanya. “memisahkan kalian selama-lamanya? Maksud kamu, Margareta membu—”

“Iya dia membunuh mama-ku.” Syanum tersenyum miris. “Papa dan Mama memang hanya menikah siri. Tapi, selama Margareta belum masuk ke kehidupan kami, Papa begitu menyayangi kami berdua. Sayangnya Papa lebih memilih Margareta yang kaya raya ketimbang kami dan menikahinya. Margareta pun membenciku dan mama-ku, sampai tega membunuhnya”

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat “*“Pertama kalinya aku bertemu Margareta, saat aku dan Mama mencari Papa ke rumah wanita itu. Aku masih kecil, belum terlalu mengerti dengan permasalahan orangtuaku. Sampai akhirnya, aku melihat dengan mata kepalaku sendiri, wanita bermata sinsi itu memisahkanku dengan mama-ku..., untuk selama-lamanya.”*

Arsa membulatkan matanya. “memisahkan kalian selama-lamanya? Maksud kamu, Margareta membu—”

“Iya dia membunuh mama-ku.” Syanum tersenyum miris.” diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas Arsa yang merupakan seorang dokter sekaligus rekan Iqbal mendengarkan cerita Syanum, bahwa dia menyaksikan permasalahan kedua orang tuanya dan dengan mata kepala Syanum, ia menyaksikan ibunya di bunuh oleh Margareta. Kejahatan yang dialami Syanum semasa kecil menimbulkan rasa trauma yang mengakibatkan ia memiliki kepribadian ganda. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat disimpulkan bahwa pada

novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

Data ke-9

“Semua ini gara-gara kamu! Andaikan kamu gak lahir ke dunia ini, semuanya gak akan jadi serumit ini!”

Kalimat itu Kembali terngiang di kepala Syanum, membuat nangisnya makin menjadi. Ia menarik napas sedalam-dalamnya dan melanjutkan cerita.

“Sejak saat itu Papa membenciku. Ia..., bahkan, ia...” Isakan Syanum semakin keras, membuat ucapannya terbata-bata. “Bahkan, ia menyiksaku, sampai membuatku mengalami traumatik yang mendalam seperti ini.”

Alasan:

Kutipan di atas mengandung trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Karena dalam kalimat *“Kalimat itu Kembali terngiang di kepala Syanum, membuat nangisnya makin menjadi. Ia menarik napas sedalam-dalamnya dan melanjutkan cerita.*

“Sejak saat itu Papa membenciku. Ia..., bahkan, ia...” Isakan Syanum semakin keras, membuat ucapannya terbata-bata. “Bahkan, ia menyiksaku, sampai membuatku mengalami traumatik yang mendalam seperti ini.”

diperlihatkan jelas adanya jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang dirasakan oleh Syanum, yaitu trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik merupakan salah satu penyebab timbulnya gangguan identitas disosiatif atau kepribadian ganda. Adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang terdekat atau yang lainnya akan menimbulkan trauma yang mendalam bagi korban. Dalam kutipan jelas Syanum melanjutkan cerita masa kecilnya, yang sangat ketakutan, kata-kata kejam dan disiksa oleh papa Syanum membuat Syanum tidak ingin mengingat masa-masa itu. traumatik masa kecil Syanum yang mendalam inilah menyebabkan terbentuknya kepribadian ganda. Dari adanya kalimat di kutipan menandakan bahwa adanya jenis penyebab dari gangguan kelainan yang dimiliki tokoh yaitu, trauma di masa kecil (kekerasan fisik). Dapat disimpulkan bahwa pada

novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian terdapat psikologi jenis gangguan trauma di masa kecil (kekerasan fisik).

E. Interpretasi Data

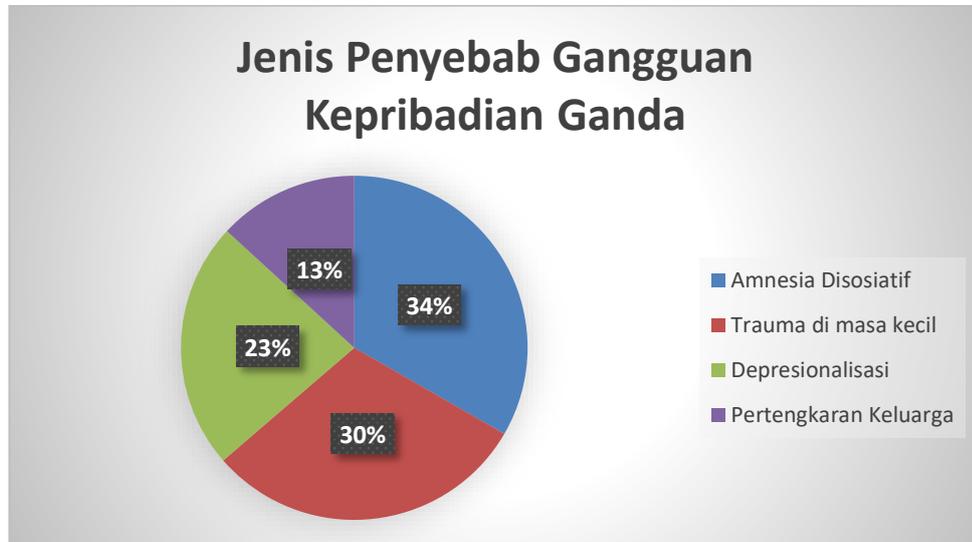
Berdasarkan hasil analisis psikologi kepribadian ganda tokoh Syanum di atas dibuat perincian data mengenai jenis penyebab gangguan kepribadian ganda, yaitu munculnya dua atau lebih kepribadian yang berbeda, pertengkaran keluarga, amnesia disosiatif, depresionalisasi, trauma di masa kecil (Kekerasan fisik). Temuan data jenis penyebab gangguan kepribadian ganda, munculnya dua atau lebih kepribadian yang berbeda, pertengkaran keluarga, amnesia disosiatif, depresionalisasi, trauma di masa kecil (Kekerasan fisik) dengan jumlah kutipan kalimat, kata-kata dan paragraph 31 data yang terdapat dalam novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.2
REKAPITULASI PRESENTASE DATA HASIL ANALISIS PSIKOLOGI
KEPRIBADIAN GANDA PENELITIAN

No	Jenis Penyebab Gangguan Kepribadian Ganda	Jumlah data	Presentase
1.	Pertengkaran Keluarga	4	13%
2.	Amnesia Disosiatif	10	33%
3.	Depresionalisasi	7	23%
4.	Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik	9	30%

Berikut gambar diagram Perhitungan presentase hasil analisis psikologi kepribadian ganda tokoh Syanum pada novel *Pangeran Hati* yang telah ditemukan.

GAMBAR 4.1
DIAGRAM PRESENTASE HASIL ANALISIS PSIKOLOGI
KEPRIBADIAN GANDA PENELITIAN



Berdasarkan gambar diagram di atas dapat dilihat ada 4 tipe jenis penyebab gangguan kepribadian ganda yang ada di novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian. Jenis penyebab gangguan kepribadian ganda tokoh Syanum, yaitu kalimat yang mengandung psikologi jenis penyebab kepribadian ganda pertengkarannya keluarga berjumlah 4 kutipan, kalimat yang mengandung psikologi jenis penyebab gangguan kepribadian ganda amnesia disosiatif berjumlah 10 kutipan, kalimat yang mengandung psikologi jenis penyebab gangguan kepribadian ganda depresionalisasi berjumlah 7 kutipan, kalimat yang mengandung psikologi jenis penyebab gangguan kepribadian ganda trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik berjumlah 9 kutipan. Total keseluruhan kutipan berdasarkan jenis penyebab gangguan kepribadian ganda adalah 30 kutipan. Dengan adanya hasil presentase di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penyebab gangguan kepribadian ganda lebih dominan pada jenis penyebab kepribadian ganda pada novel *Pangeran Hati* adalah Amnesia Disosiatif.

F. Penelitian Kedua sebagai Pembandingan (Triangulasi)

Untuk memperoleh keabsahan data hasil data penelitian, harus melalui langkah yang perlu dilakukan yaitu melalui triangulator data. Triangulasi merupakan salah satu langkah untuk memeriksa sebuah keabsahan data dalam penelitian. Pada penelitian kedua ini peneliti melakukan perbandingan hasil analisis temuan data yang ditemukan apakah sama dengan temuan triangulator yang telah peneliti pilih. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis 30 data yang dibagi menjadi jenis penyebab gangguan kepribadian ganda untuk jadi bahan perbandingan, peneliti memilih satu orang guru bahasa Indonesia, satu orang pegiat sastra, dan satu orang pegiat psikolog sebagai triangulator untuk menganalisis temuan data yang diperoleh oleh peneliti dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.

Peneliti meminta bantuan kepada Neneng Maryani (NM), S.Pd. guru Bahasa Indonesia di SMAN 1 Telagasari Karawang, Muthia Esfandiari (ME), S.S. pegiat Sastra, Audi Vidya Putri Amirza (AV), M.Psi., Psikolog pegiat Psikolog. Adapun hasil triangulasi dari 30 data yang sudah dilakukan oleh ketiga triangulasi di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pertama, NM menyatakan menyetujui seluruh hasil analisis temuan data yang berjumlah 30 data tentang jenis penyebab gangguan kepribadian ganda pada tokoh Syanum dalam penelitian novel *Pangeran hati*.
2. Berdasarkan hasil analisis kedua, ME, menyatakan menyetujui 29 data dari hasil 30 data mengenai jenis penyebab gangguan kepribadian ganda. ME tidak menyetujui data no. 8, ME tidak yakin bahwa data no. 8 masuk ke jenis penyebab gangguan kepribadian ganda tokoh Syanum yang ada dalam novel *Pangeran Hati*.
3. Berdasarkan hasil analisis ketiga, AV menyatakan tidak menyetujui 9 data dari 30 data yang ada. Av tidak menyetujui pada data ke-5, data ke-6, data ke-8, data ke-14, data ke-15, data ke-21, data ke-24, data ke-26, data ke-28. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian AV menyetujui 21 data hasil temuan data jenis penyebab gangguan kepribadian tokoh Syanum yang ada dalam novel *Pangeran Hati*.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya sudah menjelaskan tentang beberapa gambaran kepribadian ganda dan penyebabnya dengan judul “Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA.” Berikut kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian pada novel *Pangeran Hati* terdapat gambaran gangguan kepribadian ganda dan penyebabnya, peneliti mendapatkan hasil 30 data kutipan kalimat, kata, dan ungkapan-ungkapan yang mengacu pada jenis penyebab gangguan kepribadian ganda, yaitu mencakup 4 data pertengkaran keluarga, Amnesia Disosiatif 10 data, depresionalisasi 7 data, dan Trauma di masa kecil akibat kekerasan fisik 9 data. Gangguan kepribadian ganda yang dapat dilihat dari ciri-ciri dan penyebabnya. Ciri-ciri yang ada dalam tokoh Syanum berupa munculnya dua atau lebih kepribadian yang berbeda, dilihat oleh Prof. Syarif dokter kejiwaan yang membantu Syanum bahwa ada tiga kepribadian yang ada pada diri Syanum dan satu kepribadian baru yang muncul di antaranya, Syanum kepribadian asli, Insyra, Feli, dan kepribadian baru Anum. Pertengkaran keluarga yang terjadi pada orang tua Syanum serta Margaretta. Pertengkaran tersebut bermula sejak permasalahan yang menimpa orang tua Syanum, papa Syanum yang memilih Margaretta daripada ibunya. Syanum yang menyaksikan aksi pembunuhan yang dilakukan Margaretta pada ibunya, penyiksaan yang dilakukan papanya. Hal ini menimbulkan Syanum merasa ketakutan dan trauma yang mendalam.
2. Berdasarkan hasil analisis mengenai penyebab gangguan kepribadian ganda tokoh Syanum dalam novel *Pangeran Hati*, peneliti mendapatkan bahwa novel bisa dijadikan implikasi sebagai bahan ajar Sastra Indonesia kelas XII di materi novel terpaut KD 3.9 dan KD 4.9. Kedua kompetensi dasar tersebut berpautan

pada menganalisis karya sastra berupa novel tokoh dalam kurikulum 2013. Hal ini bisa dijadikan contoh oleh para pendidik dalam memahami dan memaknai tokoh tentang kelainan kepribadian ganda dalam sebuah novel. Adanya contoh ini diharapkan peserta didik bisa mengatasi dan menyadari adanya kelainan kepribadian ganda agar tidak terjadi dalam kehidupan.

B. Implikasi

Kurikulum mempunyai peranan penting dan bisa mengasih faedah pada guru dan siswa serta menjadi asas utama dalam peningkatan pembelajaran sastra Indonesia di sekolah. kurikulum merupakan tujuan perencanaan, isi dan materi pembelajaran juga metode yang digunakan instruksi untuk mengatur kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. kurikulum digunakan dalam penelitian ini kurikulum 2013.

Menurut UU No. 20 tahun 2003, kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang untuk meningkatkan juga menyetarakan *soft skill* dan *hard skill* berupa kelakuan, kemahiran dan pengetahuan. Kurikulum bersifat dinamis, artinya dapat berubah seiring berjalannya waktu dengan mengikuti zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dipantau dan dievaluasi untuk pembaruan dan penyempurnaan. Jika diterapkan pada tahun 2013, kurikulum berbasis karakter dan kompetensi harus menyentuh semua bagian, termasuk bagian dari sistem pendidikan itu sendiri. Bagian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam satu atau lebih pertemuan tatap muka selama proses pembelajaran. Dengan demikian, RPP dikembangkan dari silabus untuk memandu kegiatan pembelajaran peserta didik dalam usaha menggapai Kompetensi Dasar (KD).

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SMA Bahasa Indonesia XII dapat meningkatkan pemahaman siswanya terhadap pembelajaran novel, terutama dalam menganalisis isi novel dan unsur strukturalnya dalam bentuk esensial. dan dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan. Melalui materi ini, memungkinkan siswa dapat diperkaya dengan bermacam ragam pendekatan analisis karya sastra dalam mempelajarinya tidak hanya unsur-unsur intrinsiknya, tetapi juga

mempelajari unsur-unsur ekstrinsiknya, dengan pendekatan yang berbeda dalam menganalisis karya sastra. Salah satu pendekatan yang tersedia untuk dikaji pembelajaran adalah psikologi sastra. Pendekatan ini juga memengaruhi asal-usul sastra, karena penelitian ini berfokus pada ciri-ciri karakter dan pertimbangan unsur-unsur kehidupan di sekitarnya. Ini mempengaruhi penciptaan karya dan psikologi sastra, bentuk kejiwaan.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ketika pembelajaran sastra Indonesia. Hal ini bisa diamati dalam kurikulum 2013 ialah, mencakup kompetensi dasar 3.9 Analisis isi novel dan bahasa novel dengan indikator 3.9.1 identifikasi isi unsur intrinsik (tokoh dan penokohan) dan unsur ekstrinsik juga kebahasaan (ekspresi, idiom, peribahasa) novel) dan 4.9 merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan yang baik, indikator pencapaian 4.9.1 menyusun novel berdasarkan rancangan. Adapun KD ini mengajar di kelas XII semester ganjil dengan materi novel. Sebuah objek yang berupa novel ini memiliki fokus dari unsur-unsur intrinsik tokoh dan penokohan, terutama dalam hal kelainan psikologi sastra kepribadian ganda tokoh yang ditemukan dalam novel *Pangeran Hati* karya Mellyana Dhian.

Pembelajaran mengenai novel mengharuskan peserta didik demi melatih kemahiran dalam mengetahui, memahami, memaknai atau menganalisis isi tokoh. Selaras dengan kurikulum 2013, pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pada kompetensi dasar ini pembelajaran yang dilakukan siswa dapat menganalisis isi novel secara menyeluruh, isi analisis novel siswa ini difokuskan kepada tokoh dan penokohan dalam novel *Pangeran Hati*. Hal ini berupaya siswa mengetahui isi kepribadian ganda tokoh dari hasil penelitian ini sebagai acuan, baik teori ataupun contoh yang ada di dalamnya. Selain itu, pendidik juga bisa melatih kepekaan dalam diri peserta didik dengan memperhatikan cerita dan kepribadian yang dimiliki tokoh.

Contoh cuplikan analisis isi dan kebahasaan novel:

“Ada perlu apa?” tanyanya cepat. Dia tampak ketakutan.

“Sampai kapan saya seperti ini, Dok? Syanum capek.”

Syanum tampak bahagia. "Terima kasih, Bibi. Akhimya aku bisa keluar tanpa penjaga menyebalkan itu. Salat jamaah adalah salah satu dambaan Syanum. Dari buku yang pernah Syanum baca, jamaah itu tanda orang beriman. Dia peka kalau dipanggil Allah. Bayangkan saja, satu langkah menuju masjid sudah menjadi kebaikan. Kelak kalau Syanum punya suami, Syanum mau lelaki itu dapat menjaga salat jamaah di masjid."

Terlihat jelas perbedaan Syanum. Biasanya ia lebih diam, tetapi kini mulai berinteraksi selayaknya orang biasa.

Dokter Iqbal," panggil Syanum.

"Lho, Syanum. Bagaimana ceritanya bisa keluar dari vila?"

"Ada dong. Aku gitu." Wajah Syanum terlihat berseri-seri. Seolah Feli yang menempati tubuh Syanum, tapi bukan. Kali ini benar Syanum. Syukurlah perkembangan Syanum semakin baik. Sekarang Syanum mulai bisa mengekspresikan perasaannya.

"Seneng banget."

Kebahasaan novel: Aku tersisihkan seperti bunga yang dibuang ketika layu. Aku tahu aku berbeda, namun apa aku harus menjauh dari taman yang menghidupkanku?

"Ada seorang buta yang mengeluh kenapa dia ditakdirkan buta. Saat itu, dia tak tahu bahwa Allah punya rahasia dibalik sesuatu yang menurut manusia suatu keburukan, tidak ada manfaatnya. Allah dianggap tidak adil padanya. Namun, sibuta sadar saat Allah membuka hatinya dengan peristiwa. Di desa tempat sibuta tinggal, ada seorang raja kanibal. Ia, mengumpulkan semua pemuda di desa untuk dimakan. Mereka diculik, dikumpulkan di istana, lalu diberi makan supaya mereka tumbuh gemuk, termasuk sibuta. Suatu hari, pemuda-pemuda dipilih. Hanya sibuta yang selamat. Raja tidak mau memakannya karena dia buta. Seketika ia mengucapkan syukur '*alhamdulillah, ya Allah aku buta.*'"

Malam semakin terasa mencekam bagi Syanum. Tidak ada harapan setitik pun seperti bintang mulai redup. Tidak ada cinta. Tidak ada kebahagiaan yang ia berikan maupun dapatkan,

“Untuk apa kamu gunakan jari-jarimu di dunia?” mulut pendusta akan diam, jari akan berbicara sendiri. “selama di dunia aku digunakan untuk mengetik kejelekan di akun media sosial. dia jarang menggunakanku dalam kebaikan.”

Pada KD 4.9 merancang novel dengan memperhatikan isi dan kebahasaan. Indikator pencapaian KD ini siswa mampu menyusun novel berdasarkan rancangan (Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel) penerapan dalam kompetensi ini ialah pendidik memberikan siswa contoh untuk penyusunan novel yang akan dilaksanakan siswa. Diharapkan siswa mampu menyusun novel sesuai rancangan yang ada.

Contoh: diceritakan dalam novel, setiba di Jakarta, Syanum tersenyum. Ia telah dinyatakan sembuh. Terlihat dari adanya perubahan kepribadian Syanum yang berubah, kepribadian-kepribadian Syanum menyatu menjadi Syanum seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas, sudah disampaikan bahwa kepribadian ganda dapat diimplimentasikan dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XII. Hal ini dikarenakan sudah sesuai dengan penjelasan mengenai kompetensi dasar yaitu KD 3.9 dan 4.9, materi, serta pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 atau Kurtilas. Pembelajaran mengenai isi tokoh dan penokohan terhadap kepribadian ganda tokoh novel Pangeran Hati. Diharapkan mengasih manfaat ke peserta didik. Peserta didik diharapkan memahami, mengatasi, menyadari adanya kelainan kepribadian ganda pada tokoh Syanum dalam novel Pangeran Hati.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil peneliti di atas, penulis memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Hasil penelitian ini dalam dunia Pendidikan, khususnya di sekolah, bisa dijadikan contoh atau rujukan bagi seorang guru sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam menganalisis isi novel, karena dapat membantu peserta didik memahami, mengekspresikan, dan memaknai mengenai tokoh dan penokohan. Khususnya mengenai kepribadian ganda tokoh yang terkandung di novel, sehingga

peserta didik diharapkan bisa mengatasi dan menyadari adanya kelainan kepribadian ganda.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai keinginan meneliti analisis karya sastra dengan pendekatan psikologi sastra disarankan agar penelitian ini digunakan sebagai bahan peninjauan sekaligus sumber referensi kala melakukan penelitian

3. Bagi pembaca dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman dalam bidang sastra mengenai psikologi manusia di sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Sundana, A. (2012). *Kepribadian Ganda Tokoh Nawai dalam Novel Rumah Lebah Karya Ruwi Meita: Tinjauan Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Mulyanti, W. (2013). *Kepribadian Ganda (Skizofrenia) Tokoh Utama Dalam Novel Suwung Karya Hendra Purnama Kajian Psikologi Sastra* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Davidson, Gerald, dkk. *Psikologi Abnormal*. 2006. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhian, Mellyana. 2019. *Pangeran Hati*. Jakarta: PT Sembilan Cahaya Abadi.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. 2011. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nevid, Jeffrey S, dkk. *Psikologi Abnormal*. 2005. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Pawestri, G. (2014). *Kepribadian Ganda Tokoh Utama Dalam Drama Korea: Kajian Teori Neurosis Horney* (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Baga, M. (2021). *Dua Sisi Kepribadian Bertolak Belakang: Psikoanalisis Freudian dalam Novel Deviasi Karya Mira W. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(2), 87-108.
- Widiastuti, R. (2013). *Kepribadian Tokoh Johan Dalam Novel Teror Karya Lexie XU: Pendekatan Psikologi Humanistik Carl Rogers*. Jurnal. Balai Bahasa Prov. Sulawesi Selatan dan Prov. Sulawesi Barat.
- Sari, R. J. (2020). *Analisis Peran Perubahan Karakter Tokoh Utama Untuk Membangun Tahapan Tangga Dramatik Dalam Film " SPLIT"*. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 16(2), 87-102.
- Azmi, R. U. (2017). *Kepribadian ganda tokoh rivai dalam novel deviasi karya mira w* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Yunus, R. A. (2015). *Skizofrenia Tokoh Utama Dalam Novel Fight Club Karya Chuck Palahniuk (Sebuah Analisis Psikologis)*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(3).
- Pandiangan, R. (2014). *Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel the Strange Case Of Dr. Jekyll And Mr. Hyde Karya Robert Louis Stevenson*. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(2).
- Anggraini, A., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2019). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel 24 Wajah Billy Karya Daniel Keyes. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9).
- Jumino, J. (2010). *Kepribadian Ganda Tokoh Dr Henry Jekyll dalam Novel Dr Jekyll And Mr Hyde Karya Rl Stevenson. Kajian Sastra*, 34(2), 151-166.
- Nurhasanah, E. (2018). *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel "Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar" karya Alberthiene Endah Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metamorfosis/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 11(1), 23-26.
- Sidiqin, M. A., & Ginting, S. U. B. (2021). *Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 60-

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Chandra Nur Kamila, gadis kelahiran di Bogor, 21 Agustus 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama Agus Mulyadi, S.E, dan Uni Martini. Bertempat tinggal di Jalan Cikerti No. 27 RT 04 RW 06, Kel. Padasuka, Kec. Ciomas, Kab. Bogor, 16610. Penulis menempuh pendidikan pertamanya di SDN

Merdeka pada tahun 2006-2012, lalu melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Insan Kamil pada tahun 2012-2015. Sesudah lulus SMP dilanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA PESAT pada tahun 2015-2018. Sesudahnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, di bidang Pendidikan S1, di Universitas Pakuan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tahun 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Buku Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
28 April 2023	I	Cermati latar belakang masalah dan penemuan yang relevan	
04/05/2023	I	kali lagi untuk judul dan konsistensikan dengan Pemb. 2	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
17-05-2023	I	Bab 1 di sejut dengan judul penelitian - lanjut ke bab 2 Referensi: medikus	
19-05-2023	II	Perbaiki teor. basis unsur instruk, elastisitas	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
27-05-2023	II	- Silakan cermati yang akan dianalisis & teori-Referensi - Follow skan, dibuat (instrumen & bab 3) Minimal 5 data	
30-05-2023	III	- Membuat Singgisis harus memenuhi keprinsipan ganda - terlah sedikit unsur-unsur perubahan pengelompokan	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
5/05-2023	I	- Latar belakang - lanjut ke bab 2	
11/05-2023	2	Cari teori yang relevan sesuai dengan judul referensi teori, foto ke belakang	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
27-05-2023	II	- Silakan cermati yang akan dianalisis & teori-Referensi - Follow skan, dibuat (instrumen & bab 3) Minimal 5 data	
30-05-2023	III	- Membuat Singgisis harus memenuhi keprinsipan ganda - terlah sedikit unsur-unsur perubahan pengelompokan	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
22/06-2023	V	Memperbaiki hasil Penelitian	
1/07-2023	V	Sesuai buku Perbaiki foto	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
20/06-2023	LV	Bab 10 diselesaikan	f
Pembimbing 1		Langganan	
24/06-2023	V	Perbaiki simpulan kembangkan pada implikasi. Tambah KD dan indikator contoh, bahan ajar ISI - tolong bahasa	f

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
15/06-2023	III dan 1	- Susun & Cerita ditentukan - Instrumen diperbaiki kembali - Di arutkan ke bab 4 - diperbanyak data latihan	f
Pembimbing 1			

Tanggal	Bab
20/06-2023	LV
Pembimbing 1	

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
5/07-2023	V	Acc	f
Pembimbing 2			
5/07-2023	V	Perbaiki implikasi beri tambahan cuplikan sebagai ilustrasi analisis ISI sesuai KD 2.9	f

Tanggal	Bab	Catatan Pembimbing	Paraf
7/7-2023		Bab 5 diselesaikan Jelahan kepar ujian sedang	f

Lampiran 2. Surat Pernyataan Kesediaan Triangulator

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Dengan adanya surat pernyataan, menandatangani lembar ini, saya:

Nama: Neneng Maryani, S.Pd.

Jabatan: Guru Bahasa Indonesia di SMA

Alamat: Perum Griya Panorama Indah D1/05 Purwasari-Karawang

Menyatakan bahwa saya memberikan persetujuan menjadi triangulator data dalam penelitian berjudul “*Analisis Tokoh Syanum dalam Novel Pangeran Hati Karya Mellyana Dhian Dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA*” yang akan dibuat oleh Chandra Nur Kamila, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Karawang, 20 Juni 2023

Triangulator,



Neneng Maryani, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Dengan adanya surat pernyataan, menandatangani lembar ini, saya:

Nama: Muthia Esfandiari

Jabatan: Mengelola penerbit tisapinklud

Alamat: Green Value A5 Jl. Tanah Cimo Tanah Baru Beji Depok

Menyatakan bahwa saya memberikan persetujuan menjadi triangulator data dalam penelitian berjudul “Analisis Tokoh Syanum dalam Novel Pangeran Hati Karya Mellyana Dhian Dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA” yang akan dibuat oleh Chandra Nur Kamila, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Depok, 04 Juli 2023

Triangulator,



Muthia Esfandiari

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI TRIANGULATOR

Dengan adanya surat pernyataan, menandatangani lembar ini, saya:

Nama : Audi Vidya Putri Amirza, M.Psi., Psikolog

Jabatan : Psikolog *associate* Rumah Konsul Indonesia

Alamat : Badran, Bumijo, Jetis, Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya memberikan persetujuan menjadi triangulator data dalam penelitian berjudul “Analisis Tokoh Syanum dalam Novel *Pangeran Hati* Karya Mellyana Dhian Dengan Pendekatan Psikologi Sastra dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA” yang akan dibuat oleh Chandra Nur Kamila, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Triangulator,



Audi Vidya Putri Amirza, M.Psi.

Lampiran 3. Biodata Triangulator

BIODATA TRIANGULATOR

Nama : Neneng Maryani, S.Pd
Tempat, tanggalahir : Karawang, 24 September 1964
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia
Email : nenengmaryani24@gmail.com
Sosial Media : -

BIODATA TRIANGULATOR

Nama: Muthia Esfandiari

Tempat, tanggal lahir: Denpasar, 23 Februari 1983

Jabatan: Mengelola penerbit tisapinkluv

Email: muthia.esfand@gmail.com

Sosial Media: @muthiaesfand

BIODATA TRIANGULATOR

Nama : Audi Vidya Putri Amirza, M.Psi.,Psikolog
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 7 Maret 1995
Jabatan : Psikolog associate Rumah Konsul Indonesia
Email : audividya@gmail.com
Sosial Media : @audividya

Lampiran 4. Hasil Penilaian Triangulator

TRIANGULATOR

ANALISIS TOKOH SYANUM DALAM NOVEL *PANGERAN HATI* KARYA MELLYANA DHIAN DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Nama Triangulator: Neneng Maryani, S.Pd.

Jabatan: Guru Bahasa Indonesia

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

PK: Pertengkaran Keluarga

S: Setuju

AD: Amensia Disosiatif

TS: Tidak Setuju

D: depresionalisasi

TDMK: Trauma di masab kecil (kekerasan fisik)

No.	Data kutipan (Halaman)	Data Kepribadian Ganda			Penyebab Gangguan Kepribadian Ganda				S	TS	Alasan
		Syanum	Insyra	Feli	PK	AD	D	TMK			
1.	Keesokan harinya, Iqbal bertambah penasaran pada gadis itu setelah mendengar kabar ia mengancam membunuh seorang nenek di dekat villa. beruntung Iqbal datang tepat waktu dan menyuntikkan obat penenang padanya. saking penasarannya, Iqbal tergugah untuk membuka-buka diary yang pernah ditinggalkan si wanita. (Halaman 12)		✓				✓		√		
2.	Mata gadis itu mengintimidasi Iqbal yang berjalan mendekati ke arahnya.	✓				✓			√		

	<p>“Permisi. Maaf mengganggu, kamu masih ingat aku Insyra?”</p> <p>Matanya terbelalak kaget.</p> <p>“yang waktu itu ketemu di club.”</p> <p>Dia tak menanggapi juga.</p> <p>Ketika Iqbal berbicara seperti itu, gadis itu menghindar, menjatuhkan begitu saja wadah plastik penyiram tanaman. Gadis itu sadar kalau lelaki di depannya mengenal kepribadiannya yang lain.</p> <p>apakah Insyra dan Feli pernah bertemu orang ini? Syanum tidak ingat. Syanum tidak pernah ingat jika kedua kepribadiannya muncul. (Halaman 17)</p>									
3.	<p>“Apa penyebab gadis itu mengidap kelainan ini, Prof?”</p> <p>“Masa lalu. Masa kecil yang membuatnya begini.” (Halaman 28)</p>	✓						✓	√	
4.	<p>“Kalau di rumah ini Dokter jangan berisik, nanti monster Margareta ngamuk.”</p>			✓				✓	√	

	<p>“Monser Margareta.” “Iya. Dia sangat menyeramkan. Matanya tajam, tangannya mudah sekali melukai Feli. Kaki dan tangan Feli pernah diikat sama dia.” (Halaman 45)</p>									
5.	<p>“Siapa dia?” “Dia ...” Feli tidak meneruskan. “Gak mau, Feli takut.” Raut wajah Feli berubah menjadi sangat ketakutan. Feli memegang kepalanya sambil berteriak kesakitan. Iqbal mengambil Tindakan, tetapi sepuluh detik kemudian Feli menghilang. “Syanum,” panggil Iqbal, sebenarnya dia tidak yakin. Gadis di depannya kini menghadap ke depan. Rahangnya mengeras, tidak banyak gerak, tubuhnya juga tegap. Kalau Syanum tidak setegap ini saat duduk, pikir Iqbal. Baru ia sadar ketika ia melirik sekilas dengan tatapan dingin.</p>		✓	✓		✓			✓	

	“Insyra.” (Halaman 46-47)										
6.	“Di mana Margareta, aku harus membunuhnya!” Iqbal melihat perubahan wajah Insyra. Dia tampak sangat marah. (Halaman 52)		✓				✓		√		
7.	“Mana Syanum?” tanya seorang gadis berambut sebau. Suaranya keras dan terdengar menyebalkan. Anza saja sampai menekuk bibir saking heran kenapa gadis itu tidak bisa <i>selow</i> kalau bicara. (Halaman 58)	✓			✓				√		
8.	“Syanum.” Dia menatap Prof. Syarif “Syukurlah kau Kembali. Saya tidak tahu harus bagaimana jika yang datang adalah Insyra atau Feli.” (Halaman 59)	✓				✓			√		
9.	“Syanum! Kamu harus ikut aku sekarang. Semua ini kacau gara-gara kamu,”	✓			✓				√		

	tuduhnya sambil menuding-nuding. (Halaman 60)										
10.	Syanum tidak pernah melupakan mimik wajah Margareta saat melihatnya. Sejak kecil hingga sekarang, pandangan muak itu masih terbaca. Tidak pernah Margareta menampakkan ekspresi cinta seorang ibu kepada anak, kecuali di depan awak media. Syanum masih ingat saat kecil ia pernah dimasukkan ke dalam bak penuh air. Padahal ia tak melakukan kesalahan apa pun. (Halaman 66)	✓						✓	√		
11.	Mendengar kata papa, kepala Syanum semakin pusing. Sejak kecil Syanum tidak pernah menemukan sosok papa yang menghangatkan. Pasti ia ketakutan meski hanya mendengar Namanya. (Halaman 67)	✓						✓	√		
12.	“Katakan bahwa kau tak pernah dikucilkan. Kamu memang suka menyendiridan memilih tinggal jauh dari keramaian.”	✓			✓				√		

	Mageretta menyerahkan sebuah buku kepada Syanum. “Semua sudah diatur dalam buku ini. Kamu harus mempelajarinya.” Kemudian wanita itu berlalu pergi. (Halaman 67)									
13.	Prof. Syarif melanjutkan, “Sangat diperlukan kelembutan dan dukungan berkaitan dengan trauma masa kanak-kanak yang telah memicu munculnya berbagai kepribadian. Kalau saya amati belasan tahun ini karyawan Ibu bahkan Ibu sendiri menggunakan kekerasan pada Syanum. Ini akan memperkeruh mentalnya.” (Halaman 73-74)	✓					✓	√		
14.	Saat mata Syanum hampir terpejam, tampak mata tajam seseorang lelaki, kemudian pandangannya gelap, beralih lagi ke seorang wanita berpakaian penuh noda darah berjalan tertatih-tatih menuju sebuah ruangan. Bayangan itu menghilang,	✓				✓		√		

	berganti wajah bibi dan dua penjaga yang mengangkat tubuh gadis itu. Sesaat kemudian, tampak bayangan wanita tadi mundur sambil duduk. Wajahnya sangat ketakutan, sekilas ada sebuah tangan berlumuran darah. Melihat kejadian demi kejadian membuat kepala Syanum semakin pusing hingga dia tidak tahu apa yang terjadi. Tubuh gadis itu dikuasai Insyra. (Halaman 83-84)									
15.	Sekarang Iqbal berhadapan dengan Insyra yang siap terjun dari lantai dua. Tangan kanan Insyra mencengkeram pucuk pisau. Darah bercucuran dari telapak tangan hingga ke lantai. Keringat dingin ke luar dari tubuh Iqbal. Ia takut kalau gadis itu kehabisan darah. (Halaman 85)	✓				✓		√		
16.	“Waktu itu... Allah berlaku tidak adil.” Iqbal diam membiarkan Insyra bercerita lagi.	✓			✓			√		

	“Lelaki biadab dengan tega tanpa memikirkan dosa... telah—” tubuh Insyra jatuh ke sofa. (Halaman 100)										
17.	Tiga menit kemudian, Insyra membuka mata lagi. Lima belas menit kemudian, gadis itu tersadar. “Iqbal. Kenapa kamu di sini?” “Sy anum?” “Apa yang terjadi?” “Insyra muncul.” (Halaman 100)	✓				✓			√		
18.	Syanum tertawa, tawanya menirukan nada Masha di film anak-anak Masha and the bear. “Tante cantik, Namanya siapa?” Anza masih melongo. “Kalau aku Felisya. Panggil saja Feli.” (Halaman 105)			✓			✓		√		
19.	“Sya, boleh aku tahu masalahmu yang buat kamu bisa seperti ini?” tanya Iqbal hati-hati. Syanum melihat sekitar, takut ada mata-mata. “Tidak ingat.” (Halaman 114)	✓				✓			√		

20.	Kepala Syanum mengangguk berharap Arsa tidak ceramah lagi. Setelah Arsa mengatakan pemeriksaan selesai, Syanum menuju kolam renang. Tidak untuk berenang, hanya untuk bersantai. Setiap masuk kolam renang, dia ingat ada tangan lelaki mendorongnya hingga hampir tenggelam, tidak lama dari itu seseorang menolongnya. Dia suka air, tapi tidak dengan ingatannya itu. (Halaman 121)	✓					✓	√		
21.	“Bibi takut non Syanum kenapa-napa, jadi sekarang tangan dan kakinya kita tali. Setelah membakar mobil, non Syanum teriak-teriak sambil bernyanyi. Syanum mati, Syanum gila, kuburan Syanum ada di pojok desa,” lapor bibi. Wajahnya terlihat sangat panik, keringat dingin membasahi rambutnya yang beruban. Arsa juga mendengar teriakan tidak jelas Syanum. Beberapa kali Syanum	✓				✓		√		

	meneriakkan nama Margareta. Kalau Arsyah perhatikan, perubahan Syanum tidak seperti biasa. Bukan karakter Feli atau Insyra. (Halaman 129)									
22.	Pintu kamar dikunci dari luar, pasti ada kepribadian lain yang berubah. Syanum tidak bisa apa-apa selain pasrah. Mereka datang tanpa direncana. Ketika melihat halaman rumah dari jendela kamar, Syanum terkejut melihat mobil bekas dibakar. <i>Apa aku yang melakukan itu?</i> Syanum berusaha mengingat, tapi tetap saja tidak ingat. (Halaman 139)	✓				✓			√	
23.	Terakhir ia sadar, ia tengah menelepon Margareta. Syanum melihat tanggal, ia memang sering lupa tanggal. Bukan pelupa, tapi Syanum tidak tahu berapa lama kepribadian lain menggunakan tubuhnya. (Halaman 139)	✓				✓			√	

24.	<p>“Mengenai Syanum, apa perlu kita sembunyikan ke tempat yang lebih aman?”</p> <p>“Tidak usah. Kecantikan Syanum bisa mendulang suara. Mulai besok ajak dia kampanye.”</p> <p>“Gimana kalau dia buat kericuhan, Ma?”</p> <p>anetta muncul dari bilik pintu. Ternyata ia menguping pembicaraan orang tuanya. Sebenarnya dia tidak suka mama papanya mulai dekat dengan Syanum, apalagi ikut kampanye. Nanti bisa-bisa Syanum yang akan lebih diperhatikan. (Halaman 148)</p>	✓			✓			√		
25.	<p>Sambil berkirim pesan kepada sang anak, Prof. Syarif mengamati Syanum yang tengah yoga di pendopo belakang rumah. Saat video instruktur berhenti, Syanum tiba-tiba loncat girang seperti anak kecil. Pria itu tahu kalau Feli muncul. Dengan tenang Prof. Syarif mengajak Feli bermain boneka Barbie sambil mengajaknya bicara panjang</p>			✓		✓		√		

	<p>lebar. Waktu emas untuk menerapi Syanum juga ketika kepribadian lainnya muncul.</p> <p>“Feli, kamu tahu gak sih Kak Syanum itu <i>strong woman</i> banget.”</p> <p>“<i>Strong woman</i> apa?” tanyanya polos.</p> <p>“Wanita kuat,” terang Prof. Syarif sambil menunjukkan otot lengan seperti gaya hendak lomba panko. (Halaman 175)</p>										
26.	<p>191</p> <p>Selama perjalanan, mimik wajah Syanum berubah ketakutan. Ia menggit jari.</p> <p>Dalam bayangan Syanum, ada seorang wanita bersimbah darah, lalu ada lelaki yang membawa pistol. Dari pandangannya, lelaki itu terus mendekati Syanum hingga ia menghantam tembok. Bayangan itu hilang, bergantian dengan sosok bocah laki-laki berlarian bersamanya.</p>	✓				✓			✓		

27.	Prof. Syarif bisa bernapas lega karena berhasil membawa Syanum pulang. Namun, ada kekhawatiran setelah ekspresi ketakutan itu pergi. Syanum tertawa, menangis, marah dalam waktu bersamaan. (Halaman 191)	✓					✓		√		
28.	“Dari semua kepribadian Syanum, hanya aku yang ingat kejadian masa lalu. Hanya aku yang tersiksa dengan itu.” Tanpa diminta, kepribadian lain Syanum bercerita. (Halaman 195)	✓						✓	√		
29.	208 “Pertama kalinya aku bertemu Margaretta, saat aku dan Mama mencari Papa ke rumah wanita itu. Aku masih kecil, belum terlalu mengerti dengan permasalahan orangtuaku. Sampai akhirnya, aku melihat dengan mata kepalaku sendiri, wanita bermata sinis itu	✓						✓	√		

	<p>memisahkanku dengan mama-ku..., untuk selama-lamanya.”</p> <p>Arsa membulatkan matanya. “memisahkan kalian selama-lamanya? Maksud kamu, Margaretta membu—”</p> <p>“Iya dia membunuh mama-ku.” Syanum tersenyum miris. “Papa dan Mama memang hanya menikah siri. Tapi, selama Margaretta belum masuk ke kehidupan kami, Papa begitu menyayangi kami berdua. Sayangnya Papa lebih memilih Margaretta yang kaya raya ketimbang kami dan pernikahinya. Margaretta pun membenciku dan mama-ku, sampai tega membunuhnya”</p>										
30.	<p>209</p> <p>“Semua ini gara-gara kamu! Andaikan kamu gak lahir ke dunia ini, semuanya gak akan jadi serumit ini!”</p>	✓						✓	√		

<p>Kalimat itu Kembali terngiang di kepala Syanum, membuat nangisnya makin menjadi. Ia menarik napas sedalam-dalamnya dan melanjutkan cerita.</p> <p>“Sejak saat itu Papa membenciku. Ia..., bahkan, ia...” Isakan Syanum semakin keras, membuat ucapannya terbata-bata.</p> <p>“Bahkan, ia menyiksaku, sampai membuatku mengalami traumatik yang mendalam seperti ini.”</p>										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

TRIANGULATOR

ANALISIS TOKOH SYANUM DALAM NOVEL *PANGERAN HATI* KARYA MELLYANA DHIAN DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Nama Triangulator: Muthia Esfandiari, S.S

Jabatan: Mengelola penerbit tisapinkluy

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

PK: Pertengkaran Keluarga

S: Setuju

AD: Amensia Disosiatif

TS: Tidak Setuju

D: depresionalisasi

TDMK: Trauma di masab kecil (kekerasan fisik)

No.	Data kutipan (Halaman)	Data Kepribadian Ganda			Penyebab Gangguan Kepribadian Ganda				S	TS	Alasan
		Syanum	Insyra	Feli	PK	AD	D	TMK			
1.	Keesokan harinya, Iqbal bertambah penasaran pada gadis itu setelah mendengar kabar ia mengancam membunuh seorang nenek di dekat villa. beruntung Iqbal datang tepat waktu dan menyuntikkan obat		✓				✓		✓		

	<p>penenang padanya. saking penasarannya, Iqbal tergugah untuk membuka-buka diary yang pernah ditinggalkan si wanita. (Halaman 12)</p>										
2.	<p>Mata gadis itu mengintimidasi Iqbal yang berjalan mendekat ke arahnya. “Permisi. Maaf mengganggu, kamu masih ingat aku Insyra?” Matanya terbelalak kaget. “yang waktu itu ketemu di club.” Dia tak menanggapi juga. Ketika Iqbal berbicara seperti itu, gadis itu menghindar, menjatuhkan begitu saja wadah plastik penyiram tanaman. Gadis itu sadar kalau lelaki di depannya mengenal kepribadiannya yang lain. apakah Insyra dan Feli pernah bertemu orang ini? Syanum tidak ingat. Syanum tidak pernah ingat jika kedua kepribadiannya muncul. (Halaman 17)</p>	✓				✓			√		

3.	<p>“Apa penyebab gadis itu mengidap kelainan ini, Prof?”</p> <p>“Masa lalu. Masa kecil yang membuatnya begini.” (Halaman 28)</p>	✓						✓	√		
4.	<p>“Kalau di rumah ini Dokter jangan berisik, nanti monster Margareta ngamuk.”</p> <p>“Monser Margareta.” “Iya. Dia sangat menyeramkan. Matanya tajam, tangannya mudah sekali melukai Feli. Kaki dan tangan Feli pernah diikat sama dia.” (Halaman 45)</p>			✓				✓	√		
5.	<p>“Siapa dia?”</p> <p>“Dia ...”</p> <p>Feli tidak meneruskan. “Gak mau, Feli takut.” Raut wajah Feli berubah menjadi sangat ketakutan. Feli memegang kepalanya sambil berteriak kesakitan. Iqbal mengambil Tindakan, tetapi sepuluh detik kemudian Feli menghilang.</p> <p>“Syanum,” panggil Iqbal, sebenarnya dia tidak yakin.</p>		✓	✓		✓			√		

	Gadis di depannya kini menghadap ke depan. Rahangnya mengeras, tidak banyak gerak, tubuhnya juga tegap. Kalau Syanum tidak setegap ini saat duduk, pikir Iqbal. Baru ia sadar ketika ia melirik sekilas dengan tatapan dingin. “Insyra.” (Halaman 46-47)									
6.	“Di mana Margaretta, aku harus membunuhnya!” Iqbal melihat perubahan wajah Insyra. Dia tampak sangat marah. (Halaman 52)		✓				✓		√	
7.	“Mana Syanum?” tanya seorang gadis berambut sebau. Suaranya keras dan terdengar menyebalkan. Anza saja sampai menekuk bibir saking heran kenapa gadis itu tidak bisa <i>selow</i> kalau bicara. (Halaman 58)	✓			✓				√	
8.	“Syanum.” Dia menatap Prof. Syarif	✓				✓			√	Silakan teliti, apakah sebelum

	“Syukurlah kau Kembali. Saya tidak tahu harus bagaimana jika yang datang adalah Insyra atau Feli.” (Halaman 59)										Syanum tak sadarkan diri, kepribadian Syanum atau kepribadian lain, agar jelas masuk ke Amnesia disosiatif.
9.	“Syanum! Kamu harus ikut aku sekarang. Semua ini kacau gara-gara kamu,” tuduhnya sambil menuding-nuding. (Halaman 60)	✓			✓				√		
10.	Syanum tidak pernah melupakan mimik wajah Margareta saat melihatnya. Sejak kecil hingga sekarang, pandangan muak itu masih terbaca. Tidak pernah Margareta menampakkan ekspresi cinta seorang ibu kepada anak, kecuali di depan awak media. Syanum masih ingat saat kecil ia pernah dimasukkan ke dalam bak penuh air.	✓						✓	√		

	Padahal ia tak melakukan kesalahan apa pun. (Halaman 66)										
11.	Mendengar kata papa, kepala Syanum semakin pusing. Sejak kecil Syanum tidak pernah menemukan sosok papa yang menghangatkan. Pasti ia ketakutan meski hanya mendengar Namanya. (Halaman 67)	✓						✓	√		
12.	“Katakan bahwa kau tak pernah dikucilkan. Kamu memang suka menyendiridan memilih tinggal jauh dari keramaian.” Mageretta menyerahkan sebuah buku kepada Syanum. “Semua sudah diatur dalam buku ini. Kamu harus mempelajarinya.” Kemudian wanita itu berlalu pergi. (Halaman 67)	✓			✓				√		
13.	Prof. Syarif melanjutkan, “Sangat diperlukan kelembutan dan dukungan berkaitan dengan trauma masa kanak-kanak yang telah memicu munculnya berbagai kepribadian. Kalau saya amati belasan	✓						✓	√		

	tahun ini karyawan Ibu bahkan Ibu sendiri menggunakan kekerasan pada Syanum. Ini akan memperkeruh mentalnya.” (Halaman 73-74)										
14.	Saat mata Syanum hampir terpejam, tampak mata tajam seseorang lelaki, kemudian pandangannya gelap, beralih lagi ke seorang wanita berpakaian penuh noda darah berjalan tertatih-tatih menuju sebuah ruangan. Bayangan itu menghilang, berganti wajah bibi dan dua penjaga yang mengangkat tubuh gadis itu. Sesaat kemudian, tampak bayangan wanita tadi mundur sambil duduk. Wajahnya sangat ketakutan, sekilas ada sebuah tangan berlumuran darah. Melihat kejadian demi kejadian membuat kepala Syanum semakin pusing hingga dia tidak tahu apa yang terjadi. Tubuh gadis itu dikuasai Insyra. (Halaman 83-84)	✓				✓			√		

15.	Sekarang Iqbal berhadapan dengan Insyra yang siap terjun dari lantai dua. Tangan kanan Insyra mencengkeram pucuk pisau. Darah bercucuran dari telapak tangan hingga ke lantai. Keringat dingin ke luar dari tubuh Iqbal. Ia takut kalau gadis itu kehabisan darah. (Halaman 85)		✓				✓		√		
16.	“Waktu itu... Allah berlaku tidak adil.” Iqbal diam membiarkan Insyra bercerita lagi. “Lelaki biadab dengan tega tanpa memikirkan dosa... telah—” tubuh Insyra jatuh ke sofa. (Halaman 100)		✓			✓			√		
17.	Tiga menit kemudian, Insyra membuka mata lagi. Lima belas menit kemudian, gadis itu tersadar. “Iqbal. Kenapa kamu di sini?” “Sy anum?” “Apa yang terjadi?” “Insyra muncul.” (Halaman 100)	✓				✓			√		

18.	Syanum tertawa, tawanya menirukan nada Masha di film anak-anak Masha and the bear. “Tante cantik, Namanya siapa?” Anza masih melongo. “Kalau aku Felisya. Panggil saja Feli.” (Halaman 105)			✓			✓		√		
19.	“Sya, boleh aku tahu masalahmu yang buat kamu bisa seperti ini?” tanya Iqbal hati-hati. Syanum melihat sekitar, takut ada mata-mata. “Tidak ingat.” (Halaman 114)	✓				✓			√		
20.	Kepala Syanum mengangguk berharap Arsa tidak ceramah lagi. Setelah Arsa mengatakan pemeriksaan selesai, Syanum menuju kolam renang. Tidak untuk berenang, hanya untuk bersantai. Setiap masuk kolam renang, dia ingat ada tangan lelaki mendorongnya hingga hampir tenggelam, tidak lama dari itu seseorang menolongnya. Dia suka air, tapi tidak dengan ingatannya itu. (Halaman 121)	✓					✓		√		

21.	<p>“Bibi takut non Syanum kenapa-napa, jadi sekarang tangan dan kakinya kita tali. Setelah membakar mobil, non Syanum teriak-teriak sambil bernyanyi. Syanum mati, Syanum gila, kuburan Syanum ada di pojok desa,” lapor bibi. Wajahnya terlihat sangat panik, keringat dingin membasahi rambutnya yang beruban.</p> <p>Arsa juga mendengar teriakan tidak jelas Syanum. Beberapa kali Syanum meneriakan nama Margareta. Kalau Arsyah perhatikan, perubahan Syanum tidak seperti biasa. Bukan karakter Feli atau Insyra. (Halaman 129)</p>	✓				✓		√		
22.	<p>Pintu kamar dikunci dari luar, pasti ada kepribadian lain yang berulah. Syanum tidak bisa apa-apa selain pasrah. Mereka datang tanpa direncana. Ketika melihat halaman rumah dari jendela kamar, Syanum terkejut melihat mobil bekas dibakar. <i>Apa</i></p>	✓			✓			√		

	<i>aku yang melakukan itu?</i> Syanum berusaha mengingat, tapi tetap saja tidak ingat. (Halaman 139)										
23.	Terakhir ia sadar, ia tengah menelepon Margaretta. Syanum melihat tanggal, ia memang sering lupa tanggal. Bukan pelupa, tapi Syanum tidak tahu berapa lama kepribadian lain menggunakan tubuhnya. (Halaman 139)	✓			✓			√			
24.	“Mengenai Syanum, apa perlu kita sembunyikan ke tempat yang lebih aman?” “Tidak usah. Kecantikan Syanum bisa mendulang suara. Mulai besok ajak dia kampanye.” “Gimana kalau dia buat kericuhan, Ma?” anetta muncul dari bilik pintu. Ternyata ia menguping pembicaraan orang tuanya. Sebenarnya dia tidak suka mama papanya mulai dekat dengan Syanum, apalagi ikut	✓			✓			√			

	kampanye. Nanti bisa-bisa Syanum yang akan lebih diperhatikan. (Halaman 148)										
25.	Sambil berkirim pesan kepada sang anak, Prof. Syarif mengamati Syanum yang tengah yoga di pendopo belakang rumah. Saat video instruktur berhenti, Syanum tiba-tiba loncat girang seperti anak kecil. Pria itu tahu kalau Feli muncul. Dengan tenang Prof. Syarif mengajak Feli bermain boneka Barbie sambil mengajaknya bicara panjang lebar. Waktu emas untuk menerapi Syanum juga ketika kepribadian lainnya muncul. “Feli, kamu tahu gak sih Kak Syanum itu <i>strong woman</i> banget.” “ <i>Strong woman</i> apa?” tanyanya polos. “Wanita kuat,” terang Prof. Syarif sambil menunjukkan otot lengan seperti gaya hendak lomba panko. (Halaman 175)			✓			✓		√		
26.	191	✓				✓			√		

	<p>Selama perjalanan, mimik wajah Syanum berubah ketakutan. Ia menggit jari.</p> <p>Dalam bayangan Syanum, ada seorang wanita bersimbah darah, lalu ada lelaki yang membawa pistol. Dari pandangannya, lelaki itu terus mendekati Syanum hingga ia menghantam tembok. Bayangan itu hilang, bergantian dengan sosok bocah laki-laki berlarian bersamanya.</p>									
27.	<p>Prof. Syarif bisa bernapas lega karena berhasil membawa Syanum pulang. Namun, ada kekhawatiran setelah ekspresi ketakutan itu pergi. Syanum tertawa, menangis, marah dalam waktu bersamaan. (Halaman 191)</p>	✓					✓		√	
28.	<p>“Dari semua kepribadian Syanum, hanya aku yang ingat kejadian masa lalu. Hanya aku yang tersiksa dengan itu.” Tanpa diminta, kepribadian lain Syanum bercerita. (Halaman 195)</p>	✓					✓		√	

29.	<p>208</p> <p>“Pertama kalinya aku bertemu Margareta, saat aku dan Mama mencari Papa ke rumah wanita itu. Aku masih kecil, belum terlalu mengerti dengan permasalahan orangtuaku. Sampai akhirnya, aku melihat dengan mata kepalaku sendiri, wanita bermata sinsi itu memisahkanku dengan mama-ku..., untuk selama-lamanya.”</p> <p>Arsa membulatkan matanya. “memisahkan kalian selama-lamanya? Maksud kamu, Margareta membu—”</p> <p>“Iya dia membunuh mama-ku.” Syanum tersenyum miris. “Papa dan Mama memang hanya menikah siri. Tapi, selama Margareta belum masuk ke kehidupan kami, Papa begitu menyayangi kami berdua. Sayangnya Papa lebih memilih Margareta yang kaya raya ketimbang kami</p>	✓						✓	✓		
-----	---	---	--	--	--	--	--	---	---	--	--

	dan menikahinya. Margareta pun membenciku dan mama-ku, sampai tega membunuhnya”										
30.	<p>209</p> <p>“Semua ini gara-gara kamu! Andaikan kamu gak lahir ke dunia ini, semuanya gak akan jadi serumit ini!”</p> <p>Kalimat itu Kembali terngiang di kepala Syanum, membuat nangisnya makin menjadi. Ia menarik napas sedalam-dalamnya dan melanjutkan cerita.</p> <p>“Sejak saat itu Papa membenciku. Ia..., bahkan, ia...” Isakan Syanum semakin keras, membuat ucapannya terbata-bata.</p> <p>“Bahkan, ia menyiksaku, sampai membuatku mengalami traumatik yang mendalam seperti ini.”</p>	✓						✓	✓		

TRIANGULATOR

ANALISIS TOKOH SYANUM DALAM NOVEL *PANGERAN HATI* KARYA MELLYANA DHIAN DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI SMA

Nama Triangulator: Audi Vidya Putri Amirza, M.Psi., Psikolog

Jabatan: Psikolog *associate* Rumah Konsul Indonesia

Untuk memudahkan penulisan dan analisis, peneliti menggunakan singkatan sebagai berikut:

PK: Pertengkaran Keluarga

S: Setuju

AD: Amensia Disosiatif

TS: Tidak Setuju

D: depresionalisasi

TDMK: Trauma di masab kecil (kekerasan fisik)

No.	Data kutipan (Halaman)	Data Kepribadian Ganda			Penyebab Gangguan Kepribadian Ganda				S	TS	Alasan
		Syanum	Insyra	Feli	PK	AD	D	TMK			
1.	Keesokan harinya, Iqbal bertambah penasaran pada gadis itu setelah mendengar kabar ia mengancam membunuh seorang nenek di dekat villa. beruntung Iqbal datang tepat waktu dan menyuntikkan obat penenang padanya. saking penasarannya, Iqbal tergugah untuk membuka-buka diary yang pernah ditinggalkan si wanita. (Halaman 12)		✓				✓		√		<p>Kepribadian pemberani dan pemberontak diperlihatkan oleh tokoh Insyra.</p> <p>Depersonalisasi menjadi lebih jelas, karena dituliskan di dalam diary, yg menjelaskan tokoh</p>

											memahami bahwa dirinya berbeda.	
2.	<p>Mata gadis itu mengintimidasi Iqbal yang berjalan mendekat ke arahnya.</p> <p>“Permisi. Maaf mengganggu, kamu masih ingat aku Insyra?”</p> <p>Matanya terbelalak kaget.</p> <p>“yang waktu itu ketemu di club.”</p> <p>Dia tak menanggapi juga.</p> <p>Ketika Iqbal berbicara seperti itu, gadis itu menghindar, menjatuhkan begitu saja wadah plastik penyiram tanaman. Gadis itu sadar kalau lelaki di depannya mengenal kepribadiannya yang lain.</p> <p>apakah Insyra dan Feli pernah bertemu orang ini? Syanum tidak ingat. Syanum tidak pernah ingat jika kedua kepribadiannya muncul. (Halaman 17)</p>	✓				✓			√		Syanum merasa tidak yakin, kehilangan informasi personal, serta tidak mengingat kejadian-kejadian saat kepribadian lainnya muncul.	
3.	<p>“Apa penyebab gadis itu mengidap kelainan ini, Prof?”</p>	✓						✓		√		Sudah dijelaskan detil pada buku.

	“Masa lalu. Masa kecil yang membuatnya begini.” (Halaman 28)										
4.	“Kalau di rumah ini Dokter jangan berisik, nanti monster Margareta ngamuk.” “Monser Margareta.” “Iya. Dia sangat menyeramkan. Matanya tajam, tangannya mudah sekali melukai Feli. Kaki dan tangan Feli pernah diikat sama dia.” (Halaman 45)			✓				✓	√		Ini di halaman 46. Feli dengan kepribadian anak- remaja, pernah diikat dan dipukul. Ia mengingat kenangan masa lalu yang tidak menyenangkan.
5.	“Siapa dia?” “Dia ...” Feli tidak meneruskan. “Gak mau, Feli takut.” Raut wajah Feli berubah menjadi sangat ketakutan. Feli memegang kepalanya sambil berteriak kesakitan. Iqbal mengambil Tindakan, tetapi sepuluh detik kemudian Feli menghilang.		✓	✓		✓			√		Menurut saya, ini lebih ke fugue disosiatif. Sosok Feli melarikan diri karena takut dengan margaret dan muncul Insyra.

	<p>“Syanum,” panggil Iqbal, sebenarnya dia tidak yakin.</p> <p>Gadis di depannya kini menghadap ke depan. Rahangnya mengeras, tidak banyak gerak, tubuhnya juga tegap. Kalau Syanum tidak setegap ini saat duduk, pikir Iqbal. Baru ia sadar ketika ia melirik sekilas dengan tatapan dingin.</p> <p>“Insyra.” (Halaman 46-47)</p>										<p>Meskipun fugue disosiatif merupakan subtype dari amnesia disosiatif</p>
6.	<p>“Di mana Margareta, aku harus membunuhnya!”</p> <p>Iqbal melihat perubahan wajah Insyra. Dia tampak sangat marah. (Halaman 52)</p>		✓				✓			✓	<p>Insyra muncul, ingin membunuh, kemungkinan ada keinginan balas dendam. Sebelum individu balas dendam, pasti ada pemicunya terlebih dahulu. Bisa jadi karena trauma lihat</p>

											ibunya dibunug margaret.
7.	“Mana Syanum?” tanya seorang gadis berambut sebau. Suaranya keras dan terdengar menyebalkan. Anza saja sampai menekuk bibir saking heran kenapa gadis itu tidak bisa <i>selow</i> kalau bicara. (Halaman 58)	✓			✓				√		Jelas digambarkan ada masalah antara syanum dan anak margaret
8.	“Syanum.” Dia menatap Prof. Syarif “Syukurlah kau Kembali. Saya tidak tahu harus bagaimana jika yang datang adalah Insyra atau Feli.” (Halaman 59)	✓				✓				√	Saya bingung kenapa Syanum bisa tidak sadarkan diri. Apakah kepribadian sebelumnya adalah syanum atau yang lain. Jika kepribadian lain yang muncul sebelum syanum tidak sadarkan diri,

										berarti menjadi fugue disosiatif. Namun, jika kepribadian sebelumnya adalah syanum dan dia pingsan, kemungkinan mengalami amnesia disosiatif.
9.	“Syanum! Kamu harus ikut aku sekarang. Semua ini kacau gara-gara kamu,” tuduhnya sambil menuding-nuding. (Halaman 60)	✓			✓				√	Pada buku jelas terlihat jika terjadi pertengkaran keluarga.
10.	Syanum tidak pernah melupakan mimik wajah Margareta saat melihatnya. Sejak kecil hingga sekarang, pandangan muak itu masih terbaca. Tidak pernah Margareta menampakkan ekspresi cinta seorang ibu kepada anak, kecuali di depan awak media.	✓					✓		√	Penjelasan pada buku sangat jelas mengenai trauma masa kecil.

	Syanum masih ingat saat kecil ia pernah dimasukkan ke dalam bak penuh air. Padahal ia tak melakukan kesalahan apa pun. (Halaman 66)									
11.	Mendengar kata papa, kepala Syanum semakin pusing. Sejak kecil Syanum tidak pernah menemukan sosok papa yang menghangatkan. Pasti ia ketakutan meski hanya mendengar Namanya. (Halaman 67)	✓					✓	√		Penjelasan pada buku sangat jelas mengenai trauma masa kecil.
12.	“Katakan bahwa kau tak pernah dikucilkan. Kamu memang suka menyendiridan memilih tinggal jauh dari keramaian.” Mageretta menyerahkan sebuah buku kepada Syanum. “Semua sudah diatur dalam buku ini. Kamu harus mempelajarinya.” Kemudian wanita itu berlalu pergi. (Halaman 67)	✓			✓			√		Terlihat adanya ancaman dan sikap margaretta yang superior, kemungkinan ada pertengkaran dalam keluarga
13.	Prof. Syarif melanjutkan, “Sangat diperlukan kelembutan dan dukungan berkaitan dengan trauma masa kanak-kanak	✓					✓	√		Dijelaskan dengan baik mengenai kekerasan sejak

	yang telah memicu munculnya berbagai kepribadian. Kalau saya amati belasan tahun ini karyawan Ibu bahkan Ibu sendiri menggunakan kekerasan pada Syanum. Ini akan memperkeruh mentalnya.” (Halaman 73-74)										kecil pada percakapan Prof Syarif dengan Magaretta.
14.	Saat mata Syanum hampir terpejam, tampak mata tajam sesorang lelaki, kemudian pandangannya gelap, beralih lagi ke seorang wanita berpakaian penuh noda darah berjalan tertatih-tatih menuju sebuah ruangan. Bayangan itu menghilang, berganti wajah bibi dan dua penjaga yang mengangkat tubuh gadis itu. Sesaat kemudian, tampak bayangan wanita tadi mundur sambil duduk. Wajahnya sangat ketakutan, sekilas ada sebuah tangan berlumuran darah. Melihat kejadian demi kejadian membuat kepala Syanum semakin pusing hingga dia tidak tahu apa yang	✓				✓				√	Menurut saya ini depersonalisasi. Karena gejalanya Syanum diam saja, kaku, setelah itu muncul kenangan tidak menyenangkan dan berubah menjadi Insyra.

	terjadi. Tubuh gadis itu dikuasai Insyra. (Halaman 83-84)									
15.	Sekarang Iqbal berhadapan dengan Insyra yang siap terjun dari lantai dua. Tangan kanan Insyra mencengkeram pucuk pisau. Darah bercucuran dari telapak tangan hingga ke lantai. Keringat dingin ke luar dari tubuh Iqbal. Ia takut kalau gadis itu kehabisan darah. (Halaman 85)		✓				✓		√	Menurut saya ketidakmampuan Insyra mengendalikan emosinya termasuk bagian dari amnesia disosiatif. Karena ada stress secara emosional, yang coba dilupakan Syanum namun diingat oleh Insyra.
16.	“Waktu itu... Allah berlaku tidak adil.” Iqbal diam membiarkan Insyra bercerita lagi. “Lelaki biadab dengan tega tanpa memikirkan dosa... telah—” tubuh Insyra jatuh ke sofa. (Halaman 100)		✓			✓		√		Insyra kehilangan memorinya ketika menceritakan mengenai perlakuan lelaki biadab, tidak kuat

											menahan emosinya dan pingsan.
17.	Tiga menit kemudian, Insyra membuka mata lagi. Lima belas menit kemudian, gadis itu tersadar. “Iqbal. Kenapa kamu di sini?” “Syanum?” “Apa yang terjadi?” “Insyra muncul.” (Halaman 100)	✓				✓			√		Proses defence mechanism yang dilakukan Insyra, melupakan kenangan yang menyakitkan, sehingga memunculkan kepribadian syanum.
18.	Syanum tertawa, tawanya menirukan nada Masha di film anak-anak Masha and the bear. “Tante cantik, Namanya siapa?” Anza masih melongo. “Kalau aku Felisya. Panggil saja Feli.” (Halaman 105)			✓			✓		√		Adanya perubahan emosi yang jelas, trigger dari papa atau media, sehingga memunculkan Feli.
19.	“Sya, boleh aku tahu masalahmu yang buat kamu bisa seperti ini?” tanya Iqbal hati-hati.	✓				✓			√		Ada kenangan yang sengaja dilupakan,

	Syanum melihat sekitar, takut ada mata-mata. “Tidak ingat.” (Halaman 114)										karena sangat menyakitkan.
20.	Kepala Syanum mengangguk berharap Arsa tidak ceramah lagi. Setelah Arsa mengatakan pemeriksaan selesai, Syanum menuju kolam renang. Tidak untuk berenang, hanya untuk bersantai. Setiap masuk kolam renang, dia ingat ada tangan lelaki mendorongnya hingga hampir tenggelam, tidak lama dari itu seseorang menolongnya. Dia suka air, tapi tidak dengan ingatannya itu. (Halaman 121)	✓					✓	√			Sudah dijelaskan adanya trauma masa kecil.
21.	“Bibi takut non Syanum kenapa-napa, jadi sekarang tangan dan kakinya kita tali. Setelah membakar mobil, non Syanum teriak-teriak sambil bernyanyi. Syanum mati, Syanum gila, kuburan Syanum ada di pojok desa,” lapor bibi. Wajahnya terlihat sangat panik, keringat dingin membasahi rambutnya yang beruban.	✓					✓		√		Sepertinya ini bukan karakter Syanum yang muncul ya. Mungkin Insyra atau kepribadian baru. Hanya saja alasannya betul

	Arsa juga mendengar teriakan tidak jelas Syanum. Beberapa kali Syanum meneriakan nama Margareta. Kalau Arsa perhatikan, perubahan Syanum tidak seperti biasa. Bukan karakter Feli atau Insyra. (Halaman 129)									depersonalisasi, karena adanya perubahan emosi yang cukup drastic.
22.	Pintu kamar dikunci dari luar, pasti ada kepribadian lain yang berubah. Syanum tidak bisa apa-apa selain pasrah. Mereka datang tanpa direncana. Ketika melihat halaman rumah dari jendela kamar, Syanum terkejut melihat mobil bekas dibakar. <i>Apa aku yang melakukan itu?</i> Syanum berusaha mengingat, tapi tetap saja tidak ingat. (Halaman 139)	✓				✓			√	Sangat jelas, bahwa Syanum tidak mengingat perilaku yang sebelumnya Ia lakukan.
23.	Terakhir ia sadar, ia tengah menelepon Margareta. Syanum melihat tanggal, ia memang sering lupa tanggal. Bukan pelupa, tapi Syanum tidak tahu berapa lama	✓				✓			√	Penjelasannya sudah cukup jelas, Syanum lupa apa yang dilakukan

	kepribadian lain menggunakan tubuhnya. (Halaman 139)										kepribadian lainnya jika muncul.
24.	<p>“Mengenai Syanum, apa perlu kita sembunyikan ke tempat yang lebih aman?”</p> <p>“Tidak usah. Kecantikan Syanum bisa mendulang suara. Mulai besok ajak dia kampanye.”</p> <p>“Gimana kalau dia buat kericuhan, Ma?”</p> <p>anetta muncul dari bilik pintu. Ternyata ia menguping pembicaraan orang tuanya. Sebenarnya dia tidak suka mama papanya mulai dekat dengan Syanum, apalagi ikut kampanye. Nanti bisa-bisa Syanum yang akan lebih diperhatikan. (Halaman 148)</p>	✓			✓				✓		Bukankah ini lebih menjelaskan sosok Anetta, yang takut. Bukan menjelaskan salah satu kepribadian Syanum?
25.	<p>Sambil berkirim pesan kepada sang anak, Prof. Syarif mengamati Syanum yang tengah yoga di pendopo belakang rumah. Saat video instruktur berhenti, Syanum tiba-tiba loncat girang seperti anak kecil. Pria itu tahu kalau Feli muncul. Dengan tenang</p>			✓			✓		✓		Perubahan realitas Syanum menjadi Feli.

	<p>Prof. Syarif mengajak Feli bermain boneka Barbie sambil mengajaknya bicara panjang lebar. Waktu emas untuk menerapi Syanum juga ketika kepribadian lainnya muncul.</p> <p>“Feli, kamu tahu gak sih Kak Syanum itu <i>strong woman</i> banget.”</p> <p>“<i>Strong woman</i> apa?” tanyanya polos.</p> <p>“Wanita kuat,” terang Prof. Syarif sambil menunjukkan otot lengan seperti gaya hendak lomba panko. (Halaman 175)</p>									
26.	<p>191</p> <p>Selama perjalanan, mimik wajah Syanum berubah ketakutan. Ia menggit jari.</p> <p>Dalam bayangan Syanum, ada seorang wanita bersimbah darah, lalu ada lelaki yang membawa pistol. Dari pandangannya, lelaki itu terus mendekati Syanum hingga ia menghantam tembok. Bayangan itu hilang,</p>	✓				✓			✓	<p>Jelas dalam buku dijelaskan bahwa Syanum sedang mengingat trauma masa kecilnya.</p>

	bergantian dengan sosok bocah laki-laki berlarian bersamanya.										
27.	Prof. Syarif bisa bernapas lega karena berhasil membawa Syanum pulang. Namun, ada kekhawatiran setelah ekspresi ketakutan itu pergi. Syanum tertawa, menangis, marah dalam waktu bersamaan. (Halaman 191)	✓					✓		√		
28.	“Dari semua kepribadian Syanum, hanya aku yang ingat kejadian masa lalu. Hanya aku yang tersiksa dengan itu.” Tanpa diminta, kepribadian lain Syanum bercerita. (Halaman 195)	✓					✓		√		Bukankah yang menceritakan ini kepada Iqbal bukan Syanum tapi Anum. Karena hanya Anum yang mengingat kejadian masa lalu, berarti kepribadian yang lain mengalami amnesia disosiatif.

29.	<p>208</p> <p>“Pertama kalinya aku bertemu Margareta, saat aku dan Mama mencari Papa ke rumah wanita itu. Aku masih kecil, belum terlalu mengerti dengan permasalahan orangtuaku. Sampai akhirnya, aku melihat dengan mata kepalaku sendiri, wanita bermata sinsi itu memisahkanku dengan mama-ku..., untuk selama-lamanya.”</p> <p>Arsa membulatkan matanya. “memisahkan kalian selama-lamanya? Maksud kamu, Margareta membu—”</p> <p>“Iya dia membunuh mama-ku.” Syanum tersenyum miris. “Papa dan Mama memang hanya menikah siri. Tapi, selama Margareta belum masuk ke kehidupan kami, Papa begitu menyayangi kami berdua. Sayangnya Papa lebih memilih Margareta yang kaya raya ketimbang kami</p>	✓					✓	√		<p>Diceritakan dengan detail dibuku, mengenai trauma Syanum melihat mamanya dibunuh.</p>
-----	---	---	--	--	--	--	---	---	--	--

	dan menikahinya. Margareta pun membenciku dan mama-ku, sampai tega membunuhnya”									
30.	<p>209</p> <p>“Semua ini gara-gara kamu! Andaikan kamu gak lahir ke dunia ini, semuanya gak akan jadi serumit ini!”</p> <p>Kalimat itu Kembali terngiang di kepala Syanum, membuat nangisnya makin menjadi. Ia menarik napas sedalam-dalamnya dan melanjutkan cerita.</p> <p>“Sejak saat itu Papa membenciku. Ia..., bahkan, ia...” Isakan Syanum semakin keras, membuat ucapannya terbata-bata.</p> <p>“Bahkan, ia menyiksaku, sampai membuatku mengalami traumatik yang mendalam seperti ini.”</p>	✓					✓	√		<p>Ini tidak hanya trauma masa kecil, tapi Syanum melihat pertengkaran keluarga juga. Bagi anak usia 9 tahun ini merupakan hal yang traumatic.</p> <p>Hanya saja penjelasan mengenai trauma karena perlakuan ayah dimasa kecil lebih dominan.</p>